

Akuntansi internasional dapat dilihat dari segi masalah akuntansi yang secara unik dihadapkan oleh perusahaan yang terlibat dalam bisnis internasional. Juga dapat dipandang lebih luas sebagai studi tentang bagaimana akuntansi dipraktikkan di setiap negara di seluruh dunia dengan perbedaan dalam pelaporan keuangan, perpajakan, dan praktik akuntansi lainnya. Baru-baru ini, akuntansi internasional telah dipandang sebagai studi tentang aturan dan regulasi yang dikeluarkan oleh organisasi internasional- terutama Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB).

Buku ini dirancang untuk digunakan dalam konteks yang mencoba memberikan gambaran umum tentang area akuntansi internasional yang didefinisikan secara luas, tetapi berfokus pada masalah akuntansi yang terkait dengan bisnis internasional, kegiatan operasi asing, isu-isu internasional, dan memberikan cakupan substansial dari IASB dan IFRS.

Copyright @2021 by Kesatuan Press
Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang
All Right Reserved
Cetakan I, 17 Agustus 2021
ISBN : 978-623-6323-16-8

Diah Wahyuningsih, SE., M. Ak., CSRS., CSRA
Dr. Karsam, SE., M. Ak., CA., QMSA., CPA., CPA
Dr. Sutarti, SE., MM., SAS

Akuntansi Internasional
KESATUAN PRESS



AKUNTANSI INTERNASIONAL

Keberagaman Akuntansi dan Isu Internasional

Diah Wahyuningsih, SE., M. Ak., CSRS., CSRA
Dr. Karsam, SE., M. Ak., CA., QMSA., CPA., CPA
Dr. Sutarti, SE., MM., SAS

AKUNTANSI INTERNASIONAL

KEBERAGAMAN AKUNTANSI

DAN

ISU INTERNASIONAL

AKUNTANSI INTERNASIONAL

KEBERAGAMAN AKUNTANSI DAN ISU INTERNASIONAL

Penulis : **Diah Wahyuningsih,SE.M.Ak.,CSRS.,CSRA.**
Dr. Karsam, SE.,M.Ak.,Ak.,CA.,QMSA.,CPMA.,CPA.
Dr. Sutarti, SE.,MM.,SAS.

Editor : **Ispha Abdullah,S.Ak.**
Faisal Ramzy,S.Ak.
Stanley,S.Ak.
Agnes Karunia Samesta Putri, S.Ak.

Penata Letak : **Karsam Sunaryo**
Donny

Desain Sampul: **Stanley**
Karsam Sunaryo

Copyright @2021 by Kesatuan Press
Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang
All Right Reserved
Cetakan I, 17 Agustus 2021
ISBN : 978-623-6323-16-8

Diterbitkan oleh :
KESATUAN PRESS
Jl. Rangka Gading No.1
Bogor 16143
Email : joejoe@ibik.ac.id

Kata Pengantar

Akuntansi internasional dapat dilihat dari segi masalah akuntansi yang secara unik dihadapkan oleh perusahaan yang terlibat dalam bisnis internasional. Juga dapat dipandang lebih luas sebagai studi tentang bagaimana akuntansi dipraktikkan di setiap negara di seluruh dunia dengan perbedaan dalam pelaporan keuangan, perpajakan, dan praktik akuntansi lainnya. Baru-baru ini, akuntansi internasional telah dipandang sebagai studi tentang aturan dan regulasi yang dikeluarkan oleh organisasi internasional- terutama Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB).

Buku ini dirancang untuk digunakan dalam konteks yang mencoba memberikan gambaran umum tentang area akuntansi internasional yang didefinisikan secara luas, tetapi berfokus pada masalah akuntansi yang terkait dengan bisnis internasional, kegiatan dan operasi asing dan memberikan cakupan substansial dari IASB dan IFRS.

Manfaat unik dari buku ini mencakup liputan terkini dari materi yang relevan; Buku ini berisi beberapa ciri penting yang membedakan:

- ✓ Teori ringkas mungkin dan berisi laporan tahunan terbaru untuk menunjukkan perbedaan dalam praktik pelaporan keuangan di seluruh negara yang sangat relevan untuk perusahaan multinasional.

- ✓ Terdapat materi tentang Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) juga mencakup perbedaan utama antara IFRS dan US GAAP dan implikasinya terhadap laporan keuangan.
- ✓ Pembahasan tentang perkembangan terbaru di bidang harmonisasi internasional / konvergensi standar pelaporan keuangan.
- ✓ Pembahasan perpajakan internasional dan harga transfer internasional, dengan contoh terperinci berdasarkan ketentuan dalam undang-undang perpajakan A.S.
- ✓ Sebuah bab yang dikhususkan untuk diskusi tentang masalah akuntansi strategis yang dihadapi perusahaan multinasional.
- ✓ Tugas akhir bab ekstensif yang membantu siswa mengembangkan komunikasi analitis, dan keterampilan penelitian mereka.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca dan daripada itu kami terbuka untuk menerima kritik atau saran agar penulisan berikutnya dapat lebih sempurna. Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Esa yang telah memberika rahmat serta hidayah kepada penulis dalam menyelesaikan buku ini hingga tahap publikasi.

Bogor, 17 Agustus 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB 1 Pengantar Akuntansi Internasional	1
A. SEJARAH AKUNTANSI INTERNASIONAL	1
1. Perkembangan Akuntansi sistem Pembukuan Berpasangan.....	
.....	1
2. Perkembangan Akuntansi dari Sistem Kontinental ke Anglo- Saxon	2
3. Sudut Pandang Sejarah Akuntansi Internasional	3
4. Perkembangan Akuntansi Internasional	4
B. APAKAH AKUNTANSI INTERNASIONAL ITU?	8
C. EVOLUSI PERUSAHAAN MULTINASIONAL	9
1. Penjualan ke Pelanggan Asing	10
2. Lindung Nilai Resiko Valuta Asing.....	11

3. Investasi Asing Secara Langsung / Foreign Direct Investment (FDI).....	12
4. Pelaporan untuk Operasi Luar Negeri.....	15
5. Pajak Penghasilan Internasional	17
6. International Transfer Pricing	17
7. Evaluasi Kinerja Operasi Luar Negeri	18
8. Audit Internasional.....	18
9. Standar Akuntansi Global	19
10. Cross-Listing pada Bursa Efek Asing	19
11. Standar Akuntansi Global.....	19
D. GLOBAL EKONOMI	20
1. Investasi asing langsung / Foreign Direct Investment.....	21
2. Perdagangan Internasional	21
3. Perusahaan multinasional	23
4. Pasar modal internasional.....	24
Latihan Soal Esay	25

BAB 2 Keberagaman Akuntansi Seluruh Dunia....26

A. Pengertian Keragaman Akuntansi Seluruh Dunia	26
B. Bukti Keragaman Akuntansi.....	27
C. Permasalahan Keragaman Akuntansi.....	28
1. Persiapan Laporan Keuangan Konsolidasi	28
2. Akses ke Pasar Modal Asing	28
3. Keterbandingan Laporan Keuangan	29
4. Kurangnya Informasi Akuntansi Berkualitas Tinggi.....	29
D. Penyebab Keragaman Akuntansi.....	29
1. Sistem Hukum	29
2. Sistem Perpajakan	31
3. Sumber Pembiayaan.....	32
4. Inflasi	32
5. Ikatan politik dan ekonomi	33
6. Faktor Korelasi	33

E. Kelompok Akuntansi.....	33
1. Model Presentasi yang Wajar/ Pengungkapan Penuh (Fair Presentation/ Full Disclosure Model) ..	34
2. Model Kepatuhan Hukum (Legal Compliance Model)	34
3. Model Inflasi-Disesuaikan (Inflation-Adjusted Model)	34
Klasifikasi Nobes	35
F. Pengaruh Budaya pada Pelaporan Keuangan	35
1. Dimensi Budaya Hofstede	35
2. Nilai Akuntansi Gray	36
3. Agama dan Akuntansi	38
G. Model untuk Menjelaskan Perbedaan Internasional dalam Pelaporan Keuangan.....	39
H. Bukti Lebih Lanjut Keragaman Akuntansi	39
1. Perbedaan dalam laporan keuangan termasuk dalam laporan tahunan.....	39
2. Perbedaan dalam format yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan individu.....	40

3. Perbedaan tingkat detail yang diungkap dalam laporan keuangan.....	40
4. Perbedaan terminologi.	41
5. Perbedaan dalam pengungkapan.	41
6. Perbedaan pengakuan dan pengukuran.....	41
Latihan Soal Esay	43

BAB 3 Konvergensi Internasional Pelaporan Keuangan47

A. Harmonisasi dan Konvergensi	47
1. Pengertian Harmonisasi dan Konvergensi	48
2. Level Harmonisasi	49
B. Organisasi Terkait Harmonisasi	49
1. IOSCO International Organization of Securities Commissions (IOSCO).....	49
2. IFAC	51
3. Uni Eropa.....	51
4. IASC	53

5. Reaksi A.S. terhadap Standar Akuntansi Internasional	54
6. IASB	55
C. Pro dan Kontra	56
1. Argumen Pendukung Konvergensi.....	56
2. Argumen Penentang Konvergensi.....	57
D. Pendekatan Berbasis Prinsip Terhadap Standar Pelaporan Keuangan Internasional	57
E. Kerangka Kerja IASB.....	58
1. Struktur IASB.....	58
2. Tujuan laporan keuangan dan asumsi yang mendasari.....	63
3. Karakteristik kualitatif yang mempengaruhi kegunaan laporan keuangan.....	64
4. Definisi, pengakuan, dan pengukuran elemen laporan keuangan.....	64
5. Konsep modal dan pemeliharaan modal.	65
F. Presentasi Laporan Keuangan	65
G. Adopsi IFRS	66

H. Tantangan Konvergensi Internasional.....	67
Latihan Soal Esay.....	69

BAB 4 International Financial Reporting Standards**71**

A. Jenis Perbedaan Antara IFRS dan GAAP AS	71
B. Standar Pengungkapan dan Presentasi	77
1. <i>Laporan Arus Kas</i> (IAS 7)	77
2. <i>Segmen Operasi</i> (IFRS 8).....	79
3. <i>Peristiwa setelah Tanggal Neraca</i> (IAS 10). ...	81
4. <i>Pengungkapan Pihak Terkait</i> (IAS 24):	81
5. <i>Laba per Saham</i> (IAS 33)	82
Latihan Soal Esay	83

BAB 5 Akuntansi Komparatif.....85

A. Cina.....	85
B. Jerman.....	88

C. Jepang.....	91
D. Meksiko.....	93
E. Inggris.....	95
Ringkasan	100
Latihan Soal Esay.....	24

BAB 6 Transaksi Mata Uang Asing dan Hedging Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing107

A. Pasar Valuta Asing	107
1. Mekanisme Nilai Tukar (<i>Exchange rate Mechanism</i>).....	107
2. Foreign Exchange Rate.....	108
3. Kontrak Opsi	110
B. Transaksi Mata Uang Asing.....	111
C. Akuntansi Lindung Nilai (<i>Hedge</i>).....	114
D. Kombinasi Hedging	115
E. Lindung Nilai Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing.....	116

F. Hedging Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing ...	117
Latihan Soal Esay.....	24

BAB 7 Translasi Laporan Keuangan Mata Uang Asing123

A. Dua Isu Konseptual.....	123
B. Metode Translasi.....	123
C. Translasi Laba Ditahan.....	126
D. Disposisi Penyesuaian Translasi.....	127
E. GAAP AS	127
F. Ekonomi dengan Inflasi Sangat Tinggi	128
G. IFRS.....	128
H. Ilustrasi Proses Translasi.....	129
I. Hedging Eksposur Terhadap Neraca	141
Latihan Soal Esay.....	142

BAB 8 Perpajakan Internasional143

A. Pendahuluan 143

 1. Jenis Pajak Dan Tarif Pajak 144

 2. Yurisdiksi Pajak..... 146

B. Kredit Pajak Asing..... 148

C. Perjanjian Pajak (*Tax Treaties*) 153

D. Korporasi Asing yang Dikendalikan 154

E. Translasi Penghasilan Operasi Asing..... 156

F. Insentif Pajak..... 157

Latihan Soal Esay 159

BAB 9 Harga Transfer Internasional161

A. Latar Belakang 161

B. Desentralisasi dan Kongruensi Tujuan 161

C. Metode Harga Transfer 162

D. Tujuan Harga Transfer Internasional 163

E. Respon Pemerintah 165

F. Aturan Harga Transfer AS	165
G. Perjanjian Harga di Muka (Advance Pricing Agreement).....	169
H. Penegakan Peraturan Harga Transfer di Seluruh Dunia	170
Latihan Soal Esay	172

BAB 10 Isu Akuntansi Strategis di Perusahaan Multinasional173

A. Pemahaman.....	173
B. Formulasi Strategi.....	174
1. Capital Budgeting	175
2. Multinasional Capital Budgeting	182
C. Implementasi Strategi	185
1. Pengendalian manajemen.....	186
2. Penganggaran Operasional	188
D. Mengevaluasi Kinerja Operasi Asing	189

1. Merancang Sistem Evaluasi Kinerja yang Efektif untuk Anak Perusahaan Asing.....	190
2. pengukuran Kinerja	191
3. Pengukuran keuangan	191
4. Pengukuran Non-keuangan.....	191
E. Budaya dan Pengendalian Manajemen.....	193
Rangkuman	195
Latihan Soal Esay.....	198

AKUNTANSI INTERNASIONAL



BAB 1

Pengantar Akuntansi Internasional

A. SEJARAH AKUNTANSI INTERNASIONAL

1. Perkembangan Akuntansi sistem Pembukuan Berpasangan

Pada awalnya pencatatan transaksi perdagangan dilakukan dengan sederhana dengan dicatat pada batu, kulit kayu, dan sebagainya. Catatan tertua yang berhasil ditemukan sampai saat ini masih tersimpan, yaitu berasal dari Babilonia pada 3600 SM. Penemuan yang sama juga diperoleh di Mesir dan Yunani kuno. Pencatatan itu belum dilakukan secara sistematis dan sering tidak lengkap. Pencatatan yang lebih lengkap dikembangkan di Italia setelah dikenal angka- angka desimal arab dan semakin berkembangnya dunia usaha pada waktu itu. Perkembangan akuntansi terjadi bersamaan dengan ditemukannya sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*) oleh pedagang-pedagang Venesia yang merupakan kota dagang yang terkenal di Italia pada masa itu.

Dengan dikenalnya sistem pembukuan berpasangan tersebut, pada tahun 1494 telah diterbitkan sebuah buku tentang pelajaran pembukuan berpasangan yang ditulis oleh seorang pemuka agama dan ahli matematika bernama Luca Paciolo dengan judul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Proportionalita* yang berisi tentang pelajaran ilmu pasti. Namun, di dalam buku itu terdapat beberapa bagian yang berisi pelajaran pembukuan untuk para pengusaha. Bagian yang berisi pelajaran pembukuan itu berjudul *Tractatus de Computis et Scriptorio*. Buku tersebut kemudian tersebar di Eropa Barat dan selanjutnya dikembangkan oleh para pengarang berikutnya. Sistem pembukuan berpasangan tersebut selanjutnya berkembang dengan sistem yang menyebut asal negaranya, misalnya sistem Belanda, sistem Inggris, dan sistem Amerika Serikat. Sistem Belanda atau tata buku disebut juga sistem Kontinental pada sistem ini bersifat tertutup & konservatif. Sistem Inggris dan Amerika Serikat disebut Sistem Anglo-Saxon bersifat terbuka dan kurang konservatif.

2. Perkembangan Akuntansi dari Sistem Kontinental ke Anglo-Saxon

Pada abad pertengahan, pusat perdagangan pindah dari Venesia ke Eropa Barat. Eropa Barat, terutama Inggris menjadi pusat perdagangan pada masa revolusi industridan mulai berkembang dengan pesat. Pada akhir abad ke-19, sistem pembukuan berpasangan berkembang di Amerika Serikat yang disebut accounting. Sejalan dengan perkembangan teknologi di negara itu, sekitar pertengahan abad ke-20 telah dipergunakan komputer untuk pengolahan data akuntansi sehingga praktik pembukuan berpasangan dapat diselesaikan dengan lebih baik dan efisien.

Pada Zaman penjajahan Belanda, perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan tata buku. Akuntansi tidak sama dengan tata buku walaupun asalnya sama-sama dari pembukuan berpasangan. Akuntansi sangat luas ruang lingkungannya, diantaranya teknik pembukuan. Setelah tahun 1960, akuntansi cara Amerika (Anglo-Saxon) mulai diperkenalkan di Indonesia. Jadi, sistem pembukuan yang dipakai di Indonesia berubah dari sistem Eropa (Kontinental) ke sistem Amerika (Anglo-Saxon).

3. Sudut Pandang Sejarah Akuntansi Internasional

Sejarah akuntansi merupakan sejarah internasional. Kronologi berikut ini menunjukkan bahwa akuntansi telah meraih keberhasilan besar dalam kemampuannya untuk diterapkan dari satu kondisi ke kondisi lainnya sementara di pihak lain memungkinkan timbulnya pengembangan terus-menerus dalam bidang teori dan praktik di seluruh dunia.

Awalnya, akuntansi dimulai dengan sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*) di Italia pada abad ke 14 dan 15. Sistem pembukuan berpasangan, dianggap sebagai awal penciptaan akuntansi. Akuntansi modern dimulai sejak *double entry accounting* ditemukan dan digunakan didalam kegiatan berbisnis yaitu sistem pencatatan berganda yang diperkenalkan oleh Lucas Pacioli (th 1447).

Lucas Pacioli lahir di Italia tahun 1447, dia bukan akuntan tetapi pendeta yang ahli matematika, dan pengajar pada beberapa universitas terkemuka di Italia. Pacioli-lah orang yang pertama sekali mempublikasikan prinsip-prinsip dasar double accounting system dalam bukunya berjudul *Summa the arithmetica geometria proportioni et proportionalita* di tahun

1494. Banyak ahli sejarah yang berpendapat bahwa prinsip dasar double accounting system bukanlah ide murni Pacioli namun dia hanya merangkum praktek akuntansi yang berlangsung pada saat itu dan mempublikasikannya. Hal ini diakui sendiri oleh Pacioli: *“Pacioli did not claim that his ideas were original, just that he was the one who was trying to organize and publish them. His objective was to publish a popular book that could be used by all, following the influence of the venetian businessmen rather than bankers”*. Praktek bisnis dengan metode Venezia yang menjadi acuan Pacioli menulis buku tersebut telah menjadi metode yang diadopsi tidak hanya di Italia namun hampir disemua negara Eropa seperti Jerman, Belanda, dan Inggris.

Pacioli memperkenalkan tiga catatan penting yang harus dilakukan:

- a. Buku Memorandum, adalah buku catatan mengenai seluruh informasi transaksi bisnis.
- b. Jurnal, dimana transaksi yang informasinya telah disimpan dalam buku memorandum kemudian dicatat dalam jurnal.
- c. Buku Besar, adalah suatu buku yang merangkum jurnal diatas. Buku besar merupakan centre of the accounting system

4. Perkembangan Akuntansi Internasional

Perkembangan sistem akuntansi ini didorong oleh pertumbuhan perdagangan internasional di Italia Utara selama masa akhir abad pertengahan dan keinginan pemerintah untuk menemukan cara dalam mengenakan pajak terhadap transaksi komersial.

“Pembukuan ala Italia” kemudian beralih ke Jerman untuk membantu para pedagang zaman Fugger dan kelompok Hanseatik. Pada saat bersamaan filsuf bisnis Belanda mempertajam cara menghitung pendapatan periodik dan pemerintah Perancis menerapkan keseluruhan sistem dalam perencanaan dan akuntabilitas pemerintah.

Tahun 1850-an double entry bookkeeping mencapai Kepulauan Inggris yang menyebabkan tumbuhnya masyarakat akuntansi dan profesi akuntansi publik yang terorganisasi di Skotlandia dan Inggris tahun 1870-an. Praktik akuntansi Inggris menyebar ke seluruh Amerika Utara dan seluruh wilayah persemakmuran Inggris. Selain itu model akuntansi Belanda diekspor antara lain ke Indonesia, sistem akuntansi Perancis di Polinesia dan wilayah-wilayah Afrika dibawah pemerintahan Perancis. Kerangka pelaporan sistem Jerman berpengaruh di Jepang, Swedia, dan Kekaisaran Rusia.

Paruh Pertama abad 20, seiring tumbuhnya kekuatan ekonomi Amerika Serikat, kerumitan masalah akuntansi muncul bersamaan. Kemudian Akuntansi diakui sebagai suatu disiplin ilmu akademik tersendiri. Setelah Perang Dunia II, pengaruh Akuntansi semakin terasa di Dunia Barat.

Bagi banyak negara, akuntansi merupakan masalah nasional dengan standar dan praktik nasional yang melekat erat dengan hukum nasional dan aturan profesional.

Akuntansi memperlihatkan kemampuannya untuk menarik perhatian publik melalui akuntansi dan pengukuran sumber daya manusia, pelaporan dan audit atas tanggungjawab sosial berbagai organisasi. Akuntansi berkembang menjadi lebih luas

akuntansi perilaku, akuntansi lingkungan, akuntansi sektor publik dan akuntansi internasional.

Akuntansi menyediakan informasi bagi pasar modal-pasar modal besar, baik domestik maupun internasional. Akuntansi telah meluas pada konsultasi manajemen dan teknologi informasi dalam sistem dan prosedurnya.

Menurut Choi dan Muller (1998; 1) bahwa ada tiga kekuatan utama yang mendorong akuntansi internasional kedalam dimensi internasional yang terus tumbuh, yaitu :

- 1) faktor lingkungan,
- 2) Internasionalisasi dari disiplin akuntansi, dan
- 3) Internasionalisasi dari profesi akuntansi.

Ketiga faktor tersebut sangat berperan dan menentukan arah dari teori akuntansi yang selama beberapa dekade para ahli mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mengembangkan teori akuntansi dan ternyata mengalami kegagalan dan hal tersebut menyebabkan terjadinya evolusi dari "*theorizing*" ke "*conceptualizing*".

Iqbal, Melcher dan Elmallah (1997:18) mendefinisikan akuntansi internasional sebagai akuntansi untuk transaksi antar negara, perbandingan prinsip-prinsip akuntansi di negara-negara yang berlainan dan harmonisasi standar akuntansi di seluruh dunia. Akuntansi harus berkembang agar mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan di perusahaan pada setiap perubahan lingkungan bisnis.

Ada 8 delapan faktor yang mempengaruhi perkembangan akuntansi internasional:

1) Sumber pendanaan

Di Negara-negara dengan pasar ekuitas yang kuat, akuntansi memiliki fokus tentang seberapa baik manajemen menjalankan perusahaan (profitabilitas), dan dirancang bagi kepentingan membantu investor menganalisis arus kas masa depan dan resiko terkait. Sebaliknya, dalam sistem berbasis kredit di mana bank merupakan sumber utama pendanaan, akuntansi memiliki focus atas perlindungan kreditor melalui pengukuran akuntansi yang konservatif.

2) Sistem Hukum

Dunia barat memiliki dua orientasi dasar: hukum kode (sipil) dan hukum umum (kasus). Dalam negara-negara hukum kode, hukum merupakan satu kelompok lengkap yang mencakup ketentuan dan prosedur sehingga aturan akuntansi digabungkan dalam hukum nasional dan cenderung sangat lengkap. Sebaliknya, hukum umum berkembang atas dasar kasus per kasus tanpa adanya usaha untuk mencakup seluruh kasus dalam kode yang lengkap.

3) Perpajakan

Di kebanyakan negara peraturan pajak secara efektif menentukan standar karena perusahaan harus mencatat pendapatan dan beban dalam akun mereka untuk mengklaimnya untuk keperluan pajak. Ketika akuntansi keuangan dan pajak terpisah, kadang-kadang aturan pajak mengharuskan penerapan prinsip akuntansi tertentu.

4) Ikatan Politik dan Ekonomi

Perkembangan politik ekonomi selalu diikuti dengan perubahan sistem didalamnya, dan akuntansi dituntut terus berkembang untuk menyesuaikan kemajuan zaman.

5) Inflasi

Menyebabkan distorsi terhadap akuntansi biaya histories dan mempengaruhi kecenderungan (tendensi) pada suatu Negara untuk menerapkan perubahan terhadap akun-akun perusahaan.

6) Tingkat Perkembangan Ekonomi

Faktor ini mempengaruhi jenis transaksi usaha yang dilaksanakan dalam suatu perekonomian dan menentukan manakah yang paling utama.

7) Tingkat Pendidikan

Standar praktik akuntansi yang sangat rumit akan menjadi tidak berguna jika disalahartikan dan disalahgunakan. Pengungkapan mengenai resiko efek derivative tidak akan informatif kecuali jika dibaca oleh pihak yang berkompeten.

8) Budaya

Empat dimensi budaya nasional yang dikemukakan oleh Hofstede adalah individualisme, jarak kekuasaan, dan penghindaran ketidakpastian, serta maskulinitas.

B. APAKAH AKUNTANSI INTERNASIONAL ITU?

Akuntansi internasional meliputi bidang fungsional akuntansi keuangan, akuntansi manajerial, audit, pajak, dan sistem informasi akuntansi. Akuntansi internasional dapat didefinisikan menjadi tiga tingkatan yang berbeda. Tingkat

pertama adalah akuntansi supranasional, yang merujuk pada standar-standar, pedoman, dan aturan akuntansi, audit, dan perpajakan yang dikeluarkan oleh organisasi supranasional. Organisasi tersebut meliputi PBB, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan, dan Federasi Akuntan Internasional, seperti OECD, UN, dan lainnya.

Tingkat kedua yaitu ditingkat perusahaan, akuntansi internasional dapat dilihat dari segi standar, pedoman, dan praktek bahwa perusahaan terkait dengan kegiatan bisnis internasional dan investasi asing. Ini akan mencakup bagaimana standar akuntansi untuk transaksi dalam mata uang asing dan teknik untuk mengevaluasi kinerja operasi asing.

Pada tingkat ketiga dalam definisi yang lebih luas, akuntansi internasional dapat dilihat sebagai studi tentang standar, pedoman, dan aturan akuntansi, audit, dan perpajakan yang ada dalam masing-masing negara serta perbandingan berbagai bidang yang ada didalamnya. Contoh akan perbandingan lintas negara dari (1) aturan yang terkait dengan pelaporan PPE; (2) tarif pajak pendapatan dan pajak lainnya; dan (3) persyaratan untuk menjadi anggota dari profesi akuntansi nasional.

Dalam definisi luas ini diperoleh bahwa akuntansi internasional menaungi sejumlah besar teori secara lintas batas negara mengenai masalah akuntansi yang berkaitan dengan kegiatan bisnis dan operasi internasional.

C. EVOLUSI PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Aktivitas perusahaan yang terlibat dalam bisnis internasional, biasanya terlihat pada transaksi penjualan yang mulai berkembang dengan melakukan transaksi dengan

pelanggan diluar negeri (*sales to foreign customers*). Penyelesaian atas transaksi dengan pelanggan asing ini melibatkan mata uang asing yang cenderung berfluktuasi, sehingga hal ini dapat mengakibatkan risiko kerugian bagi perusahaan. Perusahaan biasanya melakukan *hedging* untuk menanggulangi resiko perubahan kurs valuta asing (*hedges of foreign exchange risk*). Aktivitas lain dari perusahaan multinasional adalah dengan melakukan investasi asing secara langsung (*foreign direct investment*). Dalam FDI ini biasanya dilakukan dengan cara membuka usaha baru atau dengan akuisisi. Aktivitas usaha yang dilakukan diluar negeri akan menimbulkan kewajiban perpajakan dinegara asing (*international income taxation*) yang secara aturan akan berbeda dengan ketentuan perpajakan dalam negeri. Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas bisnis multinasional ini pada akhirnya harus menyusun laporan keuangan untuk operasi diluar negeri (*financial reporting for foreign operations*) dalam laporan konsolidasi.

1. Penjualan ke Pelanggan Asing

Suatu perusahaan yang memiliki pelanggan di luar negeri, dapat dilakukan dengan cara penjualan ekspor ke pelanggan asing atau dengan cara produksi yang dilakukan dinegara domisili dan pengiriman produknya dilakukan ke negara asing lain. Jika perusahaan melakukan penagihan atas penjualan dalam mata uang asing maka akuntansi untuk penjualan ekspor akan terdapat perbedaan dari akuntansi penjualan domestik, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan jenis mata uang. Karena perbedaan tersebut, muncul pertanyaan bagaimanakah perbedaan atau selisih dari mata uang tersebut tercermin dalam catatan akuntansi?

Terdapat dua kemungkinan jawaban (1) untuk menyelesaikan perbedaan tersebut maka perbedaan tersebut dinyatakan sebagai penurunan pendapatan penjualan atau (2) mencatat perbedaan atau selisih tersebut sebagai kerugian terpisah akibat penurunan nilai tukar mata uang asing.

Contoh 1.1

1 februari 2015 Joe. Inc. Sebuah perusahaan di Amerika menjual dan mengirim barang kepada Jose, seorang pelanggan di Meksiko sebesar \$100,000 (U.S). Disetujui bahwa Jose akan membayar dalam pesos pada 2 Maret 2006. Nilai kurs spot (Spot Rate) pada 1 februari 2006 adalah 10 pesos per US Dollar. Berapa

walaupun Jose setuju untuk membayar 1.000.000 Peso ($\$100.000 \times 10 \text{peso}/\text{\$}$), Joe.Inc mencatat pada penjualan (dalam \\$) pada 1 Feb 2015

Dr. Account Receivable	\$	100,000	
Cr. Sales Revenue			\$ 100,000

Misal pada 2 Maret 2015, spot rate untuk peso adalah 12peso/\$ maka Joe.Inc yang seharusnya menerima 1.000.000 peso sekarang akan berkurang sebanyak \$16.667, dan jurnalnya menjadi seperti berikut :

Dr. Cash	\$	83,333	
Dr. Loss on Foreign Exchange	\$	16,667	
Cr. Accounts Receivable			\$ 100,000

2. Lindung Nilai Resiko Valuta Asing

Perusahaan dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengelola atau melakukan lindung nilai, ketika mereka terkena paparan risiko mata uang asing. Cara yang populer untuk melindungi nilai tukar mata uang asing adalah melalui pembelian opsi mata uang asing (*foreign currency option*) dan

kontrak berjangka mata uang asing (*foreign currency forward contract*).

- a. Opsi Mata Uang Asing merupakan hak untuk menjual mata uang asing pada nilai tukar tertentu pada jangka waktu yang disepakati.
- b. Kontrak forward merupakan kewajiban untuk menukarkan mata uang asing pada kurs tertentu pada tanggal yang akan datang, biasanya 30, 60, atau 90 hari.

3. Investasi Asing Secara Langsung / Foreign Direct Investment (FDI)

Ada dua jenis Investasi asing secara langsung, yaitu :

- a. *Greenfield Investment*, yaitu pembentukan operasi baru di negara asing dengan mendirikan perusahaan anaknya
- b. *Acquisition*, yaitu investasi dalam sebuah operasi yang sudah berjalan atau sudah ada di negara asing

Alasan-alasan suatu perusahaan multinasional melakukan investasi asing secara langsung adalah:

- a. Meningkatkan penjualan dan laba
Penjualan internasional dapat menjadi sumber keuntungan lebih besar atau merupakan keuntungan tambahan melalui ekspansi penjualan. Produk yang unik dan keunggulan teknologi dapat memberikan keunggulan komparatif bahwa perusahaan dapat mengeksploitasi dengan memperluas penjualan luar negeri.
- b. Memasuki pasar yang berkembang pesat
Beberapa pasar internasional tumbuh lebih cepat daripada pasar dalam negeri. Investasi asing langsung merupakan sarana untuk melantai di pasar yang berkembang pesat atau yang baru muncul. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan.

c. Mengurangi biaya

Perusahaan dapat mengurangi biaya penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan asing melalui investasi asing langsung. Biaya tenaga kerja secara signifikan lebih rendah di beberapa negara yang pada akhirnya memberikan kesempatan untuk mengurangi biaya produksi. Jika bahan untuk produksi sulit didapat dan harus diperoleh dalam jarak yang jauh, mungkin akan lebih murah jika memproduksi dekat dengan sumber pasokan daripada impor bahan baku. Biaya transportasi yang terkait dalam penjualan ekspor ke pelanggan asing akan berkurang dengan menempatkan produksi dekat dengan pelanggan, disatu sisi perusahaan diuntungkan karena biaya direduksi dan dilain sisi, pelanggan pun bisa memperoleh produk dengan harga lebih terjangkau.

d. Melindungi pasar dalam negeri

Untuk melemahkan pesaing internasional yang potensial dan melindungi pasar domestik, perusahaan mungkin memasuki pasar dalam negeri pesaing, mengikuti pelanggan ke luar negeri, atau menggunakan produk luar negeri untuk menekan biaya. Taktik ini dimaksudkan agar perusahaan asing sibuk melindungi miliknya yaitu pasar lokal dimana perusahaan tersebut berada.

e. Melindungi pasar luar negeri

Tambahan investasi di negara asing kadang-kadang termotivasi oleh kebutuhan untuk melindungi pasar dari pesaing lokal. Perusahaan akan melindungi pasarnya diluar negeri dengan membangun cabang dinegara tersebut sehingga citranya akan tertanam kuat baik dalam pasar lokal maupun pasar internasional.

f. Memperoleh pengetahuan teknologi dan manajerial

Selain melakukan penelitian dan pengembangan domestik, cara lain untuk memperoleh pengetahuan teknologi dan manajerial adalah untuk mendirikan sebuah operasi dekat dengan pesaing utama. Melalui kedekatan geografis, perusahaan merasa lebih mudah untuk lebih dekat memantau dan belajar dari para pemimpin industri dan bahkan mempekerjakan karyawan yang berpengalaman dari sebuah kompetisi.

Ada lebih banyak lagi masalah akuntansi yang dihadapi oleh perusahaan yang telah melakukan investasi langsung dalam operasi asing. Masalah-masalah ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa GAAP, undang-undang perpajakan, dan peraturan lain berbeda di setiap negara.

- a. Mengetahui bagaimana memahami laporan keuangan dari target akuisisi asing yang disiapkan sesuai dengan GAAP yang tidak dikenal ketika membuat keputusan investasi langsung asing.
- b. Menentukan jumlah yang benar untuk dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasi untuk aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya operasi asing. Konsolidasi anak perusahaan asing melibatkan proses dua langkah: (1) menyajikan ulang laporan keuangan asing GAAP ke dalam GAAP perusahaan induk dan (2) menerjemahkan jumlah mata uang asing ke dalam mata uang perusahaan induk. Menentukan metode penerjemahan yang sesuai dan memutuskan bagaimana melaporkan penyesuaian terjemahan yang dihasilkan adalah pertanyaan penting.
- c. Mematuhi undang-undang pajak pendapatan negara tuan rumah, serta undang-undang pajak negara asal yang terkait dengan penghasilan yang diperoleh di negara asing (sumber pendapatan asing). Perpajakan ganda atas

penghasilan merupakan masalah potensial, dan kredit pajak luar negeri adalah bantuan paling penting dari masalah ini.

- d. Menetapkan harga untuk transaksi antar perusahaan yang melintasi batas negara (harga transfer internasional) untuk mencapai tujuan perusahaan dan pada saat yang sama mematuhi peraturan pemerintah.
- e. Mengevaluasi kinerja dari kedua unit operasi asing dan manajemennya. Keputusan harus dibuat berkenaan dengan isu-isu seperti mata uang di mana operasi asing harus dievaluasi dan apakah manajemen asing harus bertanggung jawab untuk barang-barang di mana mereka memiliki sedikit kontrol.
- f. Membentuk fungsi audit internal yang efektif untuk membantu mempertahankan kendali atas operasi asing. Perbedaan dalam budaya, kebiasaan, dan bahasa harus dipertimbangkan.
- g. Memutuskan apakah akan melakukan cross-list surat berharga pada bursa efek luar negeri, dan mematuhi peraturan bursa saham lokal untuk melakukannya. Ini dapat melibatkan persiapan informasi keuangan sesuai dengan GAAP yang berbeda dari yang digunakan oleh perusahaan.

4. Pelaporan untuk Operasi Luar Negeri

Perusahaan multinasional melaporkan aktivitas operasinya diluar negeri dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada di luar negeri. Apabila perusahaan merupakan entitas anak yang berada di luar negeri (domisili berbeda dengan entitas induk yang berada di area domestik), maka diharuskan menyusun laporan keuangan konsolidasi

dalam mata uang perusahaan induk dengan menggunakan GAAP perusahaan induk.

Tahapan penyesuaian laporan konsolidasi pada perusahaan multinasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap konversi standar akuntansi.

Perusahaan induk dalam penyusunan laporan konsolidasi harus disajikan sesuai dengan GAAP perusahaan induk, berbeda dengan perusahaan anak, akan menyusun laporannya berdasar GAAP perusahaan anak. Jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan anak harus dikonversi berdasarkan GAAP perusahaan induk

2. Tahap konversi mata uang.

Langkah selanjutnya mengkonversi mata uang negara anak ke mata uang negara induk. Ada beberapa metode untuk menerjemahkan laporan keuangan mata uang asing ke mata uang pelaporan induk, yaitu:

a. *Current rate method* (nilai tukar saat ini): menggunakan kurs pada saat tanggal penutupan.

b. *Historical rate method* (nilai tukar historis): menggunakan kurs pada saat perolehan.

c. *Temporal method*: klasifikasi item yang perlu menggunakan kurs saat ini atau kurs historis.

3. Tahap translasi.

Tahap konversi dapat menyebabkan adanya perbedaan jumlah tercatat dalam laporan keuangan. Seperti pada contoh di atas, terdapat selisih \$140 yang perlu ditambahkan ke ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan translasi atau penyusunan kembali laporan keuangan.

5. Pajak Penghasilan Internasional

Keberadaan anak perusahaan asing menimbulkan adanya perbedaan dalam sistem perpajakan yang dapat menyebabkan pajak berganda (*double taxation*). Untuk mengatasi pajak berganda, banyak negara yang membantu perusahaan agar terhindar dari pajak berganda melalui kredit untuk jumlah pajak yang sudah dibayarkan kepada pemerintah asing. Perjanjian pajak antara dua negara juga dapat mengatasi pajak berganda.

6. International Transfer Pricing

Beberapa perusahaan dengan operasi luar negeri berusaha untuk meminimalkan jumlah pajak di seluruh dunia yang mereka bayarkan melalui penerapan kebijakan harga transfer. Kebijakan harga transfer menetapkan harga barang dan jasa yang dipertukarkan antara divisi yang terpisah dalam perusahaan yang sama, karena itu dianggap sebagai transaksi istimewa. Harga-harga ini memiliki dampak langsung pada keuntungan berbagai divisi. Sebagian besar pemerintah menyadari bahwa perusahaan multinasional memiliki kemampuan untuk mengalihkan keuntungan antar negara melalui penetapan harga transfer. Untuk memastikan bahwa perusahaan membayar bagian yang adil dari pajak lokal, sebagian besar negara memiliki undang-undang yang mengatur harga transfer internasional. Namun *Transfer Pricing* menimbulkan permasalahan (1) Perpajakan, dimana pemerintah dinegara berbeda selalu meneliti transaksi-transaksi perusahaan untuk memastikan bahwa keuntungan yang telah dicatat menyatakan keadaan yang sebenarnya sesuai peraturan perpajakan di negara tersebut. (2) Evaluasi Kinerja, sepanjang manajer divisi dievaluasi berdasarkan

keuntungannya, maka transfer pricing akan mempengaruhi penilaian kinerja manajer divisi.

7. Evaluasi Kinerja Operasi Luar Negeri

Beberapa isu yang unik untuk operasi di luar negeri adalah harus dipertimbangkan dalam merancang sistem evaluasi. Misalnya, apakah akan mengevaluasi kinerja perusahaan anak atas dasar mata uang anak perusahaan atau mata uang perusahaan induk. Terjemahan dari satu mata uang yang lain dapat mempengaruhi rasio return-on-investasi yang sering digunakan sebagai ukuran kinerja.

8. Audit Internasional

Komponen penting dari proses pengendalian manajemen adalah audit internal. Auditor internal harus (1) memastikan bahwa kebijakan dan prosedur perusahaan sedang diikuti dan (2) mengungkap kesalahan, inefisiensi, dan ada atau tidaknya penipuan. Ada beberapa masalah yang membuat audit internal dari operasi asing lebih rumit daripada audit domestik.

1. Kendala bahasa dan perbedaan budaya.

Auditor sebaiknya menguasai bahasa lokal agar dapat berkomunikasi lancar dengan manajer dan karyawan. Pengetahuan akan budaya dan adat istiadat lokal juga dapat mempengaruhi jumlah pekerjaan yang diperlukan dalam audit. Keakraban ini dapat membantu menjelaskan beberapa perilaku yang dihadapi dan mungkin dapat berguna dalam merencanakan audit.

2. Perbedaan standar akuntansi dan standar auditing.

Auditor eksternal dengan klien perusahaan multinasional harus memiliki keahlian dalam berbagai rangkaian aturan akuntansi keuangan serta standar auditing di berbagai yurisdiksi di mana klien mereka beroperasi.

9. Standar Akuntansi Global

Dalam menganalisis laporan keuangan potensial akuisisi dan cross-listing saham perusahaan, manajer perusahaan mulai mempertimbangkan perbedaan GAAP yang ada diberbagai negara. Akan ada keuntungan yang signifikan jika semua negara mengadopsi seperangkat aturan akuntansi dengan standar yang sama. Sebuah perusahaan bisa menggunakan satu set standar akuntansi sebagai GAAP lokal di setiap negara di mana ia beroperasi dan dengan demikian dapat menghindari konversi GAAP dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

10. Cross-Listing pada Bursa Efek Asing

Perusahaan multinasional kerap kali meningkatkan modal di negara lain. Ketika suatu perusahaan menawarkan sahamnya ke bursa efek asing, ini disebut *cross-listing*. Sebagian besar bursa efek mengharuskan perusahaan untuk melampirkan laporan keuangan tahunan dan menerapkan standar akuntansi tertentu dalam penyusunan laporan keuangannya. Regulasi bursa efek domestik dengan asing pun dapat berbeda. Kini banyak bursa efek yang mengizinkan perusahaan asing untuk *listing* dengan menggunakan standar akuntansi yang dibuat IASB.

11. Standar Akuntansi Global

Banyaknya perbedaan yang ada di GAAP lintas negara mendorong upaya penyeragaman standar akuntansi. Akan ada keuntungan yang signifikan jika semua negara, termasuk Amerika Serikat, mengadopsi seperangkat aturan akuntansi yang umum. Dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan satu set standar akuntansi sebagai GAAP lokal di masing-masing negara di mana ia memiliki operasi dan dengan

demikian menghindari konversi GAAP yang saat ini harus dilakukan dalam menyiapkan laporan keuangan konsolidasi. Satu set aturan akuntansi yang digunakan di seluruh dunia juga akan secara signifikan mengurangi masalah yang dialami perusahaan selama bertahun-tahun dalam mengevaluasi peluang investasi asing berdasarkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan berbagai GAAP lokal. IFRS dan US GAAP adalah dua standar akuntansi yang paling penting.

D. GLOBAL EKONOMI

Banyak perusahaan memulai evolusi usahanya menjadi bisnis multinasional dimulai dengan menjual produknya di pasar domestic. Seiring bermunculnya permintaan dari negara asing atas produk perusahaan, maka dari itu perusahaan semaksimal mungkin menggunakan kekuatannya untuk memenuhi keinginan pelanggannya. Bisnis internasional secara tradisional terkait dengan perdagangan luar negeri. Kegiatan ini yang berakar dari masa lampau, akan terus berlanjut. Isu akuntansi utama yang berhubungan dengan kegiatan ekspor dan impor adalah akuntansi untuk transaksi mata uang asing. Bisnis internasional saat ini semakin berhubungan dengan investasi asing langsung, yang meliputi pendirian sistem manufaktur atau distribusi dari luar negeri dengan membentuk afiliasi yang dimiliki seutuhnya, usaha patungan atau aliansi strategis. Operasi yang dilaksanakan diluar negeri membuat manager keuangan dan akuntan menghadapi resiko berupa semua jenis masalah yang tidak mereka hadapi ketika operasi perusahaan dilaksanakan didalam wilayah satu negara.

Prinsip pelaporan keuangan nasional dapat berbeda secara signifikan dari suatu negara ke negara lain karena prinsip-prinsip akuntansi tersebut dibentuk oleh lingkungan sosial

ekonomi yang berbeda. Selain itu terdapat pilihan kurs nilai tukar yang digunakan untuk mengkonversi akun-akun luar negeri ke dalam satu mata uang pelaporan. Manajer keuangan dan akuntan juga harus memahami pengaruh kompleksitas lingkungan pengukuran akuntansi suatu perusahaan multinasional, memahami pengaruh perubahan nilai tukar dan tingkat inflasi merupakan hal penting, memiliki pengetahuan mengenai hukum pajak dan nilai mata uang untuk usaha yang beroperasi di lebih satu negara.

Faktor lain yang turut menyumbangkan semakin pentingnya akuntansi internasional adalah fenomena kompetisi global. Penentuan acuan (benchmarking), suatu tindakan untuk membandingkan kinerja satu pihak dengan suatu standar yang memadai bukan hal yang baru, tetapi standar perbandingan yang digunakan kini melampaui batas-batas nasional adalah sesuatu yang baru. Lambat laun perusahaan akan bertumbuh dan mulai menjadi perusahaan multinasional, begitu juga auditor eksternal mereka. The Big 4 kantor akuntan publik adalah salah satu organisasi bisnis multinasional di dunia.

1. Investasi asing langsung / Foreign Direct Investment

FDI dimaksudkan untuk memperluas cakupan wilayahnya di negara asing untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan menjadi lebih besar atau sebagai keuntungan tambahan yang diperolehnya.

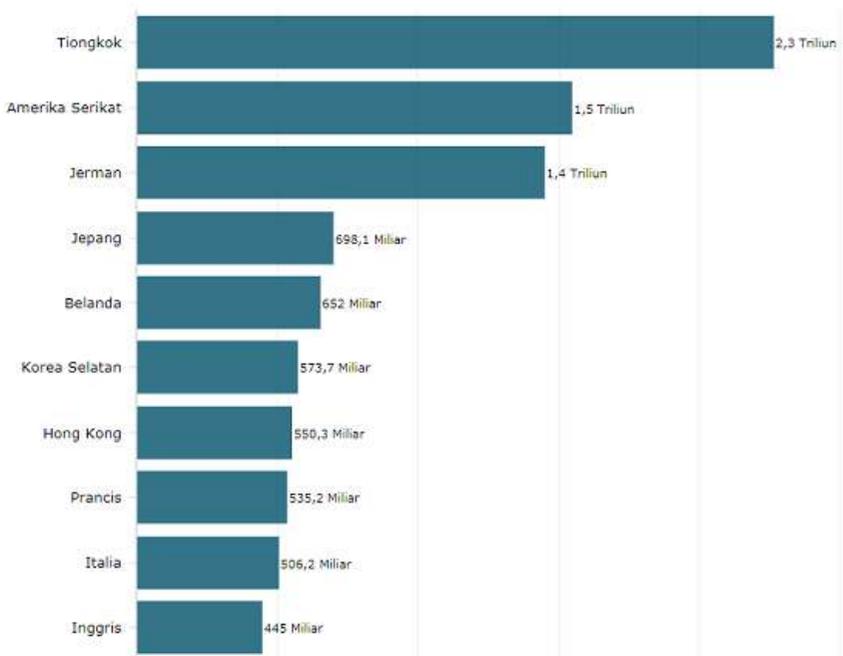
2. Perdagangan Internasional

Ekonomi dunia menjadi semakin terintegrasi. Perdagangan internasional (impor & ekspor) telah tumbuh secara substansial dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi bagian normal dari bisnis yang mana dirasa bahwa kegiatan ini mendatangkan keuntungan dan kemudahan bagi para pelakunya untuk perusahaan yang relatif kecil. Jumlah

perusahaan pengeksport AS lebih dari dua kali lipat pada 1990-an.

Ada beberapa masalah akuntansi yang dihadapi oleh perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. (1) akuntansi untuk penjualan ekspor mata uang asing dan pembelian impor. Masalah penting adalah bagaimana memperhitungkan perubahan nilai piutang akun mata uang asing (hutang) yang terjadi ketika nilai tukar berfluktuasi. (2) Masalah terkait adalah akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak forward dan opsi mata uang asing, yang digunakan untuk melakukan lindung nilai risiko nilai tukar mata uang asing terkait dengan transaksi mata uang asing.

Sumber : Statista, 2018



Gambar 1.1 Data negara eksportir terbesar di Dunia 2017

3. Perusahaan multinasional

Istilah yang menggambarkan perusahaan ini biasanya Multinational Enterprise (MNE), Multinational Corporation (MNC), dan juga Transnational Corporation (TNC). Selanjutnya akan disebut sebagai MNC. MNC menurut Nancy L. Mensch dapat didefinisikan sebagai entitas yang melakukan kegiatan usaha di beberapa negara melalui perusahaan cabang yang dibangun di seluruh dunia (terutama di negara-negara berkembang) dimana kantor pusatnya terletak di negara-negara maju yang tujuannya untuk meningkatkan efisiensi laba. Contoh nyata perusahaan multinasional dalam negeri (Indonesia) seperti Garudafood dan Unilever, sedangkan untuk perusahaan multinasional luar negeri seperti KFC, Starbucks, Google. Dan Microsoft.

Bentuk-bentuk perusahaan multinasional, diantaranya :

- a. Multinational Producing Enterprise (MPE), Fokus yang dilakukan perusahaan multinasional ini adalah di bidang produksi. Jadi, MNC ini memiliki dan mengontrol berbagai fasilitas produksi di lebih dari satu negara
- b. Multinational Trade Enterprise (MTE), Fokus dari MTE ialah pada bidang perdagangan. Perusahaan bergerak melakukan operasionalnya dengan menjual barang yang diproduksi di dalam negeri secara langsung kepada badan usaha atau orang di negeri lain.
- c. Multinational Internationally Owned Enterprise (MOE), Perusahaan ini lebih mengarah pada kepemilikan usaha dari satu induk perusahaan, yang menyebarluaskan cabang-cabang produksi atau perdagangan atau kegiatan perusahaannya di negara lain.
- d. Mutinational (Financial) Controlled Enterprise (MCE), Fokus dari perusahaan ini lebih pada permodalan atau

pembiayaan. Pada perusahaan MOE dan MCE, kegiatan operasionalnya diawasi oleh lebih dari satu negara.

Ada lebih dari 82.000 perusahaan multinasional di dunia dengan 810.000 anak perusahaan asing. 100 perusahaan multinasional terbesar menghasilkan sekitar 4% dari GDP global. Sejumlah perusahaan multinasional yang tidak proporsional bermarkas di negara-negara triad di Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa. Masalah yang dihadapi oleh MNC ketika dihadapkan dengan GAAP lokal yang berbeda di berbagai negara mengarah pada keinginan untuk harmonisasi akuntansi. Akan ada keuntungan signifikan bagi perusahaan multinasional jika semua negara menggunakan GAAP yang sama.

4. Pasar modal internasional

Seiring perkembangan Zaman, perusahaan multinasional banyak yang menganggap bahwa perlunya melantai di bursa efek asing yang berguna untuk mendapatkan akses dana segar yang lebih besar, menjadi eksis dimata pasar asing, dan dapat membangun perusahaannya menjadi lebih luas lagi dimata Internasional.

SOAL

ESAY

1. Seberapa penting perdagangan internasional (impor dan ekspor) untuk dunia ekonomi?
2. Apa masalah akuntansi yang timbul sebagai akibat dari suatu perusahaan ikut terlibat dalam perdagangan internasional (impor dan ekspor)?
3. Mengapa suatu perusahaan tertarik berinvestasi dalam suatu operasi di negara asing (foreign direct investment)?
4. Seberapa penting investasi asing secara langsung di dunia ekonomi?
5. Apa masalah laporan keuangan yang timbul sebagai akibat dari keputusan investasi asing langsung?
6. Apa masalah perpajakan yang timbul sebagai akibat dari keputusan investasi asing langsung ?
7. Apasajakah masalah yang muncul dalam mengevaluasi dan mempertahankan kendali atas operasi luar negeri?
8. Mengapa perusahaan ingin sahamnya terdaftar di bursa saham di luar negara asalnya?
9. Informasi apa sajakah yang harus dipenuhi sebuah perusahaan agar dapat listing di bursa internasional ?
10. Apa keuntungan dari memiliki satu set standar akuntansi yang digunakan di seluruh dunia.



BAB 2

Keberagaman Akuntansi Seluruh Dunia

A. Pengertian Keragaman Akuntansi Seluruh Dunia

Keragaman akuntansi seluruh dunia merupakan perbedaan dalam akuntansi dan peraturan pelaporan keuangan antar negara. Bukti adanya keragaman dalam akuntansi internasional yaitu dengan adanya Form 20-F yang diatur oleh SEC untuk perusahaan yang menggunakan Non-US GAAP maka perlu melakukan rekonsiliasi *net Income* dan ekuitas pemegang saham dari selain GAAP ke US GAAP. Contoh lain :

- a. Perusahaan di Amerika Serikat tidak diizinkan untuk melaporkan properti, pabrik, dan peralatan dengan jumlah yang lebih besar dari biaya historis. Sebaliknya, perusahaan di Uni Eropa diizinkan untuk melaporkan aset mereka di neraca pada nilai pasar.
- b. Biaya penelitian dan pengembangan harus ditagihkan sebagaimana yang terjadi di Jepang, tetapi biaya pengembangan dapat dikapitalisasi sebagai aset di Kanada dan Perancis.

- c. Perusahaan China diharuskan menggunakan metode langsung dalam menyiapkan laporan arus kas, sedangkan sebagian besar perusahaan di Amerika Serikat dan Eropa menggunakan metode tidak langsung.
- d. Akuntansi Goodwill
 - AS - goodwill tidak diamortisasi, tetapi diturunkan nilainya hanya jika tidak lagi memiliki nilai .
 - Jepang dan Korea - goodwill diamortisasi selama masa manfaatnya tidak lebih dari dua puluh tahun.
- e. Revaluasi aset
 - AS – melakukan revaluasi dimasa akan datang untuk aktiva tetap umumnya tidak diperbolehkan
 - Uni Eropa – perusahaan publik bebas untuk memilih antara dua metode yang berbeda untuk menilai aset mereka
- f. Akuntansi untuk inflasi
 - AS (dan banyak negara lainnya) – laporan keuangan tidak disesuaikan dengan inflasi .
 - Negara-negara Amerika Latin – mengalami inflasi yang signifikan, sehingga laporan keuangan harus disesuaikan dengan perubahan yang disebabkan oleh inflasi

B. Bukti Keragaman Akuntansi

Perbedaan dalam akuntansi dapat mengakibatkan perbedaan jumlah secara signifikan pada laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan. Pada laporan tahunan perusahaan SK telekomunikasi Korea Selatan, menunjukkan 15 perbedaan signifikan antara penerapan standar akuntansi Korea Selatan dengan standar akuntansi Amerika. Berdasarkan GAAP Korea Selatan, SK melaporkan laba bersih pada laporan keuangan tahun 2009 sebesar 1,056 milyar South Korean Won

(KRW). Tapi jika menggunakan US GAAP, laba bersih menjadi 1,357 milyar KRW, otomatis lebih besar 28%. Ekuitas pemegang saham seperti yang dilaporkan sesuai Korean GAAP adalah sebesar 12,345 juta KRW, tapi akan menjadi 14,261 milyar KRW jika menggunakan US GAAP atau berbeda sebesar 16 persen.

Braskem SA, sebuah perusahaan kimia Brazil, memerlukan 13 penyesuaian pada laporan keuangan tahun 2009 untuk mengubah dari standar Brazilian GAAP menjadi US GAAP. Penyesuaian ini menyebabkan pendapatan perusahaan berdasar Brazilian GAAP sebesar 767,8 juta Brazilian reais (BRL) menurun sebanyak 70% menjadi 232,7 juta reais jika menggunakan US GAAP. Dan ekuitas pemegang saham 4.592,5 juta BRL berbasis Brazilian GAAP menurun menjadi hanya BRL 4.379,4 Juta dengan berbasis US GAAP.

C. Permasalahan Keragaman Akuntansi

1. Persiapan Laporan Keuangan Konsolidasi

Keragaman dalam praktik akuntansi di seluruh negara menyebabkan masalah yang dapat cukup serius bagi beberapa pihak. Salah satunya berkaitan dengan persiapan laporan keuangan konsolidasi oleh perusahaan dengan operasi asing. Perusahaan perlu mengkonversi standar akuntansi lokal ke induk. Akuntansi yg dicatat dalam local GAAP dan mata uang lokal harus diubah kedalam (i.e., consolidated) U.S. GAAP. Demikian pula perlu proses translasi mata uang lokal ke mata uang induk.

2. Akses ke Pasar Modal Asing

Perusahaan sering harus pergi ke luar negara asalnya untuk mengakses pembiayaan. Mengumpulkan modal asing seringkali membutuhkan rekonsiliasi untuk mematuhi aturan akuntansi yang berbeda atau kebutuhan investor dan kreditor.

3. Keterbandingan Laporan Keuangan

Aturan akuntansi sering berbeda di setiap negara. Investor internasional perlu melakukan rekonsiliasi atau penyesuaian sendiri terhadap laporan keuangan. Investor internasional juga harus menghadapi tingkat pengungkapan, kualitas standar akuntansi, dan kualitas audit yang berbeda.

4. Kurangnya Informasi Akuntansi Berkualitas Tinggi

Pengungkapan informasi pada laporan keuangan yang minimal dapat meningkatkan risiko kurang efektifnya pengambilan keputusan manajemen. Krisis keuangan Asia Timur 1997 diperparah oleh kurangnya transparansi keuangan.

D. Penyebab Keragaman Akuntansi

1. Sistem Hukum

Dua jenis utama sistem hukum yang digunakan di seluruh dunia: *common law* (hukum umum) dan hukum Romawi yang dikodifikasikan (*code law*). Apa hubungan sistem hukum suatu negara dengan akuntansi? Kode negara hukum umumnya memiliki hukum korporasi (kadang-kadang disebut kode komersial atau tindakan perusahaan), yang menetapkan parameter hukum dasar yang mengatur perusahaan bisnis. Undang-undang korporasi seringkali menetapkan laporan keuangan mana yang harus dipublikasikan sesuai dengan format yang ditentukan. Pengukuran akuntansi tambahan dan aturan pengungkapan termasuk dalam undang-undang akuntansi yang diperdebatkan dan disahkan oleh badan legislatif nasional. Di negara-negara di mana aturan akuntansi diundangkan, profesi akuntansi cenderung memiliki pengaruh yang kecil terhadap perkembangan standar akuntansi. Dengan demikian, jenis sistem hukum di suatu negara cenderung menentukan apakah sumber utama aturan

akuntansi adalah pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat.

a. Common Law

Common law dimulai di Inggris dan terutama ditemukan di negara-negara berbahasa Inggris di dunia. Negara-negara common law bergantung pada undang-undang yang terbatas, yang kemudian ditafsirkan oleh pengadilan. Undang-undang menjadi acuan, namun karena keterbatasannya, muncul kasus-kasus hukum yang pada penyelesaiannya melingkupi keterbatasan undang-undang. Terdapat organisasi non-legislatif yang mengembangkan standar akuntansi, aturan yang jauh lebih rinci dikembangkan. Kasus ekstrim mungkin Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) di Amerika Serikat.

Di negara-negara common law, meskipun hukum korporasi menjelaskan kerangka dasar untuk akuntansi (seperti di Inggris), aturan akuntansi khusus yang detail ditetapkan oleh profesi atau oleh badan non pemerintah independen yang mewakili berbagai konstituen.

b. Code Law

Negara-negara code law umumnya memiliki hukum korporasi (kadang-kadang disebut kode komersial atau *companies act*), yang menetapkan parameter hukum dasar yang mengatur perusahaan bisnis. Hukum korporasi sering menetapkan pernyataan keuangan mana yang harus diterbitkan sesuai dengan format yang ditentukan. Aturan pengukuran dan pengungkapan akuntansi tambahan dimasukkan dalam undang-undang akuntansi yang diperdebatkan dan disahkan oleh legislatif nasional. Di negara-negara di mana aturan

akuntansi diundang-undangkan, profesi akuntansi cenderung memiliki pengaruh kecil pada pengembangan standar akuntansi. Aturan akuntansi pada negara code law cenderung kurang spesifik, tidak memberikan banyak detail mengenai praktik akuntansi tertentu dan mungkin tidak menyediakan panduan untuk area tertentu. Contoh negara code law yaitu Jerman, perancis, dan Jepang. Dengan demikian, jenis sistem hukum di suatu negara dapat digunakan untuk menentukan apakah sumber utama dari aturan akuntansi adalah pemerintah atau organisasi non pemerintah.

2. Sistem Perpajakan

Di beberapa negara, laporan keuangan yang diterbitkan menjadi dasar untuk perpajakan, sedangkan di negara lain, laporan keuangan disesuaikan untuk keperluan pajak dan diserahkan kepada pemerintah secara terpisah dari laporan yang dikirim kepada pemegang saham. Ketika laporan keuangan menjadi dasar perpajakan, peraturan akuntansi yang diterapkan akan mirip dengan perpajakan, sehingga perbedaan yang dihasilkan antara laporan keuangan dengan laporan perpajakan minim. Kebijakan seperti ini umumnya berada di negara code law. Pajak tangguhan kurang menjadi masalah di negara-negara code law. Contoh, Jerman memiliki peraturan yang mengatur pajak dan pendapatan buku yang cenderung sama, umumnya menghasilkan akuntansi yang lebih konservatif.

Sedangkan negara yang memiliki laporan keuangan terpisah contohnya adalah Amerika Serikat, dimana penghasilan kena pajak dan pendapatan buku umumnya sangat berbeda.

3. Sumber Pembiayaan

Penyedia utama pembiayaan untuk perusahaan bisnis adalah anggota keluarga, bank, pemerintah, dan pemegang saham. Di negara-negara di mana pembiayaan perusahaan didominasi oleh keluarga, bank, atau negara, akan ada lebih sedikit tekanan untuk akuntabilitas publik dan pengungkapan informasi. Bank dan negara umumnya memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dari dalam perusahaan. Ketika perusahaan menjadi lebih bergantung pada pembiayaan dari masyarakat umum melalui penawaran umum saham, permintaan untuk informasi yang tersedia di luar perusahaan menjadi lebih besar sebagai bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan. Tidaklah layak bagi perusahaan untuk mengizinkan ratusan, ribuan, atau ratusan ribu pemegang saham mengakses catatan akuntansi internal sebuah perusahaan, maka dari itu kebutuhan informasi para pendana dapat dipenuhi melalui pengungkapan ekstensif dalam laporan akuntansi.

Hal ini menimbulkan perbedaan dalam orientasi laporan keuangan, dengan pemegang saham lebih tertarik pada keuntungan (penekanan pada laporan laba rugi) dan bank lebih tertarik pada solvabilitas dan likuiditas (penekanan pada neraca). Bankir cenderung memilih perusahaan untuk mempraktekkan akuntansi konservatif berkaitan dengan aset dan kewajiban.

4. Inflasi

Negara yang mengalami tingkat inflasi yang tinggi perlu mengadopsi aturan akuntansi dengan penyesuaian inflasi pada jumlah biaya historis. Ini terutama berlaku di Amerika Latin (kawasan yang inflasinya lebih tinggi daripada bagian dunia lain). Mengatur pendapatan untuk inflasi sangat penting di

negara-negara di mana laporan akuntansi berfungsi sebagai dasar untuk perpajakan; jika tidak, perusahaan akan membayar pajak atas laba fiktif.

5. Ikatan politik dan ekonomi

Akuntansi bisa dikatakan teknologi yang relatif mudah dipinjam dari atau dikenakan pada negara lain. Melalui hubungan politik dan ekonomi, aturan akuntansi telah disampaikan dari satu negara ke negara lain. Sebagai contoh, melalui kolonialisme sebelumnya, Inggris dan Prancis telah mentransfer kerangka kerja akuntansi mereka ke berbagai negara di seluruh dunia, seperti sistem akuntansi gaya Inggris dapat ditemukan di negara yang sangat jauh seperti Australia dan Zimbabwe. Baru-baru ini, diperkirakan bahwa hubungan ekonomi dengan Amerika Serikat berdampak pada akuntansi di Kanada, Meksiko, dan Israel

6. Faktor Korelasi

Ada korelasi tingkat tinggi antara sistem hukum, kepatuhan pajak, dan sumber pembiayaan. Negara common law cenderung memiliki jumlah perusahaan domestik terdaftar yang lebih besar, yang lebih mengandalkan ekuitas sebagai sumber modal. Negara-negara code law lebih condong menghubungkan perpajakan dengan laporan akuntansi dan kurang bergantung pada pembiayaan yang disediakan oleh pemegang saham.

E. Kelompok Akuntansi

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi di seluruh dunia, muncul satu skema klasifikasi yang mengidentifikasi tiga model akuntansi utama:

1. Model Presentasi yang Wajar/ Pengungkapan Penuh (Fair Presentation/ Full Disclosure Model)

Model Presentasi yang Wajar/ Pengungkapan Penuh (juga dikenal sebagai model Anglo-Saxon atau Anglo-Amerika) digunakan untuk menggambarkan pendekatan yang digunakan di Inggris dan Amerika Serikat, di mana akuntansi berorientasi pada kebutuhan pengambilan keputusan sejumlah besar investor dan kreditor. Model ini digunakan di sebagian besar negara berbahasa Inggris dan negara-negara lain yang sangat dipengaruhi oleh Inggris atau Amerika Serikat. Sebagian besar negara-negara ini menganut sistem hukum common law.

2. Model Kepatuhan Hukum (Legal Compliance Model)

Model Kepatuhan Hukum berasal dari negara-negara code law Eropa kontinental; juga dikenal sebagai model Eropa Kontinental. Ini digunakan oleh sebagian besar negara Eropa, Jepang, dan negara-negara code law lainnya. Perusahaan dalam kelompok ini biasanya terikat cukup dekat dengan bank yang berfungsi sebagai pemasok utama pembiayaan. Karena ini adalah negara code law, akuntansi adalah legalistik dan dirancang untuk memberikan informasi untuk perpajakan atau tujuan perencanaan pemerintah.

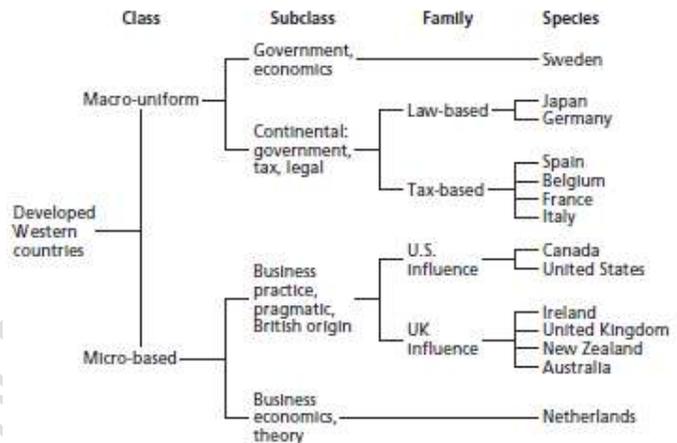
3. Model Inflasi-Disesuaikan (Inflation-Adjusted Model)

Model ini menyerupai model Eropa Kontinental dalam orientasi legalistik, pajak, dan perencanaan pemerintah. Perbedaan model ini dengan yang lain terletak pada penyesuaian untuk inflasi yang ekstensif. Umumnya diterapkan oleh negara Amerika Latin.

Klasifikasi Nobes

Berfokus pada presentasi yang wajar/ pengungkapan penuh dan cluster kepatuhan hukum (negara Anglo-Saxon dan Eropa Kontinental), Nobes menunjukkan bagaimana sistem pelaporan keuangan di 14 negara maju berhubungan satu sama lain. Istilah *micro-based* dan *macro-uniform* menggambarkan Model Anglo-Saxon dan Benua Eropa (sesuai urutan). Pentingnya model hierarkis ini adalah bahwa ia menunjukkan jarak komparatif antar negara dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan di mana perbandingan laporan keuangan kemungkinan akan lebih besar.

Gambar 2.1
Nobes's
Judgemental
Classification of
Financial
Reporting
System



F. Pengaruh Budaya pada Pelaporan Keuangan

1. Dimensi Budaya Hofstede

Hofstede mengidentifikasi lima dimensi budaya yang dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan umum dan perbedaan budaya di seluruh dunia :

- 1) Individualisme
Individualisme mengacu pada preferensi untuk sebuah tatanan sosial yang lebih longgar daripada sebuah jalinan sosial yang erat (kolektivisme).
- 2) Power distance (jarak kekuasaan)
Jarak kekuasaan mengacu pada sejauh mana hierarki dan distribusi kekuatan yang tidak merata dalam lembaga dan organisasi diterima.
- 3) Uncertainty avoidance (penghindaran ketidakpastian)
Penghindaran ketidakpastian mengacu pada sejauh mana individu merasa tidak nyaman dengan ketidakpastian dan ambiguitas.
- 4) Maskulinitas
Maskulinitas mengacu pada penekanan pada nilai-nilai maskulinitas tradisional dari kinerja dan prestasi daripada nilai-nilai feminin dari hubungan, kepedulian, dan pengasuhan.
- 5) Orientasi jangka panjang
Sejauh mana masyarakat menghargai kegigihan, penghematan, ketertiban dan menghormati tradisi.

2. Nilai Akuntansi Gray

Gray mengidentifikasi empat nilai akuntansi yang diakui secara luas yang dapat digunakan untuk mendefinisikan subkultur akuntansi suatu negara:

- a) Professionalism vs. Statutory Control
Profesionalisme dicerminkan oleh penilaian profesional individu dan pengaturan diri profesi. Kontrol hukum berfokus pada kepatuhan hukum dan kontrol legislatif terhadap profesi. Profesionalisme lebih ditunjukkan oleh AS dan Inggris, sedangkan kontrol hukum lebih ditunjukkan di benua Eropa.

b) Uniformity vs. Flexibility

Preferensi untuk penegakan praktik akuntansi seragam antara perusahaan dan untuk penggunaan yang konsisten dari praktik-praktik tersebut dari waktu ke waktu sebagai lawan fleksibilitas yang sesuai dengan keadaan yang dirasakan dari masing-masing perusahaan. Fleksibilitas tercermin dalam berbagai praktik akuntansi untuk mengatasi perbedaan antar perusahaan. Pendekatan akuntansi AS dan Inggris adalah contoh fleksibilitas.

c) Conservatism vs. Optimism

Sebuah pilihan untuk pendekatan yang hati-hati untuk mengukur sehingga dapat mengatasi ketidakpastian peristiwa masa depan yang bertentangan dengan pendekatan yang lebih optimis dan mengambil risiko. Optimisme cenderung lebih ke arah presentasi yang wajar. Jerman secara tradisional mencerminkan kecenderungan kuat ke arah konservatisme.

d) Secrecy vs. Transparency

Suatu preferensi untuk kerahasiaan dan pembatasan pengungkapan informasi tentang bisnis hanya kepada mereka yang terlibat erat dengan manajemen dan pembiayaannya sebagai lawan dari pendekatan yang lebih transparan, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik. Negara-negara dengan perusahaan yang sebagian besar dimiliki keluarga dan dibiayai bank cenderung ke arah kerahasiaan. Wilayah budaya yang berbeda diberi peringkat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Skala Secrecy & Conservatisme

Cultural Area	Secrecy	Conservatism
Anglo	1	1
Nordic	2	2

Asian-Colonial	2	3
African	3	4
More developed Latin	3	5
Less developed Asian	4	4
Japan	5	5
Near Eastern	5	5
Germanic	6	4
Less developed Latin	7	5

Pada skala kerahasiaan, angka 1 (rendah) sampai 7 (tinggi) dan skala konservatisme mengungkapkan bahwa, 1 (rendah) sampai 5 (tinggi). Pemingkatan ini menunjukkan hubungan positif yang dominan diantara kerahasiaan dan konservatisme. Negara yang mensyaratkan pengungkapan terbatas dalam laporan keuangan (kerahasiaan tinggi) diharapkan lebih ketat menganut pengertian konservatisme (konservatisme tinggi) dalam pengukuran aset dan kewajiban.

3. Agama dan Akuntansi

Agama memainkan peran penting dalam mendefinisikan budaya nasional di banyak bagian dunia dan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik bisnis. Contoh, penerapan akuntansi syariah di negara-negara Islam.

G. Model untuk Menjelaskan Perbedaan Internasional dalam Pelaporan Keuangan

Model Nobes

Nobes mengembangkan model dengan dua faktor penjas: budaya dan sifat sistem pembiayaan. Nobes membagi sistem pelaporan keuangan ke dalam dua kelas, sistem akuntansi kelas A dan B.

- Kelas A
 - Ditemukan di negara Anglo-Saxon.
 - Pembiayaan pemegang saham ekuitas-luar yang kuat.
 - Praktik pengukuran kurang konservatif (optimis).
 - Pengungkapan luas (transparan).
 - Praktik akuntansi berbeda dari aturan pajak.
- Kelas B
 - Ditemukan di negara Eropa Kontinental
 - Sistem pembiayaan pemegang saham luar yang lemah.
 - Pengukuran lebih konservatif.
 - Pengungkapan tidak begitu luas.
 - Praktik akuntansi lebih dekat mengikuti aturan pajak.

H. Bukti Lebih Lanjut Keragaman Akuntansi

1. Perbedaan dalam laporan keuangan termasuk dalam laporan tahunan.

semua perusahaan di seluruh dunia menyediakan neraca dan pernyataan Laba Rugi dalam satu set laporan keuangan. Perusahaan A.S. diharuskan untuk membuat neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dalam satu set laporan keuangan. Hal lainnya, jadwal yang menjelaskan perubahan saldo laba dan akumulasi penghasilan komprehensif lain harus disajikan. Banyak perusahaan A.S. memberikan informasi ini dalam pernyataan terpisah tentang ekuitas pemegang saham

2. Perbedaan dalam format yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan individu.

Perusahaan A.S. mencantumkan aset dan kewajiban di neraca dalam urutan likuiditas, dari yang paling likuid (tunai) hingga yang paling tidak likuid (seringkali aset tidak berwujud). Hal yang sama juga terjadi di Kanada, Meksiko, dan Jepang. Perusahaan di banyak negara (termasuk sebagian besar Eropa) membuat daftar aset dan kewajiban dalam urutan terbalik dari likuiditas. Contohnya adalah perusahaan Inggris.

Dalam format laporan laba rugi yang biasa digunakan oleh perusahaan A.S., pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan umumnya dilaporkan sebagai item baris terpisah, perbedaannya adalah laba kotor. Harga pokok penjualan termasuk biaya produksi (bahan, tenaga kerja, dan overhead) yang terkait dengan barang-barang yang dijual selama tahun tersebut. Selain harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya operasional lainnya dikurangkan untuk menghitung pendapatan operasional. Masing-masing item baris ini mencakup biaya yang terkait dengan bahan (termasuk persediaan), tenaga kerja, dan biaya overhead.

3. Perbedaan tingkat detail yang diungkap dalam laporan keuangan.

Perbedaan ada pada tingkat detail yang diberikan dalam laporan keuangan individu. Perusahaan A.S. cenderung memberikan item baris yang relatif sedikit di muka laporan keuangan dan kemudian melengkapinya dengan detail tambahan di catatan. Tingkat rincian yang diberikan oleh perusahaan yang berbasis di A.S. dapat dibandingkan dengan laporan laba rugi yang sangat rinci yang diberikan oleh perusahaan Eropa, pada perusahaan AS melaporkan biaya operasi hanya 3, sedangkan pada perusahaan Eropa menyajikan 15 kategori biaya operasional terpisah. Meskipun detail yang cukup banyak diberikan di muka laporan laba rugi, informasi

tambahan disertakan di catatan untuk memberikan detail lebih lanjut tentang item baris yang berlabel Lainnya.

4. Perbedaan terminologi.

Perusahaan yang berbasis di Selandia Baru memasukkan aset lancar di neracanya dengan tulisan : *cash and liquid deposits, Current tax asset, Debtors, and Stocks*. Sebuah “terjemahan” dari istilah-istilah ini ke dalam terminologi yang umum digunakan di Amerika Serikat adalah: *Cash and cash equivalents, Taxes receivable, Accounts receivable, Inventories, Liabilities, and capital stock*. Banyak perusahaan non-bahasa Inggris menerjemahkan laporan tahunan mereka ke dalam bahasa Inggris untuk kenyamanan penutur bahasa Inggris. Perusahaan-perusahaan ini biasanya memilih antara format dan terminologi Inggris dan Amerika dalam menyiapkan terjemahan praktis. Kadang-kadang istilah yang tidak familiar bagi akuntansi Inggris dan A.S. ditemukan dalam laporan bahasa Inggris untuk mencerminkan praktik bisnis, hukum, atau akuntansi yang unik untuk negara tertentu.

5. Perbedaan dalam pengungkapan.

Terdapat banyak perbedaan antar negara dalam jumlah dan jenis informasi yang diungkapkan dalam satu set laporan keuangan. Banyak pengungkapan yang disediakan oleh perusahaan diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya. Selain itu, banyak perusahaan di seluruh dunia sering memberikan pengungkapan sukarela tambahan untuk lebih bersaing dalam memperoleh keuangan di pasar modal internasional. Pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan publik di Amerika Serikat umumnya dianggap yang paling luas di dunia.

6. Perbedaan pengakuan dan pengukuran.

Mungkin perbedaan internasional terpenting yang ada dalam pelaporan keuangan adalah yang terkait dengan pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya. Pengakuan mengacu pada keputusan apakah suatu barang

harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Dan Pengukuran mengacu pada penentuan jumlah yang akan dilaporkan. Misalnya, menetapkan standar akuntansi nasional apakah biaya yang terkait dengan perolehan penggunaan sumber daya harus diakui sebagai aset di neraca. Jika demikian, maka panduan harus diberikan berkenaan dengan pengukuran awal aset dan pengukuran pada tanggal neraca berikutnya. Keragaman yang ada sehubungan dengan pengukuran properti, pabrik, dan peralatan (APD) setelah akuisisi. Nilai-nilai yang mungkin di mana aset-aset ini dapat dilaporkan di neraca meliputi:

- 1) Biaya historis (*Historical cost /HC*).
- 2) Biaya historis disesuaikan dengan perubahan daya beli umum mata uang. (*Historical cost adjusted*)
- 3) Nilai Wajar (*Fair Value/FV*).

Latihan

1. Apa dua metode paling umum yang digunakan secara internasional untuk urutan aset yang terdaftar di neraca? Manakah dari dua metode ini yang paling umum di Amerika Utara? Di Eropa?
2. Apa dua jenis utama sistem hukum yang digunakan di dunia? Bagaimana jenis sistem hukum mempengaruhi akuntansi?
3. Bagaimana hubungan antara pelaporan keuangan dan perpajakan mempengaruhi cara pendapatan diukur untuk tujuan pelaporan keuangan?
4. Siapa penyedia utama modal (pembiayaan) untuk perusahaan bisnis? Apa pengaruh relatif pentingnya pembiayaan ekuitas di suatu negara terhadap pengungkapan laporan keuangan?
5. Apa masalah utama yang disebabkan oleh keragaman akuntansi di seluruh dunia untuk perusahaan multinasional?
6. Apa masalah utama yang disebabkan oleh keanekaragaman akuntansi di seluruh dunia untuk investasi portofolio internasional?
7. Apa hubungan hipotesis antara nilai budaya penghindaran ketidakpastian dan nilai akuntansi konservatisme dan kerahasiaan?
8. Bagaimana Anglo dan wilayah budaya Latin yang kurang berkembang diharapkan berbeda sehubungan dengan nilai-nilai akuntansi konservatisme dan kerahasiaan?
9. Menurut Nobes, apa dua faktor paling penting yang mempengaruhi perbedaan dalam sistem akuntansi di seluruh negara?
10. Apa saja perbedaan yang membedakan laporan keuangan antar negara?

11. Bagaimana berbagai biaya yang terdiri dari harga pokok penjualan tercermin dalam format laporan laba rugi "jenis pengeluaran"?
12. Informasi apa yang disediakan dalam pernyataan nilai tambah?
13. Apa metode alternatif yang digunakan secara internasional untuk menyajikan aset tetap pada neraca setelah akuisisi?

II. Soal Kasus

Analisis keragaman yang ada pada kedua laporan keuangan berikut.

VODAFONE GROUP PLC Company Balance Sheets

Company Balance Sheet at 31 March

	Note	2009 £m	2008 £m
Fixed assets			
Shares in group undertakings	3	64,937	64,922
Current assets			
Debtors: amounts falling due after more than one year	4	2,352	821
Debtors: amounts falling due within one year	4	126,334	126,099
		128,797	126,920
Cash at bank and in hand		111	—
Creditors: amounts falling due within one year	5	(92,339)	(98,784)
Net current assets		36,458	28,136
Total assets less current liabilities		101,395	93,058
Creditors: amounts falling due after more than one year ...	5	(21,970)	(14,582)
		79,425	78,476
Capital and reserves			
Called-up share capital	6	4,153	4,182
Share premium account	8	43,008	42,934
Capital redemption reserve	8	10,101	10,054
Capital reserve	8	88	88
Other reserves	8	957	942
Own shares held	8	(8,053)	(7,867)
Profit and loss account	8	29,171	28,143
Equity shareholders' funds		79,425	78,476

VODAFONE GROUP PLC
Consolidated Balance Sheets

Consolidated Balance Sheet at 31 March

	Note	2009 £m	2008 £m
Noncurrent assets			
Goodwill	9	53,958	51,336
Other intangible assets	9	20,980	18,995
Property, plant and equipment	11	19,250	16,735
Investments in associated undertakings	14	34,715	22,545
Other investments	15	7,060	7,367
Deferred tax assets	6	630	436
Postemployment benefits	26	8	65
Trade and other receivables	17	3,069	1,067
		<u>139,670</u>	<u>118,546</u>
Current assets			
Inventory	16	412	417
Taxation recoverable		77	57
Trade and other receivables	17	7,662	6,551
Cash and cash equivalents	18	4,878	1,699
		<u>13,029</u>	<u>8,724</u>
Total assets		<u>152,699</u>	<u>127,270</u>
Equity			
Called-up share capital	19	4,153	4,182
Share premium account	21	43,008	42,934
Own shares held	21	(8,036)	(7,856)
Additional paid-in capital	21	100,239	100,151
Capital redemption reserve	21	10,101	10,054
Accumulated other recognised income and expense	22	20,517	10,558
Retained losses	23	(83,820)	(81,980)
Total equity shareholders' funds		<u>86,162</u>	<u>78,043</u>
Minority interests		<u>1,787</u>	<u>1,168</u>
Written put options over minority interests		(3,172)	(2,740)
Total minority interests		<u>(1,385)</u>	<u>(1,572)</u>
Total equity		<u>84,777</u>	<u>76,471</u>
Noncurrent liabilities			
Long-term borrowings	25	31,749	22,662
Deferred tax liabilities	6	6,642	5,109
Postemployment benefits	26	240	104
Provisions	27	533	306
Trade and other payables	28	811	645
		<u>39,975</u>	<u>28,826</u>
Current liabilities			
Short-term borrowings	25, 35	9,624	4,532
Current taxation liabilities		4,552	5,123
Provisions	27	373	356
Trade and other payables	28	13,398	11,962
		<u>27,947</u>	<u>21,973</u>
Total equity and liabilities		<u>152,699</u>	<u>127,270</u>

VERIZON COMMUNICATIONS, INC.
Consolidated Balance Sheets

At December 31 (Dollars in Millions, Except per Share Amounts)	2009	2008
Assets		
Current assets		
Cash and cash equivalents	\$ 2,009	\$ 9,782
Short-term investments	490	509
Accounts receivable, net of allowances of \$976 and \$941	12,573	11,703
Inventories	2,289	2,092
Prepaid expenses and other	5,247	1,989
Total current assets	22,608	26,075
Plant, property, and equipment	228,518	215,605
Less accumulated depreciation	137,052	129,059
	91,466	86,546
Investments in unconsolidated businesses	3,535	3,393
Wireless licenses	72,067	61,974
Goodwill	22,472	6,035
Other intangible assets, net	6,764	5,199
Other investments	—	4,781
Other assets	8,339	8,349
Total assets	\$227,251	\$202,352
Liabilities and Shareowners' Investment		
Current liabilities		
Debt maturing within one year	\$ 7,205	\$ 4,993
Accounts payable and accrued liabilities	15,223	13,814
Other	6,708	7,099
Total current liabilities	29,136	25,906
Long-term debt	55,051	46,959
Employee benefit obligations	32,622	32,512
Deferred income taxes	19,310	11,769
Other liabilities	6,765	6,301
Equity		
Series preferred stock (\$.10 par value; none issued)	—	—
Common stock (\$.10 par value; 2,967,610,119 shares issued in both periods)	297	297
Contributed capital	40,108	40,291
Reinvested earnings	17,592	19,250
Accumulated other comprehensive loss	(11,479)	(13,372)
Common stock in treasury, at cost	(5,000)	(4,839)
Deferred compensation—employee stock ownership plans and other	88	79
Noncontrolling interest	42,761	37,199
Total equity	84,367	78,905
Total liabilities and equity	\$227,251	\$202,352



BAB 3

Konvergensi Internasional Pelaporan Keuangan

UNTUK DIPERHATIKAN

- Memahami Konvergensi
- Membahas perkembangan IASB
- Mengetahui alasan konvergensi internasional bisa terjadi

A. Harmonisasi dan Konvergensi

Dalam kasus bisnis Internasional jika dibayangkan dengan berbagai perbedaan operasi dan perlakuannya di berbagai negara, ini membuat akuntan harus bersiap untuk operasi yang berbeda seperti hukum, aturan, dan standarisasinya di setiap negara. Kemudian akuntan perlu mengonversi akun tersebut agar sesuai dengan aturan negara di mana perusahaan induk berada. apabila perusahaan mempunyai daftar di bursa saham diluar, regulatornya mungkin memerlukan akun untuk diajukan dengan dasar lain. Biaya tersebut sangat besar dan juga menimpa investor yang membandingkan hasil perusahaan yang berbasis di berbagai negara dan mereka mungkin tidak dapat membuat perbandingan seperti itu. Biaya terbesar mungkin dapat membatasi keefektifan pasar modal internasional.

Profesi akuntansi dan pembuat standar mendapat tekanan dari perusahaan multinasional, bursa saham, regulator sekuritas, dan lembaga pemberi pinjaman internasional, seperti Bank Dunia, dan badan internasional lainnya seperti G20, untuk

mengurangi keragaman dan menyelaraskan standar dan praktik akuntansi secara internasional.

1. Pengertian Harmonisasi dan Konvergensi

- Harmonisasi adalah proses mengurangi perbedaan dalam standar dan praktik akuntansi antar negara.
- Harmonisasi berbeda dengan standarisasi. Standarisasi merupakan penerapan suatu standar dengan mengeliminasi alternatif lain, sedangkan harmonisasi mengizinkan standar yang berbeda-beda asal tidak menimbulkan konflik.
- Konvergensi dimaksud sebagai adopsi satu set standar akuntansi secara internasional.

Harmonisasi	Konvergensi
➤ Proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menentukan batasan-batasan seberapa besar praktik tersebut dapat beragam	➤ Penetapan sekelompok aturan yang kaku dan sempit
➤ Tidak menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua, tetapi mengakomodasi beberapa perbedaan	➤ Penetapan suatu standar / aturan tunggal dalam segala situasi. Standar tidak mengakomodasi perbedaan antar negara
➤ Jauh lebih fleksibel dan terbuka	➤ Lebih sukar untuk diimplementasikan secara internasional

- Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya harmonisasi:
 - a) Mempercepat integrasi pasar modal global dan mempermudah lintas batas pasar saham
 - b) Memfasilitasi merger dan akuisisi internasional.

- c) Mengurangi ketidakpastian investor dan biaya modal.
 - d) Mengurangi biaya pelaporan keuangan.
 - e) Lebih mudah dan biaya yang efektif dalam adopsi standar kualitas tinggi oleh negara-negara berkembang.
 - f) Lebih mudah untuk mentransfer staf akuntansi secara internasional
- Kerugian dari menerapkan harmonisasi :
 - a) Perbedaan yang signifikan dalam standar yang ada saat ini.
 - b) Adanya beban politik dalam menghapuskan perbedaan.
 - c) Mengatasi " Nasionalisme " dan tradisi
 - d) Mungkin tidak akan memberikan manfaat yang signifikan.
 - e) Akan menyebabkan " Standar Overload " untuk beberapa perusahaan
 - f) Standar yang beragam yang dapat diterima dari berbagai tempat

2. Level Harmonisasi

- a) Harmonisasi standar akuntansi (harmonisasi formal atau *de jure*).
- b) Harmonisasi praktik akuntansi (harmonisasi material atau *de facto*). Harmonisasi praktik akuntansi adalah tujuan akhir dari upaya harmonisasi internasional. Harmonisasi standar belum tentu mengarah pada harmonisasi praktik akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan.

B. Organisasi Terkait Harmonisasi

1. IOSCO International Organization of Securities Commissions

(IOSCO)

merupakan organisasi terkemuka untuk regulator sekuritas di seluruh dunia. Salah satu tujuannya untuk memfasilitasi penawaran dan listing surat berharga lintas batas oleh emiten multinasional. IOSCO secara konsisten mendorong penerapan satu set standar akuntansi berkualitas tinggi untuk listing lintas batas. Pada tahun 1986, IOSCO membuka keanggotaannya pada badan pengatur di bagian lain dunia, sehingga berpotensi menjadi organisasi yang benar-benar internasional. Saat ini, IOSCO adalah organisasi terkemuka untuk regulator sekuritas di seluruh dunia, dengan sekitar 177 anggota biasa, rekanan, dan afiliasi (termasuk Sekuritas dan Exchange Commission) dari sekitar 100 negara.

IOSCO bertujuan, antara lain, untuk memastikan regulasi pasar yang lebih baik di tingkat domestik dan internasional. Ini memberikan bantuan untuk memastikan integritas pasar dengan penerapan standar yang ketat dan penegakkan yang efektif. IOSCO mendukung upaya Komite Standar Akuntansi Internasional (IASB) dalam mengembangkan standar akuntansi internasional yang dapat digunakan oleh penerbit asing sebagai pengganti standar akuntansi lokal ketika memasuki pasar modal di luar negara asal mereka.

misalnya, laporan IOSCO tahun 1989 yang berjudul "Penawaran Ekuitas Internasional" berisikan penawaran lintas batas akan difasilitasi oleh pengembangan standar akuntansi yang diterima secara internasional. Untuk tujuan ini, IOSCO mendukung upaya Komite Standar Akuntansi Internasional (IASB) dalam mengembangkan standar akuntansi internasional yang dapat digunakan oleh emiten asing sebagai pengganti standar akuntansi lokal saat memasuki pasar modal di luar negara asalnya.

2. IFAC

Federasi Akuntan Internasional (IFAC) didirikan pada Oktober 1977 pada Kongres Akuntan Dunia ke-11 di Munich. IFAC bekerja untuk melayani kepentingan publik dengan memperkokoh profesi akuntansi di seluruh dunia dan berperan aktif pada pengembangan ekonomi internasional yang berintegrasi dengan membangun dan mempromosikan kepatuhan terhadap standar profesional berkualitas tinggi dalam bidang audit, etika, pendidikan, dan pelatihan.

Pada Juni 1999, IFAC meluncurkan Forum Internasional tentang Pengembangan Akuntansi (IFAD) yang bertugas untuk mengembangkan profesi akuntan di negara berkembang serta mempromosikan pelaporan keuangan yang transparan. Anggotanya terdiri dari lembaga keuangan Internasional (*World Bank, International Monetary Fund*), kantor akuntansi besar, dan organisasi akuntansi Internasional lainnya (IOSCO, SEC)

Pada Mei 2000, IFAC dan firma akuntansi internasional mendirikan *Forum of Firms*, yang bertujuan meningkatkan standar pelaporan keuangan dan audit secara global untuk melindungi kepentingan investor lintas batas dan mempromosikan arus modal internasional.

3. Uni Eropa

Uni Eropa yang didirikan pada Maret 1957, dan kini beranggotakan 28 negara anggota. Uni Eropa berupaya mengharmonisasi standar pelaporan keuangan dengan mengeluarkan *Fourth Directive* (Pedoman Keempat) pada 1978 dan *Seventh Directive* (Pedoman Ketujuh) pada 1983. *Fourth Directive* mengatur tentang aturan penilaian, persyaratan pengungkapan, dan format laporan keuangan serta memberikan fleksibilitas yang cukup besar dalam penerapan

standar alternatif, sedangkan Seventh Directive mengatur tentang laporan keuangan konsolidasi. Meskipun Pedoman Uni Eropa tidak mengarah pada komparatif lengkap di negara-negara anggota, Pedoman tersebut membantu mengurangi perbedaan dalam laporan keuangan.

Berikut ini contoh beberapa perubahan dalam praktik akuntansi pada negara Jerman yang diakibatkan oleh pedoman keempat an ketujuh ke dalam hukum Jerman pada tahun 1985:

- Diperlukan pencantuman CALK
- Penyusunan laporan keuangan konsolidasian di seluruh dunia (yaitu, anak perusahaan asing tidak lagi dapat dikecualikan dari konsolidasi)
- Penghapusan kerugian antar perusahaan yang belum direalisasi dalam proses konsolidasi.
- Penggunaan metode ekuitas untuk investasi pada perusahaan asosiasi.
- Pengungkapan angka komparatif dalam neraca dan laporan laba rugi.
- Akrua kewajiban pajak tangguhan dan kewajiban pensiun.

Pada Juni 2000, Komisi Eropa mengeluarkan komunikasi berikut kepada Parlemen Eropa:

- Sebelum akhir 2000, Komisi akan mempresentasikan proposal dimana berisi mewajibkan semua perusahaan UE yang terdaftar untuk menyiapkan laporan konsolidasinya sesuai dengan satu set standar akuntansi, yaitu Standar Akuntansi Internasional (IAS).
- Persyaratan ini mulai berlaku paling lambat pada tahun 2005 sampai selanjutnya.
- Negara anggota akan diizinkan untuk memperpanjang penerapan IAS ke perusahaan yang tidak terdaftar dan ke

akun individu.

4. IASC

Komite Standar Akuntansi Internasional (IASB) didirikan pada tahun 1973 dengan persetujuan dari 10 badan akuntansi profesional terkemuka di negaranya (Australia, Kanada, Prancis, Jerman, Irlandia, Jepang, Meksiko, Belanda, Inggris Raya, dan Amerika Serikat). Tujuannya merumuskan "standar akuntansi internasional." Upaya harmonisasi IASC terdiri atas tiga fase, yaitu:

a) Pendekatan *Lowest-Common-Denominator*

Pada tahap awal, meliputi 15 tahun pertama, kegiatan utama IASC adalah penerbitan 26 Standar Akuntansi Internasional (IAS). Pendekatan IASC terhadap pengaturan standar selama fase ini dapat digambarkan sebagai pendekatan denominator terendah-umum, karena standar mencerminkan upaya untuk mengakomodasi praktik akuntansi yang ada di berbagai negara. Pendekatan IASC terhadap pengaturan standar selama fase ini dapat digambarkan sebagai pendekatan *lowest-common-denominator*, karena standar mencerminkan upaya untuk mengakomodasi praktik akuntansi yang ada di berbagai negara.

b) *Comparability Project*

Fase kedua (1989-1993) terdiri atas beberapa aktivitas. Yang pertama adalah publikasi 1989 dari *Kerangka untuk Persiapan dan Penyajian Laporan Keuangan* dan yang kedua adalah *Comparability of Financial Statement Project*, bertujuan untuk menghilangkan sebagian besar pilihan perlakuan akuntansi yang saat ini diizinkan di bawah Standar Akuntansi Internasional. Hasil dari *Comparability Project*, 10 Standar Akuntansi Internasional

yang telah direvisi telah disetujui pada tahun 1993 dan menjadi efektif pada tahun 1995.

c) Perjanjian IOSCO

Fase terakhir dalam pekerjaan IASC dimulai dengan perjanjian IOSCO pada tahun 1993 dan berakhir dengan pembentukan IASB pada tahun 2001. IASC bekerja sama dengan IOSCO untuk mengembangkan standar akuntansi internasional yang dapat digunakan untuk *cross-border listing*.

Dengan diterbitkannya IAS 39, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran pada bulan Desember 1998, IASC menyelesaikan program kerjanya untuk mengembangkan 30 standar inti. Pada Mei 2000, Komite Teknis IOSCO merekomendasikan bahwa regulator sekuritas mengizinkan emiten asing untuk menggunakan standar inti IASC untuk mendapatkan akses ke pasar modal suatu negara sebagai alternatif untuk menggunakan standar lokal. Komite Teknis terdiri dari regulator sekuritas yang mewakili 14 pasar modal terbesar dan paling maju, termasuk Australia, Prancis, Jerman, Jepang, Inggris Raya, dan Amerika Serikat. Pengesahan IOSCO terhadap standar IASC merupakan langkah penting dalam proses harmonisasi.

5. Reaksi A.S. terhadap Standar Akuntansi Internasional

Dari 14 negara yang diwakili dalam Komite Teknis IOSCO, dua diantaranya yaitu, Kanada dan Amerika Serikat tidak mengizinkan perusahaan asing untuk menggunakan IAS tanpa rekonsiliasi ke GAAP lokal untuk tujuan pencatatan. Pada tahun 1996, U.S. Securities and Exchange Commission (SEC) mengumumkan tiga kriteria yang harus dipenuhi IAS untuk diterima sebagai tujuan pencatatan silang. Yaitu, IAS harus:

a) Merupakan dasar akuntansi yang komprehensif dan

diterima secara umum.

- b) Berkualitas tinggi, menghasilkan komparabilitas dan transparansi, dan menyediakan pengungkapan penuh.
- c) Diinterpretasikan dan diterapkan secara ketat.

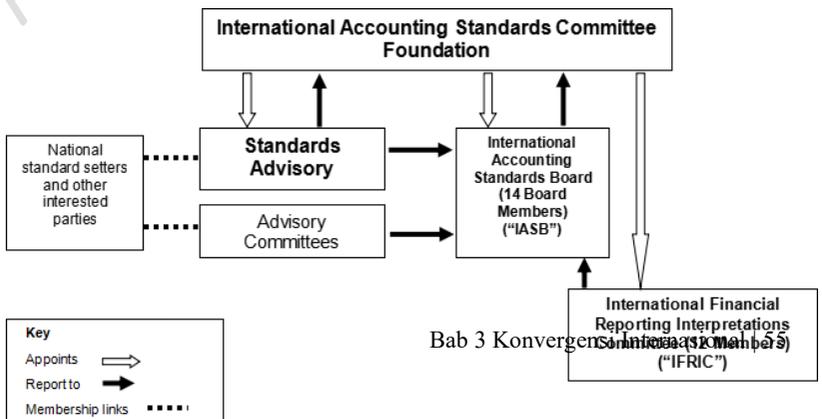
IASC menanggapi syarat tersebut dengan membentuk Standing Interpretations Committee (SIC) untuk memberikan panduan tentang masalah akuntansi di mana terdapat kemungkinan perlakuan yang berbeda atau tidak dapat diterima jika tidak ada pedoman khusus dalam Standar Akuntansi Internasional. Meskipun secara luas diasumsikan bahwa US GAAP dan IAS umumnya konsisten, perbandingan FASB menunjukkan bahwa perbedaan ada untuk 74 persen dari item akuntansi yang dicakup oleh kedua set standar. Berikut penggambarannya

	Number	Percent
Similar approach and guidance	56	26%
Similar approach but different guidance	79	36
Different approach	56	26
Alternative approaches permitted	27	12
	218	100%

3.1 Tabel perbandingan antara US GAAP dengan IAS

6. IASB

In March 2001 IASB assumed accounting standard setting responsibilities from IASC.



Komposisi badan pengawas (the Trustees of the International Accounting Standards Committee (IASC) Foundation), badan penasehat (the Standards Advisory Council) dan badan interpretatif (IFRIC) mewakili komunitas yang lebih luas dengan mencerminkan keragaman latar belakang geografis atau profesional dan keanggotaan badan pengaturan standar (IASB) didasarkan pada prinsip kompetensi teknis dan kemandirian. IASB bertemu setiap bulan dan setiap tiga bulan dengan Dewan Penasihat Standar dan pembuat standar nasional.

Pada 1 April 2001, Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) yang baru dibentuk untuk mengambil alih tugas IASC sebagai pencipta Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Proses restrukturisasi IASC ke IASB berlangsung sekitar lima tahun. Terdapat perubahan fokus dari harmonisasi ke konvergensi atau pengaturan standar global. Standar yang dikembangkan berbasis prinsip (*principle-based*). Tujuannya yaitu ; Membantu koordinasi aktivitas harmonisasi, Akuntansi yang lebih dapat diperbandingkan, dan Model yang bermanfaat untuk memperkenalkan banyak negara.

C. Pro dan Kontra

1. Argumen Pendukung Konvergensi

- a. Komparabilitas laporan keuangan di seluruh dunia diperlukan untuk globalisasi pasar modal dan memudahkan cross-listing.
- b. Menyederhanakan evaluasi oleh perusahaan multinasional dalam akuisisi dan merger internasional.
- c. Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan yang berusaha mendaftarkan saham mereka di bursa efek luar negeri.

- d. Mengurangi ketidakpastian investor dan biaya modal.
- e. Mengurangi biaya penyusunan laporan keuangan konsolidasi di seluruh dunia dan menyederhanakan proses audit.
- f. Perusahaan multinasional lebih mudah mentransfer staf akunting ke negara lain.
- g. Negara berkembang akan mampu mengadopsi seperangkat standar kualitas tinggi yang sudah jadi dengan biaya dan upaya minimum.

2. Argumen Penentang Konvergensi

- a. Banyaknya perbedaan antar negara.
- b. Biaya politik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan antar negara akan sangat besar.
- c. Nasionalisme yang menyebabkan entitas nasional sulit menerima standar internasional.
- d. Pasar modal global yang berkembang dengan baik sudah ada dan berevolusi tanpa standar akuntansi yang seragam.
- e. Situasi "kelebihan standar" sebagai akibat dari mensyaratkan beberapa perusahaan untuk mematuhi serangkaian standar yang tidak relevan bagi mereka.
- f. Perbedaan akuntansi di seluruh negara mungkin tepat dan perlu karena pengaruh lingkungan yang berbeda.

D. Pendekatan Berbasis Prinsip Terhadap Standar Pelaporan Keuangan Internasional

IASB menerapkan pendekatan berbasis prinsip (*principle-based approach*) dalam mengembangkan standar akuntansi. IFRS sebagai standar yang menggunakan pendekatan berbasis prinsip, cenderung membatasi penerapan prinsip-prinsip umum untuk transaksi khusus dan menganjurkan pendapat profesional dalam mengaplikasikan prinsip umum yang sesuai bagi transaksi

entitas atau industri khusus. Artinya, entitas didorong untuk tidak bergantung pada aturan detail tersebut, hal ini bertentangan dengan pendekatan berbasis aturan (*rules-based approach*).

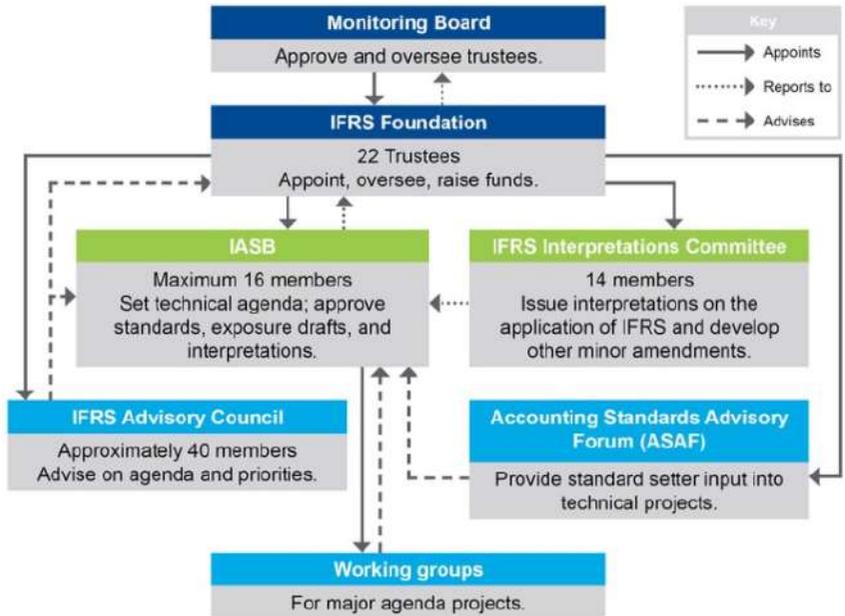
E. Kerangka Kerja IASB

1. Struktur IASB

Proses yang restrukturisasi dari IASC menjadi IASB.

Waktu	Kegiatan
September 1996	Dewan IASC menyetujui pembentukan Strategy Working Party (SWP) untuk mempertimbangkan bagaimana strategi dan struktur IASC ketika menyelesaikan program kerja Standar Inti.
Desember 1998	SWP menerbitkan makalah diskusi, "Membentuk IASC untuk Masa Depan," dan mengundang komentar.
April – Oktober 1999	SWP mengadakan berbagai pertemuan untuk membahas komentar atas proposal awal mereka dan untuk mengembangkan rekomendasi akhir.
Desember 1999	SWP mengeluarkan laporan akhir, Rekomendasi tentang Membentuk IASC untuk Masa Depan. Dewan IASC mengeluarkan resolusi yang mendukung laporan tersebut dan menunjuk komite nominasi untuk pengawas awal.
Januari 2000	Komite nominasi memilih ketua SEC Arthur Levitt sebagai ketuanya dan mengundang nominasi dari publik

Maret 2000	Dewan IASC menyetujui konstitusi baru yang mencerminkan proposal SWP.
Mei 2000	Komite nominasi mengumumkan pengawas awal.
Mei 2000	Badan-badan anggota IASC menyetujui restrukturisasi dan konstitusi IASC yang baru.
Juni 2000	Pengawas menunjuk Sir David Tweedie sebagai ketua pertama dewan IASC yang baru.
1 Juli 2000	Konstitusi IASC baru mulai berlaku.
Mulai dari juli 2000	Pengawas mengundang nominasi untuk keanggotaan di dewan IASC yang baru, mempersempit daftar menjadi sekitar 45 finalis, dan melakukan wawancara di London, New York, dan Tokyo.
Januari 2001	Pengawas mengundang nominasi untuk keanggotaan di dewan penasihat baru.
Januari 2001	Anggota IASB mengumumkan
Maret 2001	mendirikan perusahaan nirlaba Delaware, bernama Yayasan Komite Standar Akuntansi Internasional, untuk mengawasi Dewan Standar Akuntansi Internasional.
April 2001	Pada tanggal 1 April 2001, IASB baru mengambil alih tanggung jawab IASC untuk menetapkan Standar Akuntansi Internasional.



Gambar 3.2 Struktur IASB

1) Monitoring Board

Konstitusi Yayasan IASC diubah pada Februari 2009 untuk membentuk Dewan Pengawas otoritas publik. Dewan Pengawas mengawasi IFRS Foundation Trustees, berpartisipasi dalam proses nominasi Wali Amanat, dan menyetujui pengangkatan untuk Pengawas. Fungsi khusus Dewan Pengawas meliputi:

- a) Untuk meningkatkan akuntabilitas publik IASC Foundation.
- b) Untuk berpartisipasi dalam proses nominasi Wali Amanat dan persetujuan pengangkatan Wali Amanat.
- c) Untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasan dalam kaitannya dengan Pengawas dan pengawasan mereka atas kegiatan IASB, khususnya proses

penetapan agenda dan upaya IASB untuk meningkatkan akurasi dan efektivitas pelaporan keuangan dan untuk melindungi investor.

2) IFRS Foundation

Yayasan IFRS terdiri dari 22 pengawas yangmana semuanya mewakili wilayah geografis yang berbeda (6 Amerika Utara; 6 Eropa; 6 Asia/oceania; 4 dari wilayah geografis lain). Pengawas dari IFRS Foundation memiliki tanggung jawab, antara lain untuk:

- a) Menunjuk anggota IASB dan menetapkan kontrak layanan dan kriteria kinerja mereka.
- b) Menunjuk anggota Komite Interpretasi Pelaporan Keuangan Internasional dan Dewan Penasihat IFRS.
- c) Meninjau setiap tahun strategi IASC Foundation dan IASB dan keefektifannya, termasuk pertimbangan, tetapi bukan penentuan, agenda IASB.
- d) Menyetujui anggaran tahunan IFRS Foundation dan menentukan dasar pendanaan.
- e) Meninjau masalah strategis luas yang mempengaruhi standar akuntansi, mempromosikan IASC Foundation dan pekerjaannya, dan mempromosikan tujuan penerapan Standar Akuntansi Internasional dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional secara ketat — dengan ketentuan bahwa Pengawas harus dikecualikan dari keterlibatan dalam masalah teknis yang berkaitan dengan standar akuntansi .
- f) Menetapkan dan mengubah prosedur operasi, pengaturan konsultatif, dan proses hukum untuk IASB, Komite Interpretasi Pelaporan Keuangan Internasional, dan Dewan Penasihat Standar.
- g) Meninjau kepatuhan terhadap prosedur operasi,

pengaturan konsultatif, dan prosedur proses hukum.

h) Menyetujui amandemen konstitusi setelah mengikuti proses seharusnya, termasuk konsultasi dengan Dewan Penasihat IFRS dan publikasi Exposure Draft untuk komentar publik dan tunduk pada persyaratan pemungutan suara.

i) Melaksanakan semua kewenangan Yayasan IFRS, kecuali yang secara tegas diperuntukkan bagi IASB, Komite Interpretasi IFRS, dan Dewan Penasihat IFRS.

j) Membina & meninjau pengembangan program materi pendidikan sejalan dengan tujuan IFRS Foundation.

3) International Accounting Standards Board

Dewan Standar Akuntansi Internasional IASB memiliki tanggung jawab tunggal untuk membuat Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Dewan terdiri dari 16 anggota (efektif 1 Februari 2009), di antaranya setidaknya 13 orang melayani penuh waktu dan tidak lebih dari 3 paruh waktu (4 Anggota dari Asia; 4 Anggota dari Eropa; 4 anggota dari Amerika Utara; 1 Anggota dari Afrika; 1 Anggota dari Amerika Selatan; 2 Anggota dari wilayah geografis lain). Tanggung jawab utama IASB adalah untuk:

a) Mengembangkan dan menerbitkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional dan Draft Eksposur.

b) Menyetujui Interpretasi yang dikembangkan oleh Komite Interpretasi Pelaporan Keuangan Internasional (IFRIC).

4) IFRS Advisory Council (Dewan Penasihat)

Dewan Penasihat IFRS menyediakan forum partisipasi bagi organisasi dan individu, dengan kepentingan dalam

pelaporan keuangan internasional, memiliki latar belakang geografis dan fungsional yang beragam, dengan tujuan:

- a) Memberi nasihat kepada IASB tentang keputusan agenda dan prioritas dalam pekerjaan IASB.
 - b) Memberi tahu IASB tentang pandangan organisasi dan individu di Dewan tentang proyek-proyek penetapan standar utama.
 - c) Memberikan nasihat lain kepada IASB atau Pengawas.
- 5) Konstitusi Yayasan IFRS (Foundation Constitution)

Pada Januari 2009, Pengawas melakukan merevisi konstitusi untuk perubahan yang dihasilkan dari tahap pertama peninjauan, termasuk pembentukan Dewan Pengawas. Pada Januari 2010, Pengawas kembali memilih untuk merevisi konstitusi untuk perubahan yang dihasilkan dari tahap kedua tinjauan, termasuk perubahan nama dari IASC Foundation menjadi IFRS Foundation, dari Komite Interpretasi Pelaporan Keuangan Internasional menjadi Komite Interpretasi IFRS, dan dari Dewan Penasihat Standar menjadi Dewan Penasihat IFRS.

Kerangka untuk Persiapan dan Penyajian Laporan Keuangan pertama kali disetujui oleh dewan IASC pada tahun 1989 dan ditegaskan kembali oleh IASB yang baru dibentuk pada tahun 2001. Tujuan Kerangka ini adalah untuk menetapkan konsep yang mendasari persiapan dan penyajian laporan keuangan berbasis IFRS.

2. Tujuan laporan keuangan dan asumsi yang mendasari.

Tujuan utama dari laporan keuangan berbasis IFRS adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, karena itu laporan keuangan harus disiapkan dengan basis akrual. Asumsi lain yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang laporan keuangannya sedang dipersiapkan masih *going-concern*.

3. Karakteristik kualitatif yang mempengaruhi kegunaan laporan keuangan.

Empat karakteristik yang membuat informasi laporan keuangan berguna yaitu:

- a. Mudah dimengerti
Informasi dapat dimengerti oleh orang-orang dengan pengetahuan keuangan yang wajar (tidak hanya dimengerti oleh profesional).
- b. Relevan
Informasi relevan jika dapat digunakan untuk membuat prediksi masa depan atau jika dapat digunakan untuk mengkonfirmasi ekspektasi dari masa lalu.
- c. Andal
Informasi dapat diandalkan ketika netral (bebas dari bias) dan menyatakan apa yang seharusnya.
- d. Dapat dibandingkan
Informasi dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain.

4. Definisi, pengakuan, dan pengukuran elemen laporan keuangan.

Elemen-elemen laporan keuangan mencakup aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban.

- a. Definisi elemen laporan keuangan menjabarkan pengertian dari masing-masing elemen.
- b. Pengakuan elemen laporan keuangan merupakan acuan kapan suatu elemen diakui (contoh, kapan pendapatan dan beban diakui).
- c. Pengukuran elemen laporan keuangan terdiri dari berbagai metode, seperti metode biaya historis, biaya saat ini, nilai yang dapat direalisasi, dan nilai sekarang.

5. Konsep modal dan pemeliharaan modal.

Kerangka kerja menjelaskan berbagai konsep pemeliharaan modal (pemeliharaan modal keuangan vs pemeliharaan modal fisik) dan mengakui bahwa masing-masing mengarah ke dasar yang berbeda untuk mengukur aset (biaya historis vs biaya saat ini).

F. Presentasi Laporan Keuangan

IAS 1, “Penyajian Laporan Keuangan”, adalah standar tunggal yang memberikan pedoman untuk persiapan dan penyajian laporan keuangan. IAS 1 memberikan panduan dalam bidang-bidang berikut:

1. Kegunaan Laporan Keuangan
Laporan keuangan berguna untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan.
2. Komponen Laporan Keuangan
Satu set laporan keuangan harus mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan, yang terdiri dari ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan catatan penjelasan lainnya.
3. Prinsip Utama Penyajian Secara Wajar
IAS 1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara adil posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari suatu entitas.
4. Kebijakan Akuntansi
Manajemen harus memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan semua standar IASB dan semua interpretasi yang berlaku.
5. Asas dan Asumsi Dasar
Penerapan dasar akrual, asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) dan prinsip-prinsip informasi yang konsisten dan komparatif.

6. Struktur dan Isi Laporan Keuangan
Memberikan panduan berkenaan dengan: lancar/tidak lancar, item yang akan disajikan pada laporan keuangan, dan item yang akan diungkap dalam catatan.

G. Adopsi IFRS

Adopsi Pertama Standar Pelaporan Keuangan Internasional, dikeluarkan pada Juni 2003, adalah IFRS pertama yang dikembangkan oleh IASB. IFRS 1 menetapkan persyaratan untuk mengadopsi IFRS dan menyiapkan satu set laporan keuangan IFRS untuk pertama kali. Entitas yang mulai menerapkan IFRS wajib untuk mengikuti ketentuan IFRS, termasuk menyesuaikan laporan keuangan komparatif periode sebelumnya yang masih berdasarkan GAAP lokal ke IFRS. IFRS mendapat respon baik dari banyak pihak.

Terdapat beberapa cara pengadopsian IFRS oleh suatu negara, yaitu dengan mengizinkan atau mewajibkan IFRS digunakan oleh:

1. Semua perusahaan (IFRS menggantikan GAAP nasional).
2. Perusahaan induk dalam menyiapkan laporan keuangan konsolidasi; laporan keuangan perusahaan induk tetap menggunakan GAAP nasional.
3. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek dalam menyiapkan laporan keuangan konsolidasi. Perusahaan yang tidak terdaftar tetap menggunakan GAAP nasional.
4. Perusahaan asing yang terdaftar di bursa efek domestik.
5. Perusahaan domestik yang terdaftar di bursa efek asing.

Pada Juli 2002, UE mengeluarkan pedoman (Regulasi 1606/2002) mengharuskan perusahaan negara anggota yang terdaftar di bursa untuk menyiapkan laporan konsolidasi

berdasarkan IFRS sejak 1 Januari 2005. Untuk memperbaiki kualitas pelaporan dengan meningkatkan komparabilitas, transparansi, dan mendukung pengembangan pasar modal tunggal di Eropa. bagi perusahaan yang tidak terdaftar di bursa tetap menerapkan GAAP nasional masing-masing.

Adopsi IFRS di Amerika Serikat masih diupayakan. Pada September 2002, FASB dan IASB mengadakan kerjasama dalam konvergensi GAAP AS dengan IFRS. Kemudian pada November 2008. SEC mengeluarkan *“Roadmap for the Potential Use of Financial Statements Prepared in Accordance with International Financial Reporting Standards (IFRS)”*. Konvergensi GAAP AS dengan IFRS merupakan proses jangka panjang yang kompleks, serta memerlukan berbagai perubahan dalam sistem pelaporan keuangan, termasuk standar auditing, persyaratan lisensi, dan pendidikan bagi akuntan. Pada 2010, IASB menunda kerjasama dengan FASB dalam pengembangan kerangka kerja konseptual.

H. Tantangan Konvergensi Internasional

1. Perbedaan tujuan laporan keuangan.
2. Beberapa politisi AS-Inggris menyalahkan IFRS, terutama akuntansi nilai wajar, sebagai penyebab krisis finansial.
3. IASB perlu mempertimbangkan konsekuensi IFRS tanpa AS, dimana SEC adalah regulator pasar modal yang paling dihormati di dunia.
4. IASB perlu mengelola dan menyeimbangkan beragam *feedback* dari kelompok penentu standar regional.
5. Banyaknya variasi dalam efektivitas penerapan IFRS di berbagai negara.

6. Ketika IFRS diadopsi sebagai standar pengaturan untuk perusahaan terbuka, penegasan kepatuhan dengan IFRS oleh perusahaan atau auditor, atau keduanya, dapat merujuk pada kerangka pelaporan keuangan yang membuat kesesuaiannya dengan IFRS yang dikeluarkan oleh IASB tidak jelas.
7. Perbedaan proses bisnis antar negara.
8. Kemustahilan penentuan mana pendekatan edukasi akuntansi yang lebih baik, pendekatan berbasis aturan atau berbasis prinsip.
9. Penggunaan IFRS diharapkan berdampak nyata terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di berbagai negara. IFRS memiliki model Anglo-Saxon, karena itu pelaporan negara dengan model Eropa Kontinental akan sangat berbeda ketika menggunakan IFRS sebagai standar.
10. Ada perdebatan mengenai kemanjuran penerapan standar akuntansi berkualitas tinggi dalam konteks yang tidak sesuai dengan infrastruktur kelembagaan yang tidak memadai.

Latihan

1. Apa yang membedakan harmonisasi dan konvergensi?
2. Apa manfaat potensial yang dapat diperoleh perusahaan multinasional dari konvergensi standar akuntansi internasional?
3. Apakah Pedoman UE efektif dalam menghasilkan komparabilitas laporan keuangan lintas perusahaan yang berlokasi di negara-negara anggota? Mengapa atau mengapa tidak?
4. Apa tiga fase dalam kehidupan IASC?
5. Mengapa dukungan IOSCO terhadap IAS sangat penting bagi upaya IASC?
6. Bagaimana struktur IASB membantu membangun legitimasinya sebagai pembuat standar global?
7. Apa pendekatan berbasis prinsip IASB untuk penetapan standar akuntansi?
8. Apakah ada masalah akuntansi utama yang belum dicakup oleh IFRS?
9. Apakah Anda melihat perubahan besar yang menekankan proses harmonisasi sejak pembentukan IASB? Jelaskan.
10. Apa perbedaan cara penggunaan IFRS di suatu negara?
11. Akankah adopsi IFRS di seluruh dunia menghasilkan komparabilitas laporan keuangan di seluruh dunia? Mengapa atau mengapa tidak?
12. Dengan cara apa *Kerangka* IASB dimaksudkan untuk membantu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan berbasis IFRS?
13. Seperti yang diungkapkan dalam IAS 1, apa prinsip utama yang harus diikuti dalam penyusunan laporan keuangan berbasis IFRS?
14. Dalam kondisi apa perusahaan harus mengklaim untuk

menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan IFRS?

15. Sejauh mana IFRS telah diadopsi oleh negara-negara di seluruh dunia?

16. Bagaimana kebijakan SEC AS terhadap IFRS berubah?

AKUNTANSI INTERNASIONAL



BAB 4

International Financial Reporting Standards

A. Jenis Perbedaan Antara IFRS dan GAAP AS

Jenis-jenis perbedaan yang ada dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perbedaan definisi, dengan konsep yang serupa namun perbedaan bisa menyebabkan beda pengakuan dan pengukuran.
2. Perbedaan pengakuan. Terkait dengan kriteria diakui dengan 1) benar tidaknya pengakuan suatu item, 2) bagaimana mengkategorikan item kedalam bagian benar (misal : sebagai liabilitas atau ekuitas, dan 3) Kapan item tersebut diakui
3. Perbedaan pengukuran. Berbedaan pada jumlah sebagai akibat dari 1) perbedaan metode pengukuran dan 2_ perbedaan menggunakan metode secara detail
4. Perbedaan metode alternatif, Satu set standar dapat menimbulkan pilihan antara beberapa metode alternatif; seperangkat standar lainnya membutuhkan satu metode

khusus untuk digunakan.

5. Perbedaan dalam persyaratan atau panduan, IFRS mungkin tidak mencakup masalah yang didasarkan pada GAAP AS, dan begitupun sebaliknya
6. Perbedaan penyajian item dalam laporan keuangan, terlihat secara jelas dalam perbedaan penyajian laporan keuangan yang dibuat.
7. Perbedaan pengungkapan, Perbedaan informasi yang disajikan dalam CALK berkaitan dengan hal : 1) apakah pengungkapan yang diperlukan dan 2) Bagaimana cara pengungkapan harus dilakukan.

Secara umum, IFRS lebih fleksibel, sedikit panduan, dan perlu lebih banyak pertimbangan daripada GAAP AS. Namun, untuk beberapa masalah akuntansi, IFRS lebih rinci daripada GAAP AS. Perbedaan signifikan antara IFRS dengan GAAP AS terdapat pada beberapa bagian berikut:

1. *Inventory* (IAS 2)

- a) IAS 2 memperbolehkan metode *First-in, first-out* (FIFO) dan biaya rata-rata tertimbang, tetapi *Last-in, first-out* (LIFO) tidak.
- b) GAAP AS tidak mengharuskan penggunaan metode penilaian persediaan seragam untuk persediaan yang memiliki sifat serupa. Sehingga perusahaan AS cenderung menggunakan metode yang berbeda di berbagai yurisdiksi karena alasan pajak.
- c) Untuk pelaporan nilai persediaan, IAS 2 menggunakan *lower of cost* atau nilai realisasi bersih (*net realized value*), sedangkan GAAP AS menggunakan *lower of cost* atau nilai wajar (*market*).
- d) IFRS mengizinkan kapitalisasi bunga atas pinjaman untuk beberapa persediaan.
- e) Penggunaan IFRS akan mengarah pada:

- a. Saldo persediaan lebih tinggi.
- b. Harga pokok penjualan lebih rendah.
- c. Pendapatan bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan GAAP AS jika LIFO digunakan.

Contoh:

Biaya historis	\$500
Biaya penggantian	400
Estimasi harga jual	450
Estimasi biaya penjualan	25
Margin laba normal 20% dari harga jual	

1. IFRS : *lower of cost* atau *net realized value* (NRV)

Biaya historis = \$500

NRV = estimasi harga jual - estimasi biaya penjualan
= \$450 - \$25 = \$425

Maka, \$425 dipilih karena NRV lebih rendah dari biaya.

2. GAAP AS : *lower of cost* atau *market*

Biaya historis = \$500

Nilai wajar merupakan rentang antara NRV (batas atas) sampai NRV - margin laba normal (batas bawah), berarti antara \$425 - \$335 (\$425 - \$90 = \$335). Nilai wajar lebih rendah dari *cost* (\$500) maka yang digunakan adalah \$400.

Jumlah persediaan yang diakui berdasarkan IAS 2 adalah \$425 dan berdasarkan GAAP AS adalah \$400. Berdasarkan GAAP AS, \$400 menjadi biaya historis sedangkan IAS 2, biaya historis tetap pada \$500.

2. *Property, Plant, and Equipment* (IAS 16)

IAS 16, *Property, Plant, dan Equipment*, memberikan panduan untuk aspek-aspek akuntansi berikut bagi aset tetap:

1. Pengakuan biaya awal properti, pabrik, dan peralatan.
2. Pengakuan biaya selanjutnya.

3. Pengukuran pada pengakuan awal.
 4. Pengukuran setelah pengakuan awal.
 5. Penyusutan.
 6. *Derecognition* (penghentian dan pelepasan).
- Perbedaan IFRS dengan GAAP AS terdapat pada:

1. Pengukuran setelah pengakuan awal

IAS 16 memperbolehkan dua cara untuk melaporkan aset tetap dan properti investasi pada neraca setelah pembelian: model biaya perolehan (*historical cost*) dan model revaluasi. GAAP AS hanya mengizinkan penerapan model biaya.

a) Model Biaya Perolehan (*Historical Cost Model*)

Aset tetap = harga perolehan aset tetap - akumulasi depresiasi

b) Model Revaluasi (*Revaluation Model*)

Aset tetap = harga wajar aset tetap - akumulasi depresiasi

Jurnal akuntansi apabila:

- Harga wajar lebih tinggi:

Property, plant, and equipment xxxx

Revaluation surplus xxxx

Surplus revaluasi masuk ke OCI - ekuitas

- Harga wajar lebih rendah:

Expense xxxx

Property, plant, and equipment xxxx

Penurunan revaluasi pertama kali diakui sebagai pengurang surplus revaluasi terkait, dan, setelah surplus habis, penurunan revaluasi tambahan diakui sebagai beban.

Contoh:

Biaya perolehan	\$ 10,000	
Akumulasi penyusutan	2,000	
Nilai wajar saat ini		18,000
Ratio <i>carrying value</i> terhadap biaya		80%

	Original Cost		Revaluation		Total
Gross carrying amount	\$10,000	+	12,500	=	\$22,500
Accumulated depreciation	<u>2,000</u>	+	<u>2,500</u>	=	<u>\$ 4,500</u>
Carrying value	\$ 8,000	+	10,000	=	\$18,000

- a. IFRS mengakui adanya revaluasi sehingga pencatatan jurnal sbb:

Accumulated Depreciation	2,000		
Asset			2,000
Asset	10,000		
Revaluation surplus			10,000

- b. GAAP AS hanya mengakui metode biaya perolehan maka jurnalnya:

Accumulated Depreciation	2,000		
Asset			2,000

2. Penyusutan

Jika aset properti, pabrik, dan peralatan terdiri dari bagian-bagian penting yang metode penyusutannya atau masa manfaatnya berbeda, oleh IFRS masing-masing bagian harus disusutkan secara terpisah, atau disebut sebagai penyusutan komponen. Penyusutan komponen tidak umum digunakan GAAP AS.

3. *Intangible Assets* (IAS 38)

a) Pembelian Tidak Berwujud

Konsisten dengan GAAP AS kecuali bahwa nilai wajar digunakan dalam kasus yang jarang terjadi di mana ada pasar sekunder aktif untuk tidak berwujud.

b) Intangible Didapatkan melalui Kombinasi Bisnis

Konsisten dengan US GAAP termasuk fakta bahwa biaya pengembangan dalam proses dikapitalisasi.

- c) Intangible yang dihasilkan secara internal
Perbedaan utama IFRS dengan GAAP AS. GAAP AS (SFAS 2) mensyaratkan pembebanan hampir semua biaya Penelitian dan Pengembangan (R&D). IAS 38 memungkinkan biaya pengembangan dikapitalisasi atau ditangguhkan.

4. *Impairment of Assets* (IAS 36)

Didalam IAS 36 mengenai Penurunan Nilai Aset, dibutuhkan pengujian penurunan nilai dan pengakuan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap, aset tidak berwujud, dan investasi pada anak perusahaan, entitas asosiasi, dan usaha patungan. Ini tidak berlaku untuk persediaan, konstruksi dalam penyelesaian, aset pajak tangguhan, aset imbalan kerja, atau aset keuangan seperti akun wesel tagih. US GAAP mensyaratkan pengujian penurunan nilai aset. Namun, ada beberapa perbedaan penting di antara kedua set standar tersebut, pada IAS 36, entitas harus melakukan penilaian setiap tahun untuk memastikan apakah suatu aset mengalami penurunan nilai atau tidak. Peristiwa yang mungkin mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai adalah:

- 1) Peristiwa internal, seperti kerusakan fisik (cacat, usang, kurang komponen, dll), restrukturisasi sebagian aset, atau kinerja ekonomi aset yang lebih buruk dari perkiraan.
- 2) Peristiwa eksternal, hal yang mengakibatkan seperti penurunan nilai pasar, kenaikan suku bunga pasar, atau perubahan ekonomi, hukum, atau teknologi yang berdampak negatif pada nilai aset.

Apabila terdapat kemungkinan adanya indikator penurunan, maka entitas harus mengestimasi sejumlah terpulihkan aset

dan membandingkan jumlah tersebut dengan nilai tercatat aset (nilai buku). Salah satu contoh real seperti IFRS menggunakan arus kas yang didiskontokan vs. GAAP AS yang menggunakan arus kas tidak didiskontokan.

5. *Borrowing Costs* (IAS 23)

GAAP AS (SFAS 34) dan IAS 23 mengharuskan kapitalisasi bunga atas pinjaman yang terkait dengan konstruksi, akuisisi, atau produksi aset yang memenuhi syarat. Semua biaya pinjaman lainnya harus dibebankan pada periode saat terjadi.

IFRS memperbolehkan kapitalisasi bunga pinjaman untuk produksi persediaan yang memerlukan waktu lama hingga persediaan dapat dipasarkan. Namun, GAAP AS secara tegas melarang kapitalisasi bunga atas pinjaman untuk produksi sebagian besar persediaan.

6. *Leases* (IAS 17)

Pengaturan IFRS dalam sewa guna operasi dan keuangan (modal) hampir sama dengan GAAP AS (SFAS 13), namun kriteria untuk mengklasifikasikan sewa guna sebagai operasi atau keuangan kurang terperinci dibandingkan GAAP AS. Akuntansi untuk sewa guna sering digunakan sebagai contoh perbedaan GAAP AS yang berbasis aturan dan IFRS yang berbasis prinsip.

B. Standar Pengungkapan dan Presentasi

1. *Laporan Arus Kas* (IAS 7)

klasifikasi dividen dan bunga yang dibayarkan lebih fleksibel berdasarkan IFRS. Persyaratan IAS 7 :

- a) Arus kas harus dikategorikan berdasarkan dengan aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.
- b) Arus kas dari operasi dapat disusun dengan menggunakan

metode langsung atau metode tidak langsung. Saat menggunakan metode tidak langsung, IAS 7 tidak menentukan bahwa rekonsiliasi dari pendapatan ke arus kas harus dimulai dengan item baris tertentu, misalnya, pendapatan bersih. Dengan demikian, entitas dapat memulai rekonsiliasi dengan pendapatan operasi atau ukuran pendapatan lain. Saat menggunakan metode langsung, tidak ada persyaratan juga untuk menyajikan rekonsiliasi pendapatan menjadi kas dari operasi.

- c) Arus kas yang berhubungan dengan bunga, dividen, dan pajak penghasilan harus dilaporkan secara terpisah.
- d) Bunga dan dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai operasi atau pembiayaan.
- e) Bunga dan dividen yang diterima dapat diklasifikasikan sebagai operasi atau investasi.
- f) Pajak penghasilan diklasifikasikan sebagai operasi kecuali pajak tersebut secara khusus diidentifikasi dengan aktivitas investasi atau pendanaan.
- g) Investasi non tunai dan transaksi pembiayaan dikecualikan dari laporan arus kas tetapi harus diungkapkan di tempat lain dalam laporan keuangan.
- h) Komponen kas dan setara kas harus diungkapkan dan direkonsiliasi dengan jumlah yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan (neraca). Namun, jumlah kas dan setara kas dalam laporan arus kas tidak perlu sesuai dengan satu baris pos di neraca.
- i) IAS 7 membuat perbedaan eksplisit antara pinjaman bank dan cerukan bank. Cerukan dapat diklasifikasikan sebagai komponen (yaitu pengurangan) kas dan setara kas, jika dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas perusahaan. Jika tidak, cerukan bank

diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Ada beberapa perbedaan antara IFRS dan U.S. GAAP dalam penyajian laporan arus kas. Berdasarkan US GAAP:

- a) Bunga yang dibayarkan, bunga yang diterima, dan penerimaan dividen diklasifikasikan sebagai arus kas operasi. Dividen yang dibayarkan diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan.
- b) Ketika menggunakan metode tidak langsung dalam menyajikan arus kas operasi, rekonsiliasi dari pendapatan ke arus kas harus dimulai dengan laba bersih.
- c) Saat menggunakan metode langsung untuk menyajikan arus kas operasi, rekonsiliasi dari laba bersih ke arus kas operasi juga harus disajikan.
- d) Pos kas dan setara kas dalam laporan arus kas harus direkonsiliasi dengan baris kas dan setara kas di laporan posisi keuangan.

2. Segmen Operasi (IFRS 8): IFRS mengadopsi pendekatan manajemen GAAP AS (SFAS 131).

a. Pemilihan Kebijakan Akuntansi

IAS 8 menetapkan hierarki pernyataan otoritatif berikut yang harus diikuti dalam memilih kebijakan akuntansi untuk diterapkan pada transaksi atau peristiwa tertentu:

- a) Standar atau Interpretasi IASB yang secara khusus berlaku untuk transaksi atau peristiwa.
- b) Standar atau Interpretasi IASB yang menangani masalah serupa dan terkait
- c) Definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran dalam Kerangka IASB.
- d) Pernyataan terbaru dari badan penetapan standar

lainnya yang menggunakan kerangka konseptual serupa untuk mengembangkan standar akuntansi.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Untuk memastikan komparabilitas laporan keuangan dari waktu ke waktu, entitas diharuskan untuk menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten. Perubahan kebijakan akuntansi diperbolehkan hanya jika perubahan:

a) Disyaratkan oleh IFRS.

b) Menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang lebih relevan dan andal.

Jika praktis, perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan secara retrospektif. Dampak kumulatif dari penerapan kebijakan akuntansi baru diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh dan sebagai penyesuaian saldo awal saldo laba. Efek kumulatif tidak termasuk dalam laba bersih.

c. Perubahan Estimasi

Perubahan estimasi karena perkembangan baru atau informasi baru harus diperhitungkan dalam periode perubahan atau di periode mendatang, tergantung pada periode yang terpengaruh oleh perubahan tersebut. Dengan kata lain, perubahan estimasi seharusnya ditangani secara prospektif.

d. Koreksi Kesalahan

Kesalahan material, periode sebelumnya harus dikoreksi secara retrospektif dengan menyajikan kembali semua akun yang dilaporkan sebelumnya (aset, kewajiban, ekuitas) yang dipengaruhi oleh kesalahan dan dengan mencatat penyesuaian periode sebelumnya ke saldo awal dalam saldo

laba. Dalam IFRS terdapat pengecualian jika tidak praktis untuk menyajikan kembali laporan keuangan untuk koreksi kesalahan, GAAP A.S. tidak memberikan pengecualian seperti itu tetapi mengharuskan semua kesalahan material untuk dikoreksi melalui penyajian kembali. *Pelaporan Keuangan Interim* (IAS 34): GAAP AS memperlakukan periode sementara sebagai bagian utuh dari setahun penuh.

3. Peristiwa setelah Tanggal Neraca (IAS 10): mirip dengan pengungkapan dalam GAAP AS.

Didalamnya mengatur kapan entitas harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca (disebut di Amerika Serikat sebagai "peristiwa berikutnya") dan pengungkapan apa yang akan diberikan terkait dengan peristiwa tersebut. Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, yang terjadi antara tanggal neraca dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk diterbitkan. Berdasarkan US GAAP, periode peristiwa berikutnya berjalan hingga tanggal laporan keuangan diterbitkan (atau tersedia untuk diterbitkan), yang lebih lambat dari tanggal mereka diotorisasi untuk diterbitkan. Ada dua jenis peristiwa setelah periode pelaporan yang diperlakukan berbeda:

- a) Menyesuaikan peristiwa setelah periode pelaporan.
- b) Peristiwa yang tidak menyesuaikan setelah periode pelaporan.

4. Pengungkapan Pihak Terkait (IAS 24):

Transaksi antara pihak berelasi perlu diungkapkan dalam CALK. Pihak berelasi maksudnya satu pihak memiliki kemampuan untuk mengontrol atau memberikan pengaruh signifikan terhadap pihak lainnya. Pihak terkait dapat mencakup perusahaan induk, anak perusahaan, rekan metode ekuitas,

pemilik individu, dan personel manajemen kunci. Mirip dengan pengungkapan berdasarkan GAAP AS.

5. Laba per Saham (IAS 33)

IAS 33, Earnings per Share, memberikan panduan untuk menghitung laba per saham, namun dalam GAAP AS memberikan panduan lebih rinci tentang perhitungan laba per saham dilusian (*diluted EPS*).

AKUNTANSI INTERNASIONAL

Latihan

1. Apa saja jenis perbedaan yang ada antara IFRS dan GAAP AS?
2. Bagaimana penerapan biaya atau aturan pasar yang lebih rendah untuk inventaris berbeda antara IFRS dan GAAP AS?
3. Bagaimana perkiraan biaya penghapusan dan pembongkaran aset yang ditangani pada saat pengakuan awal aset?
4. Apa saja dua model yang diizinkan untuk mengukur properti, pabrik, dan peralatan pada tanggal setelah akuisisi asli?
5. Item properti, pabrik, dan peralatan mana yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan model revaluasi, dan seberapa sering revaluasi harus terjadi?
6. Bagaimana surplus revaluasi ditangani dengan model revaluasi?
7. Bagaimana depresiasi ditentukan untuk barang properti, pabrik, dan peralatan yang terdiri dari bagian-bagian penting, seperti pesawat terbang?
8. Dengan cara apa model nilai wajar untuk properti investasi berbeda dari model revaluasi untuk properti, pabrik, dan peralatan?
9. Bagaimana kerugian penurunan nilai properti, pabrik, dan peralatan ditentukan dan diukur berdasarkan IFRS? Apa perbedaannya dengan GAAP AS?
10. Ketika kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dibalik, berapa jumlah maksimum dimana aset yang terpengaruh dapat dipindahkan ke neraca?
11. Apa tiga jenis utama dari aset tidak berwujud, dan bagaimana akuntansi untuk mereka berbeda?
12. Bagaimana berwujud internal yang ditangani oleh IFRS? Bagaimana ini berbeda dari US GAAP?
13. Aset tidak berwujud mana yang harus diuji perusakan tahunan?
14. Bagaimana goodwill diukur dalam suatu kombinasi bisnis

- dengan minat yang tidak terkontrol?
15. Apa keuntungan dari pembelian murah?
 16. Apa proses untuk menentukan apakah goodwill yang dialokasikan untuk unit penghasil kas tertentu terganggu?
 17. Apa perlakuan saat ini berkenaan dengan biaya pinjaman?
 18. Apa perbedaan dalam jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi berdasarkan IFRS dan US GAAP?
 19. Bagaimana kriteria untuk menentukan apakah sewa memenuhi syarat sebagai pembiayaan (dikapitalisasi) sewa berbeda antara IFRS dan US GAAP?
 20. Apa perbedaan antara IFRS dan GAAP AS berkaitan dengan pengakuan keuntungan dan kerugian atas transaksi penjualan-penyewaan kembali?
 21. Bagaimana klasifikasi bunga dan dividen dalam laporan arus kas berbeda antara IFRS dan GAAP AS?
 22. Apa tanggal cutoff untuk terjadinya peristiwa setelah periode pelaporan yang membutuhkan penyesuaian terhadap laporan keuangan?
 23. Apa pedoman untuk memilih dan mengubah kebijakan akuntansi?



BAB 5

Akuntansi Komparatif

A. Cina

1. Profesi Akuntansi

- a) Profesi akuntansi kurang bergengsi dibandingkan dengan AS/UK.
- b) Akuntansi dan audit berkembang secara terpisah. Profesi akuntansi berkembang terlebih dahulu kemudian setelah memasuki reformasi ekonomi dimana banyak pembentukan *joint-venture* dengan asing, profesi auditor berkembang. Umumnya, lembaga akuntansi menangani perusahaan yang memiliki investasi asing sedangkan lembaga audit mengaudit perusahaan domestik.
- c) Akuntansi dan audit di Cina telah mengambil jalur yang berbeda dalam proses pengembangan mereka. Perusahaan audit diaudit terutama perusahaan domestik, dan berada di bawah Administrasi Administrasi Negara (SAA), sedangkan perusahaan akuntansi berfokus pada perusahaan yang menggunakan investasi asing dan disponsori oleh Departemen

Keuangan.

- d) Lembaga akuntansi China yaitu *Chinese Institute of Certified Public Accountants* (CICPA) disponsori oleh Kementerian Keuangan. Sedangkan lembaga auditnya yaitu *Chinese Association of Certified Practicing Auditors* (CACPA) dibentuk dengan dukungan *State Administration of Audit* (SAA). Pada 1998, merger antara CICPA dan CACPA dilakukan untuk mengatasi kompetisi antara kedua lembaga dan kebingungan bagi investor asing.
 - e) Pada Oktober 2007, ICAEW (*Institute of Chartered Accountants in England and Wales*) dan CICPA meluncurkan proyek bersama untuk kerja sama antara badan-badan profesional di kedua negara.
 - f) Sebagian besar kantor akuntan domestik China “terhubung” dengan badan yang disponsori pemerintah, meskipun pemerintah telah mendorong independensi.
 - g) "Guanxi" atau jaringan yang terjalin erat, adalah cara umum dalam melakukan bisnis, tetapi mungkin bertabrakan secara etis untuk akuntan. Guanxi memungkinkan bisnis dapat mencapai keperluannya dengan cepat, tanpa terhambat birokrasi dan administrasi yang rumit.
 - h) China memiliki nilai budaya berorientasi kolektif dan relatif memiliki profesionalisme rendah. Alhasil, kebijakan akuntansi seragam dan dibuat pada level nasional.
2. Perbedaan utama antara IFRS dan GAAP Cina meliputi:
- a) Standar dan praktik akuntansi di Cina tidak memiliki konservatisme.
 - b) Tidak ada interpretasi yang koheren dari persyaratan yang relevan.

- c) Di beberapa wilayah yang dicakup oleh IFRS tidak ada aturan khusus di China, termasuk kombinasi bisnis, penurunan nilai aset, dan definisi sewa operasi dan keuangan.
3. Peraturan Akuntansi
- a) Pemerintah bertindak sebagai regulator akuntansi. Kementerian Keuangan menetapkan standar dan peraturan akuntansi.
 - b) Kegiatan terbaru difokuskan pada menyelaraskan berbagai sistem dalam negeri yang bervariasi berdasarkan industri.
 - c) Berkomitmen untuk konvergensi dengan IFRS, didorong oleh keinginan bergabung dalam Organisasi Perdagangan Dunia (WTO)
 - d) Audit laporan keuangan sangat diperlukan.
 - e) Kasus penipuan akuntansi dapat dikenakan hukuman mati.
4. Kebijakan dan Praktik Akuntansi
- a) Pemerintah merupakan pengguna informasi akuntansi utama, sehingga kegunaan utama laporan keuangan yaitu untuk perhitungan penghasilan kena pajak.
 - b) Konservatisme dikritik sebagai metode maksimalisasi pendapatan dengan eksploitasi pekerja, oleh karena itu dilarang sejak 1949.
 - c) Kurangnya infrastruktur akuntansi berkontribusi terhadap kesenjangan antara prinsip dan praktik akuntansi, terutama dalam upaya harmonisasi.
5. Perbedaan dengan IFRS
- a) Pengukuran properti, pabrik, dan peralatan menggunakan metode biaya perolehan, sedangkan IFRS memperbolehkan metode nilai wajar atau biaya

- perolehan.
- b) Penurunan nilai aset tidak berlaku, sedangkan IAS 36 mengharuskan uji penurunan nilai dan pengakuan kerugian.
 - c) Biaya pra operasi ditangguhkan, kemudian dibebankan saat operasi dimulai, sedangkan, di bawah IAS 38, biaya segera dibebankan saat terjadi.
 - d) Revaluasi dilarang.
 - e) Aset tidak berwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaat kurang dari 10 tahun atau umur kontrak perjanjian atau hukum. IAS 38 memperbolehkan amortisasi selama masa manfaat kurang lebih 20 tahun.
 - f) Kombinasi bisnis tidak memiliki aturan khusus, sedangkan IAS 22 membahas akuntansi untuk kombinasi bisnis secara khusus.

B. Jerman

1. Profesi Akuntansi
 - a) Profesi akuntansi secara tradisional kurang berpengaruh dibandingkan di AS/UK.
 - b) Audit adalah bagian dominan dari profesi dan gelar auditor bersertifikat dari *Wirtschaftsprüfer* (WP) dibuat pada tahun 1931. Untuk memperoleh gelar WP sangat ketat.
 - c) *Wirtschaftsprüferkammer* (WPK) adalah grup yang disponsori negara yang mengawasi profesi audit.
 - d) *Institut der Wirtschaftsprüfer* mirip dengan AICPA.
 - e) Kode Komersial mengandung sebagian besar prinsip pelaporan keuangan Jerman, dan sanksi untuk ketidakpatuhan dan Prinsip kehati-hatian (konservatisme) didirikan di dalam hukum

- f) Tidak seperti di AS, akuntansi kemitraan diatur di Jerman.
2. Peraturan Akuntansi
- a) Kode komersial dan undang-undang perpajakan adalah sumber utama aturan akuntansi.
 - b) Secara tradisional belum menggunakan sistem pengawasan kelembagaan yang independen.
 - c) Bursa Saham Jerman memiliki pengaruh yang lebih kecil daripada di AS.
 - d) Prinsip kehati-hatian (konservatisme) terdapat dalam hukum. Pengakuan pendapatan hanya ketika direalisasikan, sedangkan kerugian ketika terdapat kemungkinan akan terjadi..
 - e) Mulai berubah dari orientasi kreditor pada 1960-an menuju orientasi pemegang saham.
 - f) Mulai tahun 1980-an, Arahan UE (*Directive*) mulai memiliki pengaruh besar pada peraturan akuntansi Jerman.
3. Kebijakan dan Praktik Akuntansi
- a) Metode biaya historis untuk mengukur aset berwujud sangat dipatuhi.
 - b) Fokus tradisional pada perlindungan kreditor bertentangan dengan konsep pandangan yang benar dan wajar.
 - c) Pentingnya undang-undang perpajakan mengarah pada prinsip otoritatif terbalik yang mengharuskan pengeluaran dikurangkan dari pendapatan akuntansi jika harus dikurangkan dari pajak.
 - d) Perbedaan antara akuntansi dan pendapatan pajak minimal, sehingga mengurangi kebutuhan pajak tangguhan.

- e) Berbeda dengan China, konservatisme telah digunakan untuk menolak tuntutan upah buruh.
 - f) Standar memungkinkan perataan laba, seringkali dilakukan melalui pengakuan awal atas kerugian.
 - g) Arahan keempat UE membutuhkan pandangan yang benar dan wajar, tetapi Jerman memiliki interpretasi yang berbeda tentang konsep tersebut. Pengungkapan catatan yang luas dianggap cara untuk mencapai pandangan yang benar dan wajar, tanpa mengubah basis perpajakan dan pendekatan perataan laba pada laporan keuangan.
 - h) Komitmen terhadap globalisasi tercermin dalam aturan yang memungkinkan perusahaan publik untuk menggunakan IFRS untuk laporan konsolidasi.
 - i) Tujuan utama dari Undang-Undang Modernisasi Akuntansi Jerman adalah kesesuaian dengan IFRS.
4. Perbedaan dengan IFRS
- a) Goodwill dikurangkan langsung terhadap ekuitas, sedangkan di bawah IFRS 3, dicatat sebagai aset tak berwujud seumur hidup dan diuji penurunan nilai setiap tahun.
 - b) Aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal tidak diakui, sedangkan di bawah IAS 38, diakui sebagai aset dalam beberapa kondisi.
 - c) Sewa guna akuntansi menggunakan aturan pajak dan kapitalisasi yang jarang, sedangkan IAS 17 menghasilkan kapitalisasi yang lebih sering.. Sewa guna jarang diakui sebagai sewa guna keuangan.
 - d) Anak perusahaan tertentu dengan kegiatan yang berbeda dari perusahaan induk harus dikeluarkan dari

konsolidasi, sedangkan IAS 27 mengharuskan konsolidasi perusahaan anak yang berbeda.

C. Jepang

1. Profesi Akuntansi

- a) Akuntan/auditor berada dibawah naungan hukum Akuntan Publik Bersertifikat (CPA) yang dibentuk pada 1948.
- b) JICPA (*Japanese Institute of Certified Public Accountants*) adalah salah satu dari sembilan anggota pendiri IASC dan sangat terlibat dalam proses harmonisasi internasional.
- c) Profesi akuntansi secara signifikan kurang berpengaruh daripada di AS/UK dan juga jauh lebih kecil jumlahnya daripada AS (memiliki status sosial yang relatif rendah)
- d) Memperoleh gelar CPA sangat ketat, seperti di Jerman.
- e) Kolektivisme menyebabkan kurangnya kepercayaan auditor.

2. Peraturan Akuntansi

- a) Pemerintah mempengaruhi akuntansi melalui Kode Komersial, Hukum Pajak Penghasilan Perusahaan dan Hukum Bursa Efek (*Securities and Exchange Law/ SEL*).
- b) Mirip dengan Jerman, orientasi kreditor kuat dan aturan akuntansi terkait erat dengan aturan pajak.
- c) Reformasi keuangan Big Bang mengarah pada harmonisasi dengan standar internasional. Reformasi ini mencakup persyaratan untuk konsolidasi dan akuntansi nilai wajar untuk sekuritas yang dapat diperdagangkan.

3. Kebijakan dan Praktik Akuntansi

- a) Pada bulan Januari 2005, ASBJ dan IASB setuju untuk meluncurkan proyek bersama untuk mengurangi perbedaan antara IFRS dan GAAP Jepang.
 - b) Berbeda dengan AS, laba bersih lebih merupakan ukuran kinerja dan lebih dilihat sebagai dana yang tersedia untuk dividen.
 - c) Kurangnya pengungkapan terlihat dalam pelaporan segmen. Hal ini dipicu karena minimnya tekanan untuk mengungkapkan informasi keuangan secara publik serta keengganan perusahaan untuk mengungkap hal tersebut secara sukarela. Selain itu, penyedia pembiayaan cenderung dekat dengan perusahaan.
 - d) *Tokyo Agreement* merupakan kesepakatan antara ASBJ (*Accounting Standards Board of Japan*) dengan IASB untuk mempercepat proses konvergensi GAAP Jepang dengan IFRS sejak 2005.
4. Perbedaan dengan IFRS
- a) Secara umum, perusahaan tidak berada di bawah tekanan dari penyedia utama keuangan mereka untuk mengungkapkan informasi secara publik, dan perusahaan Jepang enggan memberikan informasi secara sukarela.
 - b) Tidak ada aturan khusus di beberapa area yang dicakup oleh IFRS, seperti penurunan nilai aset, operasi dalam penghentian dan pelaporan segmen.
 - c) Ada inkonsistensi antara GAAP Jepang dan IFRS; misalnya, persediaan dapat dinilai dengan biaya berdasarkan GAAP Jepang daripada di bawah biaya dan nilai realisasi bersih seperti yang dipersyaratkan oleh IFRS.

- d) Revaluasi tanah diizinkan, tetapi pembaruan tidak diperlukan, sedangkan, di bawah IAS 16, revaluasi memerlukan pembaruan rutin.
- e) Biaya pra operasi dapat dikapitalisasi, sedangkan, di bawah IAS 38, segera dibebankan.
- f) Kontrak konstruksi boleh menerapkan metode kontrak selesai, sedangkan IAS 11 menggunakan persentase penyelesaian.
- g) Provisi boleh dimunculkan berdasarkan keputusan direktur sebelum adanya obligasi, sedangkan IAS 37 memperbolehkan provisi hanya setelah perusahaan memiliki obligasi.

D. Meksiko

1. Profesi Akuntansi

- a) *Asociación de Contadores Públicos*, organisasi akuntan profesional pertama, didirikan pada tahun 1917. Lalu digantikan oleh Institut Akuntan Publik Meksiko (MIPA) pada tahun 1964.
- b) MIPA menetapkan prinsip akuntansi dan audit, serta salah satu dari sembilan pendiri IASC.
- c) Untuk mempraktikkan akuntansi publik di Meksiko, seseorang perlu “diploma profesional.”
- d) *Contador Público Certificado* (CPC) setara dengan CPA AS dan dapat melakukan praktik di AS dan Kanada setelah lulus ujian tertentu.

2. Peraturan Akuntansi

- a) Sistem legal Meksiko berbasis hukum sipil, namun standar akuntansinya mengikuti pendekatan Anglo-Amerika, bukan Eropa Kontinental.

- b) Undang-undang mengharuskan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar harus diaudit oleh CPA Meksiko dan diterbitkan dalam media yang disirkulasikan secara nasional
 - c) Standar akuntansi, yang didasarkan pada kerangka kerja konseptual, memiliki empat kelas Buletin: A, B, C, dan D; dan, dengan beberapa pengecualian, mirip dengan GAAP AS.
 - d) Berorientasi wajar, bukan kepatuhan hukum.
 - e) Peraturan pajak perusahaan mengharuskan laporan sesuai dengan GAAP Meksiko yang diaudit sesuai dengan GAAS Meksiko.
 - f) MIPA telah mengembangkan Kode Etik yang melarang iklan untuk akuntan publik.
 - g) Mekanisme penegakan hukum (contoh untuk perdagangan orang dalam) tidak efektif.
3. Kebijakan dan Praktik Akuntansi
- a) GAAP Meksiko sangat dipengaruhi oleh GAAP AS karena NAFTA, kedekatan geografis, dan kelengkapan GAAP AS.
 - b) Meskipun ada pengaruh internasional, Buletin B-10 Meksiko tentang akuntansi inflasi menunjukkan bagaimana harmonisasi akuntansi mungkin tidak sesuai untuk semua keadaan.
 - c) Buletin B-10, Pengakuan Dampak Inflasi, mencerminkan perbedaan besar terhadap GAAP AS.
 - d) Aset dan kewajiban non moneter disajikan kembali sesuai perubahan daya beli peso.
 - e) Persediaan dapat disajikan kembali dengan menggunakan biaya penggantian saat ini.

- f) Pengakuan dalam pendapatan (umumnya) dari keuntungan atau kerugian dari posisi moneter bersih, aset atau kewajiban
 - g) Sejalan dengan IAS 29, Meksiko tidak menerapkan akuntansi inflasi baru-baru ini, karena tingkat inflasi yang rendah. Namun, apabila tingkat inflasi tiga tahun terakhir melebihi 26%, pengakuan dampak inflasi diungkap dalam laporan keuangan
4. Perbedaan dengan IFRS
- a) Laporan perubahan posisi keuangan diperlukan daripada laporan arus kas, sedangkan IAS 7 mensyaratkan laporan arus kas.
 - b) Akuntansi inflasi mewajibkan penyesuaian terhadap inflasi apabila tingkat inflasi tiga tahun terakhir melebihi 26%, sedangkan IAS 29 hanya diperlukan untuk negara-negara hiperinflasi.
 - c) Berbanding terbalik dengan IFRS, menurut peraturan Meksiko, biaya penelitian dan pengembangan akan dibebankan pada saat terjadi, biaya pra-operasi dapat dikapitalisasi, pernyataan inflasi wajib tergantung pada tingkat inflasi.
 - d) Goodwill negatif dicatat sebagai kredit yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hingga lima tahun, sedangkan IFRS 3 membutuhkan pengakuan segera atas keuntungan/kerugian.

E. Inggris

- 1. Profesi Akuntansi
 - a) Asosiasi akuntan profesional pertama di dunia, *The Society of Accountants* di Edinburgh, didirikan pada tahun 1853.

- b) Enam lembaga profesional dikoordinasikan melalui Komite Konsultatif Badan Akuntansi (CCAB). Enam lembaga tersebut yakni:
- a. *Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW).*
 - b. *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA).*
 - c. *Chartered Institute of Management Accountants (CIMA).* Pada 2011 CIMA keluar dari CCAB.
 - d. *Institute of Chartered Accountants in Scotland (ICAS).*
 - e. *Chartered Institute of Public Finance and Accountancy (CIPFA).*
 - f. *Institute of Chartered Accountants in Ireland (ICAI).*
- c) Profesi berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan industri dan telah mempengaruhi perkembangan profesi di sejumlah negara lain.
- d) Tanggung jawab untuk mengembangkan standar akuntansi dan standar audit terletak pada Dewan Standar Akuntansi (ASB) dan Auditing Practices Board (APB), masing-masing, keduanya badan independen. ASB adalah salah satu dari beberapa pembuat standar akuntansi nasional yang memiliki hubungan formal dengan IASB, dan berkomitmen untuk menyelaraskan standar akuntansi AS dengan IFRS.
- e) Dibandingkan dengan AS, persyaratan sertifikasi lebih fokus pada pengalaman kerja daripada pendidikan universitas.
- f) Pembentukan standar menggunakan pendekatan berbasis prinsip.

2. Peraturan Akuntansi

- a) Peraturan akuntansi dan pelaporan keuangan di Inggris terutama adalah melalui undang-undang, pernyataan profesional, dan persyaratan *listing* bursa.
- b) Penentuan prinsip dan standar akuntansi yang dapat diterima harus diserahkan kepada profesi akuntansi. Maka, lembaga pasar modal tidak perlu membuat standar dan peraturan yang detail. Namun, praktik ini berubah saat ini. Dewan Pelaporan Keuangan (FRC) menjadi regulator independen terkuat yang bertanggung jawab mempromosikan kepercayaan dalam pelaporan dan tata kelola perusahaan di Inggris.
- c) Mirip dengan AS, dan tidak seperti Jerman dan Jepang, aturan pajak tidak secara signifikan mempengaruhi pelaporan keuangan.
- d) Penentu standar secara historis menggunakan pendekatan berbasis prinsip sebagai kerangka kerja konseptual.

3. Kebijakan dan Praktik Akuntansi

- a) Tujuan utama akuntansi adalah untuk mendukung pasar modal yang efektif. Informasi laporan keuangan ditujukan bagi investor dan mengutamakan transparansi.
- b) Undang-Undang Perusahaan 1985 mengharuskan laporan keuangan perusahaan untuk memberikan pandangan yang benar dan adil tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi untuk tahun keuangan. Auditor diberikan tugas yang sesuai untuk memberikan pendapat apakah persyaratan ini terpenuhi. Penyediaan tampilan yang benar dan adil adalah persyaratan utama di Inggris Raya.

- c) Prinsip pandangan yang benar dan wajar adalah yang terpenting, kadang mengharuskan perusahaan untuk tidak mematuhi standar yang akan menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan.
 - d) Penilaian profesional merupakan komponen tambahan penting untuk pandangan yang benar dan wajar.
4. Perbedaan dengan IFRS
- a) Goodwill amortisasi diperbolehkan sesuai keputusan perusahaan, sedangkan IFRS 3 melarang amortisasi dan memerlukan uji penurunan nilai tahunan.
 - b) Pengungkapan pihak terkait membutuhkan pengungkapan nama-nama pihak terkait, sedangkan IAS 24 membutuhkan pengungkapan berdasarkan jenis, bukan nama, pihak terkait.
 - c) Keuntungan/kerugian revaluasi properti investasi umumnya tidak dibawa ke laporan laba rugi, melainkan *statement of total recognized gain and losses*. IAS 40 mengharuskan keuntungan/kerugian untuk mempengaruhi laporan laba rugi.

Tabel 5.1 akuntansi komparatif

Deskripsi	AS	Meksiko	China	Jepang	India
Laporan Keuangan	Laporan Manajemen, Laporan auditor independen, Laporan keuangan primer (laba rugi, neraca, arus kas, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas pemegang saham	Neraca, Laporan Laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan perubahan posisi keuangan, CALK	Neraca, Laporan Laba Rugi, laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas, CALK	Neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan bisnis, dan jadwal terkait	Neraca dua tahun, laporan laba rugi, laporan arus kas, kebijakan akuntansi, CALK
Penggabungan usaha : Pembelian(akuisisi) atau polling	pembelian	pembelian	pembelian	Pembelian dan Polling	Pembelian dan Polling
goodwill	Kapitalisasi dan uji penurunan nilai	Kapitalisasi dan uji penurunan nilai	Kapitalisasi dan uji penurunan nilai	kapitalisasi dan amortisasi, dan uji penurunan	kapitalisasi dan amortisasi, dan uji penurunan nilai
Asosiasi	metode ekuitas	metode ekuitas	metode ekuitas	metode ekuitas	metode ekuitas
Penilaian aset	harga perolehan	penyesuaian kisaran harga	harga perolehan	harga perolehan	harga perolehan dan harga wajar
biaya depresiasi	basis ekonomi	basis ekonomi	basis ekonomi	basis Pajak	basis ekonomi
penilaian persediaan LIFO	Boleh	Tidak Digunakan	Dilarang	Boleh	Dilarang
Kemungkinan rugi	Diakui	Diakui	Diakui	Diakui	Diakui
sewa pembiayaan	dikapitalisasi	dikapitalisasi	dikapitalisasi	dikapitalisasi	dikapitalisasi
pajak tangguhan	Diakui	Diakui	Diakui	Diakui	Diakui
cadangan untuk memuluskan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Beberapa

Ringkasan Perbedaan IFRS dengan US GAAP

Column1	Perlakuan sesuai IFRS	Perlakuan sesuai US GAAP
secara umum	berbasis pada prinsip	berbasis pada aturan
Karakteristik kualitatif informasi keuangan	membutuhkan informasi keuangan agar dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.	penekanan lebih besar pada konsistensi informasi keuangan
Biaya penelitian dan pengembangan	diperbolehkan di kapitalisasi	dicatat sebagai pengeluaran kecuali terkait dengan perangkat lunak internal dan biaya situs web
inventory	Metode LIFO tidak diperbolehkan dan jurnal balik diperlukan untuk penghapusan persediaan	Metode LIFO diperbolehkan dan tidak melakukan jurnal balik atas persediaan
Lease/ sewa guna usaha	Keuntungan dari transaksi jual dan sewa kembali (Leaseback) dari sewa operasi diakui pada saat penjualan dan sewa kembali	Keuntungan ini diamortisasi selama umur sewa
Penggabungan	Berdasarkan saham pengendali	Berdasarkan kepemilikan mayoritas
Aktiva tak berwujud	Revaluasi ke atas (Kenaikan) diperbolehkan	Revaluasi ke atas (Kenaikan) TIDAK diperbolehkan
pajak penghasilan	Efek pajak dibebankan langsung ke ekuitas	Efek pajak dibebankan pada laba bersih
perubahan kebijakan akuntansi	Laporan perbandingan dan tahun sebelumnya disajikan kembali terutama saldo laba ditahan	Laporan perbandingan dan tahun sebelumnya disajikan kembali
perubahan estimasi akuntansi	Dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode berjalan	Dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode berjalan
pembelian saham sendiri	Ditampilkan sebagai pengurang dari ekuitas	Ditampilkan sebagai pengurang dari ekuitas
laba per saham [dilusi]	Rata-rata saham dilutif tertimbang digunakan sebagai penyebut untuk EPS terdilusi	Rata-rata saham dilutif tertimbang digunakan sebagai penyebut untuk EPS terdilusi
operasi dihentikan-pengukuran	Diukur pada jumlah tercatat yang lebih rendah dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	Diukur pada jumlah tercatat yang lebih rendah dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

5.2 Data perbedaan IFRS dan US GAAP

Ringkasan

❖Tiongkok:

- Di Cina, akuntansi dan audit telah mengambil jalur yang

berbeda dalam perkembangannya.

- Ada keterlibatan pemerintah yang kuat dalam aktivitas pasar saham.
- Profesi akuntansi di Cina memiliki pengakuan sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekannya di negara-negara Anglo-Saxon.
- Reformasi ekonomi baru-baru ini di China memiliki dampak besar pada standar dan praktik akuntansi negara tersebut.
- Cina menjadi anggota IASC pada tahun 1997, dan telah menyatakan komitmennya untuk mengembangkan standar akuntansi berdasarkan IFRS.
- Sejumlah langkah telah diambil menuju konvergensi standar pelaporan keuangan Tiongkok dengan IFRS.

❖ Jepang:

- Perekonomian Jepang didominasi oleh konglomerat besar yang dikenal dengan keiretsu.
- Fitur unik dari perusahaan Jepang adalah kepemilikan lintas perusahaan, kepemilikan bersama atas kepentingan ekuitas di antara perusahaan.
- Di Jepang, pelaporan keuangan memiliki orientasi kreditor, dan sangat dipengaruhi oleh undang-undang perpajakan.
- Secara tradisional, regulasi akuntansi di Jepang sangat dipengaruhi oleh pemerintah, dan profesi akuntansi hanya memiliki peran kecil, dibandingkan dengan mitranya di Amerika Serikat.
- Perkembangan terakhir menunjukkan kesediaan untuk membawa praktik akuntansi Jepang lebih sejalan dengan praktik terbaik internasional.

- Jepang telah berkomitmen untuk mengadopsi IFRS melalui perjanjian Tokyo dengan IASB. Akuntansi Pembanding 327

❖ Jerman:

- Secara tradisional, sumber utama keuangan untuk perusahaan Jerman adalah kredit bank, dan akibatnya, pelaporan keuangan memiliki orientasi kreditor daripada orientasi pemegang saham ekuitas.
- Undang-undang dan peraturan perusahaan, komersial, dan perpajakan adalah sumber utama persyaratan akuntansi (atau "prinsip pembukuan yang teratur").
- Pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh arahan UE.
- Bursa saham Jerman memiliki pengaruh yang jauh lebih kecil terhadap pelaporan keuangan dibandingkan dengan di Inggris atau Amerika Serikat.
- Secara tradisional, pengaruh profesi akuntansi pada pengembangan standar akuntansi kecil dibandingkan dengan mitranya di Inggris atau Amerika Serikat.
- Undang-undang 2010 untuk memodernisasi sistem akuntansi Jerman mencerminkan kesediaan untuk mengubah praktik akuntansi tradisional dan, pada saat yang sama, mempertahankan beberapa praktik akuntansi berdasarkan konteks lokal.

❖ Meksiko:

- Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi telah berubah dari ekonomi yang dikendalikan secara terpusat menjadi ekonomi pasar.
- Bursa saham Meksiko adalah lembaga milik pribadi.
- Meksiko memiliki kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan.

- Sampai saat ini fitur unik dari akuntansi Meksiko adalah perlakuan terhadap pengaruh inflasi dalam laporan keuangan.
- Perubahan standar akuntansi Meksiko dalam beberapa tahun terakhir menyoroti, antara lain, potensi konflik antara tekanan untuk harmonisasi internasional dan kebutuhan untuk mempertimbangkan keadaan lokal di suatu negara.
- Pada November 2008, Komisi Sekuritas dan Bursa Meksiko (Comision Nacional Bancaria y de Valores, atau CNBV) mengumumkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Meksiko akan diharuskan menggunakan IFRS mulai tahun 2012.

❖ Inggris :

- Tujuan utama akuntansi di Inggris adalah untuk memfasilitasi berfungsinya pasar modal secara efektif.
- Sumber utama standar akuntansi adalah Companies Act, pernyataan profesional, dan persyaratan daftar bursa.
- Tidak seperti di Jerman atau Jepang, aturan perpajakan tidak memiliki pengaruh besar terhadap pelaporan keuangan di Inggris Raya.
- Dewan Standar Akuntansi Inggris menggunakan pernyataan prinsip sebagai kerangka konseptual untuk mengembangkan standar pelaporan keuangan.
- Pendekatan berbasis prinsip diambil dalam menetapkan standar akuntansi dan pelaporan keuangan.
- Secara tradisional, belum ada badan pemerintah yang mirip dengan U.S. SEC di Inggris. Namun, perubahan terbaru pada struktur peraturan telah memperkuat penegakan hukum.
- FRC menerbitkan makalah diskusi tentang pengurangan

kompleksitas dalam pelaporan perusahaan, mencakup delapan prinsip panduan.

AKUNTANSI INTERNASIONAL

Latihan

1. Bagaimana liberalisasi jasa akuntansi dan audit di Cina menghasilkan dan meningkatkan tingkat perlindungan investor?
2. Bagaimana reformasi ekonomi mempengaruhi permintaan akan jasa akuntansi di China?
3. Dalam hal apa perkembangan akuntansi dan audit di China berbeda dengan negara lain?
4. Apa tekanan utama dalam regulasi akuntansi di China modern?
5. Identifikasi tiga fitur profesi akuntansi China yang berbeda dengan negara-negara Anglo-Amerika.
6. Bagaimana faktor budaya mempengaruhi praktik akuntansi di Jepang?
7. Apa akuntansi Big Bang di Jepang?
8. Apa itu Tokyo Agreement?
9. Mengapa prinsip kehati-hatian jelas ditetapkan dalam hukum Jerman?
10. Mengapa hukum perpajakan memiliki pengaruh kuat dalam akuntansi Jerman?
11. Apa faktor eksternal utama yang telah mempengaruhi pelaporan keuangan Jerman dalam beberapa tahun terakhir?
12. Apa fokus utama kerja GASB pada 2009?
13. "BilMoG bukanlah 'IFRS yang ringan'; melainkan 'GAAP Jerman yang kompleks'." Apakah Anda setuju? Jelaskan.
14. Apa peran National Banking and Securities Commission dalam lingkup pelaporan keuangan oleh perusahaan Meksiko?
15. Apa itu Professional Mutual Recognition Agreement (PMRA) yang ditandatangani oleh anggota NAFTA pada September 2002?

16. Apa pentingnya Bulletin A-8 dari Mexican Institute of Public Accountants?
17. Apa faktor eksternal utama yang mempengaruhi pelaporan keuangan di Meksiko pada beberapa tahun terakhir?
18. Jelaskan secara singkat persyaratan saat ini untuk perusahaan Meksiko dalam memperhitungkan dampak inflasi dalam laporan keuangan tahunan mereka?
19. Apa kontribusi penting yang dilakukan oleh akuntansi Meksiko terhadap akuntansi internasional?
20. Apa dampak keanggotaan Uni Eropa pada peraturan akuntansi di Inggris?
21. Apa peran Financial Reporting Council Inggris?
22. Apa fitur utama dari pendekatan yang diambil Inggris dalam menetapkan standar akuntansi?
23. Apa tujuan utama paper diskusi berjudul "*Louder than Words*", yang diterbitkan oleh FRC pada 2009?
24. Akhir-akhir ini, regulator di Inggris telah meningkatkan penekanan akan pentingnya pelaporan naratif dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jelaskan.



BAB 6

Transaksi Mata Uang Asing dan Hedging Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

A. Pasar Valuta Asing

1. Mekanisme Nilai Tukar (*Exchange rate Mechanism*)

Banyak negara menjaga nilai mata uangnya dalam 1 % dari nilai pari. Jika nilai tukar terhadap suatu mata uang tertentu mulai bergerak diluar 1 %, Bank central negara tersebut melakukan intervensi dengan membeli atau menjual mata uangnya di pasar uang. Berdasarkan hukum suply dan Demand, pembelian mata uang oleh bank central akan menyebabkan harga mata uang tsb berhenti untuk turun, dan penjualan mata uang akan menyebabkan harga berhenti untuk naik.

Beberapa perbedaan peraturan tentang mata uang yang ada saat ini di beberapa negara :

a) Mengambang bebas (*Independence float*)

Nilai mata uang dibiarkan berfluktuasi secara bebas sesuai dengan kekuatan pasar dengan sedikit atau tanpa intervensi dari bank sentral (Brazil, Kanada, Jepang, Meksiko, Swiss, Amerika Serikat)

- b) Berpatokan pada mata uang lain (*Pegged to another currency*)

Nilai mata uang adalah tetap (dipatok) terhadap mata uang asing tertentu, dan bank sentral campur tangan sesuai keperluan untuk mempertahankan nilai tetap. Misalnya, beberapa negara menetapkan mata uangnya ke dolar AS (termasuk Bahama dan Ekuador).

- c) Sistem Moneter Eropa (*euro*).

Pada tahun 1998, negara-negara yang berada dalam Sistem Moneter Eropa mengadopsi mata uang umum yang disebut *euro* dan mendirikan Bank Sentral Eropa. Hingga 2002, mata uang lokal seperti *mark* Jerman dan *franc* Perancis terus ada tetapi nilainya berpatokan pada euro. Pada 1 Januari 2002, mata uang lokal menghilang dan euro menjadi mata uang di 12 negara Eropa. Nilai euro mengambang terhadap mata uang lainnya seperti dolar AS.

2. Foreign Exchange Rate

Harga yang dibebankan saat pembelian mata uang asing kepada konsumen retail seperti perusahaan yang terikat dalam bisnis internasional adalah lebih tinggi dan harga yang ditawarkan untuk membeli mata uang dari konsumen adalah lebih rendah. (sebagai laba bagi bank atau broker / dalam forward contract)

- Direct quotes, harga mata uang lokal untuk satu unit mata uang asing.

Contoh : Direct quote untuk Pound UK adalah \$ 1.511701, dengan kata lain satu pound UK dapat dibeli seharga \$1.511701

- Indirect quotes, jumlah mata uang asing yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lokal .

Contoh : Indirect quote, maka \$1 dapat dibeli hanya dengan 0.661506 Pound UK. (1/1.511701)

a) Kurs Spot

Kurs spot menggunakan harga hari ini untuk membeli atau menjual mata uang asing.

b) Kurs Forward

Kurs forward menggunakan harga hari ini untuk pembelian atau penjualan mata uang asing di masa depan. Tingkat kurs forward dapat berbeda dengan kurs spot pada tanggal tertentu, sehingga menyebabkan:

c) Premium, ketika nilai tukar forward lebih besar dari nilai tukar spot untuk hari tertentu.

d) Diskon, ketika kurs forward kurang dari kurs spot untuk hari tertentu.

Mata uang yang dijual pada premium atau discount disebabkan karena perbedaan suku bunga antara dua negara.

➤ Saat suku bunga mata uang asing melebihi suku bunga domestik, maka mata uang asing dijual pada discount dalam forward market.

➤ Jika suku bunga asing lebih rendah dari suku bunga domestik, maka mata uang asing dijual pada premium.

Contoh

Kurs spot untuk Swiss France pada 15 April 2013 adalah \$1.0738. Pada hari yang sama kurs forward untuk satu bulan adalah \$1.0741. Jika melakukan kontrak forward pada 15 April 2013 untuk membeli Swiss France 1 bulan kedepan, maka jelaskan kondisi tersebut

- a. Direct quote atau indirect quote
 - b. Premium atau discount
 - c. Kondisi dalam kontrak forward
-

Jawab :

- a. **Direct quote**, 1 Franc Swiss dapat dibeli dengan \$1.0738
- b. **Premium**, Forward rate > Spot rate.
- c. Dengan melakukan forward kontrak, akan menjamin bahwa Swiss France dapat dibeli dalam 1 bulan kedepan pada harga \$1.0741 per france, dengan mengabaikan apakah spot rate akan berubah pada satu bln kedepan.

Berdasarkan kontrak forward, pembelian France akan menguntungkan jika spot rate dalam 1 bln kedepan lebih besar dari \$1.0741. Dan akan merugikan jika spot rate yang akan datang lebih rendah dari \$1.0741. Forward kontrak harus dilaksanakan dan Swiss France harus dibeli pada \$1.0741.

3. Kontrak Opsi

Opsi mata uang asing memberi pemegang opsi hak, bukan kewajiban, untuk memperdagangkan mata uang asing di masa depan. Terdapat dua jenis opsi:

- a) *Put option* adalah opsi untuk menjual mata uang asing.
- b) *Call option* adalah opsi untuk membeli mata uang asing.
- c) *Strike price* adalah nilai tukar saat mata uang akan ditukar ketika opsi dieksekusi. Opsi harus dibeli dengan membayar premi opsi. Premi opsi adalah fungsi dari dua komponen yaitu nilai intrinsik dan nilai waktu.

1. **Nilai intrinsik** suatu opsi sama dengan keuntungan yang dapat direalisasikan dengan menjalankan opsi dengan segera.

Contoh:

Jika kurs spot untuk mata uang asing adalah \$1,00, *call option* dengan harga *strike* \$0,97 memiliki nilai intrinsik \$0,03, sedangkan *put option* dengan harga *strike* \$1,00 atau kurang memiliki nilai intrinsik nol. Pilihan dengan nilai intrinsik positif dikatakan "*in the money*".

2. **Nilai waktu** dari suatu opsi berkaitan dengan fakta bahwa kurs spot dapat berubah seiring waktu dan menyebabkan opsi "*in the money*". Meskipun *call option* 90 hari dengan harga *strike* \$1,00 memiliki nilai intrinsik nol ketika kurs spot adalah \$1,00, itu akan tetap memiliki nilai waktu positif karena ada kemungkinan bahwa kurs spot dapat meningkat selama 90 hari ke depan dan menjadikan opsi "*in the money*".

B. Transaksi Mata Uang Asing

Kedua pihak dari dua negara yang berbeda yang terlibat dalam bisnis internasional harus menentukan mata

uang yang akan digunakan dalam transaksi. Bisa mata uang salah satu dari negara terlibat tersebut atau bisa juga menggunakan mata uang negara ketiga.

Co. US exportir menjual barang kpd Spanish customer dgn pembayaran menggunakan euro. U.S exportir akan melaporkan ulang (restatement) nilai yg akan diterima dalam bentuk \$, krn akan membuat lap dlm bentuk U.S Dollars. Spanish tdk melakukan transaksi dlm mata uang asing dan tidak memerlukan restatement.

1. Exchange Risk Terminologi

- a) Penjualan ekspor - perusahaan menjual ke pelanggan asing dan kemudian menerima pembayaran dalam mata uang pelanggan
- b) Pembelian impor - pembelian yg dilakukan perusahaan dari pemasok asing dan kemudian membayar dalam mata uang pemasok.
- c) Risiko nilai tukar - kemungkinan bahwa eksportir akan menerima lebih sedikit atau importir akan membayar lebih banyak daripada yang diantisipasi sebagai akibat dari perubahan nilai tukar

Pembayaran atas transaksi penjualan dan pembelian yang tidak dilakukan dengan segera dan dilakukan dalam mata uang asing, ini akan menimbulkan ***“exposure to foreign exchange risk”***

Transaction exposure dapat ikhtisarkan :

- Penjualan export. Paparan transaksi ada ketika expotir mengijinkan pembeli untuk membayar dalam mata uang asing dan juga mengijinkan pembeli untuk membayar pada waktu yang berbeda dari tanggal terjadinya penjualan.

- Pembelian Import. Paparan transaksi ada jika importir memerlukan pembayaran dalam mata uang asing dan dibolehkan untuk membayar pada waktu yang berbeda setelah tanggal pembelian terjadi.

Example

Joe Inc., a U.S. company, makes a sale and ships goods to Jose, SA, a Mexican customer. Sales price is \$100,000 (U.S.) and Joe allows Jose to pay in pesos in 30 days. The current exchange rate is \$0.10 per 1 peso.

Case. Joe plans to receive 1,000,000 pesos ($\$100,000/\0.10). Joe has foreign exchange risk exposure because he may receive less than \$100,000.

Case. Suppose the peso decreases such that in 30 days the exchange rate is \$0.09 per 1 peso. Joe will receive 1,000,000 pesos which will be worth \$90,000 ($1,000,000 \times \0.09) and Joe receives \$10,000 less due to exchange rate fluctuation.

2. Metode Akuntansi

Masalah utama dalam akuntansi untuk transaksi mata uang asing adalah bagaimana menangani perubahan nilai mata uang domestik dari pendapatan penjualan dan piutang yang dihasilkan dari ekspor ketika nilai mata uang asing berubah nilainya. Secara konsep, kedua metode akuntansi untuk perubahan nilai transaksi mata uang asing adalah perspektif satu-transaksi dan perspektif dua transaksi.

1. Perspektif satu-transaksi (*one-transaction perspective*)
 - a. Memperlakukan penjualan dan pengumpulan piutang sebagai satu transaksi.
 - b. Transaksi selesai ketika mata uang asing diterima dan dikonversi, dan penjualan diukur pada jumlah yang dikonversi.
 - c. Pendekatan ini tidak diizinkan berdasarkan IAS atau GAAP AS.
2. Perspektif dua-transaksi (*two-transaction perspective*)
 - a. Memperlakukan penjualan dan pengumpulan piutang sebagai dua transaksi. Penjualan adalah transaksi pertama dan pengumpulan adalah transaksi kedua.
 - b. Penjualan didasarkan pada nilai tukar saat ini. Jika nilai tukar berubah, pengumpulan piutang dengan jumlah yang berbeda.
 - c. Selisih dianggap laba atau rugi selisih kurs.
 - d. Konsep identik untuk transaksi pembelian.

C. Akuntansi Lindung Nilai (*Hedge*)

Akuntansi lindung nilai untuk derivatif mata uang asing dapat digunakan hanya jika tiga kondisi dipenuhi:

1. Derivatif digunakan untuk melindungi eksposur nilai wajar atau eksposur arus kas terhadap risiko nilai tukar mata uang asing.
 - a. Eksposur nilai wajar ada jika perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi nilai wajar aset atau kewajiban yang dilaporkan pada neraca. Agar memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai, risiko nilai wajar harus memiliki potensi untuk mempengaruhi laba bersih jika tidak dilindungi nilainya. Misalnya, ada risiko

- nilai wajar terkait dengan piutang akun mata uang asing.
- b. Eksposur arus kas ada jika perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi jumlah arus kas yang akan direalisasikan dari transaksi, dengan perubahan arus kas tercermin dalam laba bersih. Eksposur arus kas ada untuk aset dan kewajiban mata uang asing yang diakui, komitmen perusahaan mata uang asing, dan perkiraan transaksi mata uang asing.
2. Derivatif sangat efektif dalam mengimbangi perubahan nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan item yang dilindung nilai.
 3. Derivatif didokumentasikan dengan baik sebagai lindung nilai.

D. Kombinasi Hedging

Entri khusus yang diperlukan untuk memperhitungkan hubungan lindung nilai mata uang asing ditentukan oleh kombinasi faktor-faktor berikut:

1. Jenis barang yang dilindungi nilainya:
 - a. Aset/liabilitas mata uang asing.
 - b. Komitmen perusahaan mata uang asing.
 - c. Transaksi mata uang asing yang diperkirakan.
2. Sifat barang yang dilindungi nilainya:
 - a. Aset yang ada (atau yang akan datang).
 - b. Kewajiban yang ada (atau masa depan).
3. Jenis instrumen hedging yang digunakan:
 - a. Kontrak forward.
 - b. Opsi.
4. Sifat dari risiko lindung nilai:
 - a. Eksposur nilai wajar.

b. Eksposur arus kas.

Untuk mengukur nilai wajar dari komitmen perusahaan, pilihan harus dibuat antara menggunakan:

1. Perubahan dalam kurs spot, atau
2. Perubahan dalam kurs forward.

E. Lindung Nilai Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing

1. Lindung Nilai Arus Kas

Pada setiap tanggal neraca:

- a. Aset atau liabilitas yang dilindungi nilainya disesuaikan dengan nilai wajar sesuai dengan perubahan kurs spot, dan keuntungan atau kerugian selisih kurs diakui dalam laba bersih.
- b. Instrumen lindung nilai derivatif disesuaikan ke nilai wajar (menghasilkan aset atau liabilitas yang dilaporkan pada neraca), dengan lawannya diakui sebagai perubahan dalam akumulasi pendapatan komprehensif lainnya (AOCI).
- c. Jumlah yang sama dengan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset atau liabilitas yang dilindunginya kemudian ditransfer dari AOCI ke laba bersih; efek bersih adalah untuk mengimbangi keuntungan atau kerugian apa pun atas aset atau liabilitas yang dilindung nilai.
- d. Jumlah tambahan dihapus dari AOCI dan diakui dalam laba bersih untuk mencerminkan
 - a. amortisasi periode saat ini dari diskon asli atau premium pada kontrak forward (jika kontrak forward adalah instrumen lindung nilai) atau

- b. perubahan dalam *time value* opsi (jika opsi adalah instrumen lindung nilai).

2. Lindung Nilai Wajar

Pada setiap tanggal neraca:

- a) Aset atau liabilitas yang dilindungi nilainya disesuaikan dengan nilai wajar sesuai dengan perubahan kurs spot, dan keuntungan atau kerugian selisih kurs diakui dalam laba bersih.
- b) Instrumen lindung nilai derivatif disesuaikan ke nilai wajar (menghasilkan aset atau liabilitas yang dilaporkan pada neraca), dengan lawan yang diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba bersih.

F. Hedging Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Hedging digunakan untuk melindungi terhadap kerugian dari fluktuasi nilai tukar. Perusahaan sering menggunakan kontrak forward mata uang asing dan opsi mata uang asing. Kontrak forward mata uang asing merupakan perjanjian untuk membeli atau menjual mata uang asing di masa mendatang. Opsi mata uang asing adalah hak untuk membeli atau menjual mata uang asing untuk jangka waktu tertentu.

Contoh soal:

Joe Inc., perusahaan AS, melakukan penjualan dan mengirimkan barang ke Jose, SA, pelanggan Meksiko. Harga jual adalah \$100.000 (AS) dan Joe memperbolehkan Jose membayar peso dalam 30 hari. Joe Inc. kehilangan \$20.000 tanpa lindung nilai karena peso jatuh dari \$0,11 menjadi \$0,09. Kerugiannya adalah $(\$0,11 - \$0,09) \times 1.000.000$ peso.

1. Kontrak forward mata uang asing

Joe dapat membeli kontrak berjangka mata uang asing pada tanggal 1 Desember 2007. Di bawah kontrak, Joe akan setuju untuk menjual 1.000.000 peso untuk \$0,105 pada 2 Maret 2008. Dalam hal ini, Joe akan mengumpulkan \$105.000 (1.000.000 peso x \$0,105) daripada \$90.000. Alih-alih kerugian mata uang asing \$20.000, Joe akan membayar premi \$5.000 pada kontrak berjangka.

2. Opsi mata uang asing

Joe dapat membeli opsi mata uang asing pada 1 Desember 2007. Premium opsi adalah \$4.000. Joe sekarang memiliki opsi untuk menjual 1.000.000 peso untuk \$0,11 pada tanggal 2 Maret 2008. Dalam hal ini Joe akan mengumpulkan \$110.000 (1.000.000 peso x \$0,11) daripada \$ 90.000. Alih-alih kerugian mata uang asing \$20.000, Joe akan membayar \$4.000 untuk opsi.

Akuntansi lindung nilai adalah *offsetting* (pengimbangan) keuntungan atau kerugian dari lindung nilai yang diakui dalam laba bersih selama periode yang sama dengan laba rugi dari item yang dilindung nilai. Lindung nilai arus kas (*Cash flow hedge*) adalah akuntansi untuk lindung nilai yang mengimbangi variabilitas arus kas dari item yang dilindung nilai. Lindung nilai wajar (*Fair value hedge*) adalah akuntansi untuk lindung nilai yang mengimbangi variabilitas nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindung nilai.

Contoh:

1 Desember 2007, Joe Inc., sebuah perusahaan AS, melakukan penjualan dan mengirimkan barang ke Jose, SA,

pelanggan Meksiko. Harga penjualan adalah \$110.000 (AS). Jose setuju untuk membayar 1.000.000 peso pada 2 Maret 2008.

Kurs spot per peso adalah:

- a. 1 Desember 2007 = \$0,11
- b. 31 Desember 2007 = \$0,10
- c. 2 Maret 2008 = \$0,095

Tingkat bunga tahunan adalah 6% (0,5% per bulan).

Joe memasuki kontrak berjangka mata uang asing pada tanggal 1 Desember 2007. Kontrak tersebut meminta Joe untuk menjual 1.000.000 peso dengan nilai tukar \$0,105, pada 2 Maret 2008. Kurs forward pada tanggal 31 Desember 2007 untuk pengiriman 2 Maret 2008 adalah \$0,096.

1. Lindung nilai arus kas

Tgl	Account	D/K
12/01 /07	Accounts receivable Sales	110,000 110,000
12/31 1/07	Foreign exchange loss Acc. Receivable	10,000 10,000
	Other Compre Income Gain on forward contract	10,000 10,000
12/31 /07	Forward contract Other Compre Income	8,911 8,911
	Discount Expense Other Compre Income	1,667 1,667
3/02/ 08	Foreign exchange loss Accounts receivable	5,000 5,000
	Other Compre Income Gain on forward contract	5,000 5,000

	Forward contract	1,089
	Other Compre Income	1,089
3/02/08	Discount expense	3,333
	Other Compre Income	3,333
	Foreign currency	95,000
	Acc. Receivable	95,000
	Cash	105,000
	Foreign currency	95,000
	Forward Contract	10,000

2. Lindung nilai wajar

Tgl	Account	D/K
12/01/07	Acc. Receivable	110,000
	Sales	110,000
12/31/07	Foreign exchange loss	10,000
	Acc. Receivable	10,000
	Forward contract	8,911
	Gain on forward contract	8,911
3/02/08	Foreign exchange loss	5,000
	Accounts receivable	5,000
	Forward contract	1,089
	Gain on forward contract	1,089
3/02/08	Foreign currency	95,000
	Acc. Receivable	95,000
	Cash	105,000
	Foreign Currency	95,000
	Forward Contratt	10,000

Latihan

1. Apa konsep yang mendasari perspektif dua-transaksi akuntansi untuk transaksi mata uang asing?
2. Sebuah perusahaan melakukan penjualan ekspor dalam mata uang asing dan memungkinkan pelanggan membayar satu bulan. Di bawah perspektif dua-transaksi, pendekatan akrual, bagaimana perusahaan memperhitungkan fluktuasi nilai tukar mata uang asing?
3. Faktor-faktor apa yang menimbulkan keuntungan valuta asing pada transaksi mata uang asing? Faktor-faktor apa yang menyebabkan kerugian kurs?
4. Apa maksud dari kata *lindung nilai*? Mengapa perusahaan melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing?
5. Apa perbedaan opsi mata uang asing dengan kontrak forward mata uang asing?
6. Bagaimana perbedaan waktu lindung nilai berikut?
 - a. Aset/liabilitas mata uang asing.
 - b. Komitmen perusahaan mata uang asing.
 - c. Transaksi mata uang asing yang diperkirakan.
7. Mengapa perusahaan lebih memilih opsi mata uang asing daripada kontrak forward dalam lindung nilai komitmen perusahaan mata uang asing? Mengapa perusahaan lebih memilih kontrak forward daripada opsi lindung nilai aset atau liabilitas mata uang asing?
8. Bagaimana derivatif mata uang asing seperti kontrak forward dan opsi dilaporkan di neraca?
9. Bagaimana nilai wajar dari kontrak forward mata uang asing ditentukan? Bagaimana nilai wajar opsi ditentukan?
10. Apa itu akuntansi lindung nilai?
11. Dalam kondisi apa akuntansi lindung nilai dapat digunakan untuk menjelaskan opsi mata uang asing yang digunakan

- untuk melakukan lindung nilai atas transaksi mata uang asing yang diperkirakan?
12. Apa perbedaan akuntansi untuk kontrak forward yang digunakan sebagai (a) lindung nilai arus kas dan (b) lindung nilai atas nilai wajar dari aset atau liabilitas dalam mata uang asing?
 13. Apa perbedaan akuntansi untuk kontrak forward yang digunakan sebagai lindung nilai atas nilai wajar dari (a) aset atau liabilitas mata uang asing dan (b) komitmen perusahaan mata uang asing?
 14. Apa perbedaan akuntansi untuk kontrak forward yang digunakan sebagai lindung nilai atas arus kas dari (a) aset atau liabilitas mata uang asing dan (b) transaksi mata uang asing yang diperkirakan?
 15. Bagaimana perubahan nilai wajar opsi dicatat dalam lindung nilai arus kas? Dalam lindung nilai nilai wajar?



BAB 7

Translasi Laporan Keuangan Mata Uang Asing

A. Dua Isu Konseptual

1. Kurs pertukaran apa yang layak digunakan dalam translasi item laporan keuangan.
2. Bagaimana penyesuaian translasi yang muncul dari proses translasi ditampilkan pada laporan keuangan konsolidasi.

B. Metode Translasi

1. *Current/Noncurrent Method*

1. Aset dan liabilitas lancar dijabarkan dengan menggunakan kurs saat ini.
2. Aset dan liabilitas tidak lancar dan akun ekuitas pemegang saham dijabarkan dengan kurs historis.
3. Tidak ada dasar teori untuk metode ini.
4. Metode jarang digunakan di negara mana pun dan tidak diizinkan oleh GAAP AS (sejak 1975) dan IFRS.

2. *Monetary/Nonmonetary Method*

1. Aset dan liabilitas moneter dijabarkan dengan kurs saat ini. Aset dan liabilitas moneter adalah aset dan liabilitas yang nilainya tidak berfluktuasi seiring waktu, seperti kas, piutang, dan sebagian besar utang.

2. Aset dan kewajiban non moneter dan akun ekuitas pemegang saham dijabarkan dengan kurs historis. Aset non moneter memiliki nilai yang dapat berfluktuasi seiring waktu berjalan, mencakup seluruh aset selain kas dan piutang; *marketable securities*, persediaan, beban dibayar dimuka, investasi, aset tetap, serta aset tidak berwujud.
3. Penyesuaian translasi mengukur keuntungan atau kerugian selisih kurs bersih dari aset dan liabilitas lancar seolah-olah item ini dibawa pada buku induknya.

3. *Temporal Method*

1. Tujuannya adalah untuk menerjemahkan laporan keuangan seolah-olah anak perusahaan telah menggunakan mata uang induknya dalam menjalankan operasinya.
2. Item pada buku anak perusahaan yang diukur dengan biaya historis, termasuk semua item ekuitas pemegang saham, diterjemahkan dengan nilai tukar historis.
3. Item pada buku anak perusahaan yang diukur dengan nilai saat ini (atau nilai masa depan) diterjemahkan dengan kurs saat ini.
4. Item laporan laba rugi dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi.
5. Perbedaan penyesuaian translasi hasil dari metode temporal dengan laba/rugi dari transaksi mata uang asing yaitu penyesuaian translasi tidak direalisasikan melalui arus masuk/ arus keluar kas. Laba/rugi penyesuaian translasi dapat direalisasikan apabila:
 - a) jika anak perusahaan asing mengumpulkan semua piutang dalam uang tunai mata uang lokal dan kemudian menggunakan uang tunai untuk melunasi kewajiban semampunya.
 - b) jika ada eksposur aset bersih, kelebihan kas lebih dari kewajiban dikirim ke induk, dimana kas

dikonversi ke mata uang induk, atau jika ada eksposur kewajiban bersih, induk mengirimkan mata uang induk ke anak perusahaan asing yang dikonversi menjadi mata uang asing untuk membayar kewajiban yang tersisa.

6. Perhitungan COGS:

Persediaan awal dalam FC	x Kurs Historis (tahun 1)	=	Persediaan awal dalam PC
+ Pembelian FC	x Kurs Rata-rata, tahun 2	=	+ Pembelian dalam PC
- Persediaan akhir dalam FC	x Kurs Historis (tahun 2)	=	- Persediaan akhir dalam PC
COGS dalam FC			COGS dalam PC

FC = Foreign Currency; PC = Parent Currency

7. Penerapan metode penilaian persediaan lebih rendah dari biaya atau nilai pasar (*lower of cost or market value*) diterjemahkan ke mata uang induk dan dilaporkan pada neraca konsolidasi.
8. Aset tetap, penyusutan, dan akumulasi penyusutan yang diperoleh pada waktu berbeda harus diterjemahkan pada kurs historis yang berbeda, sesuai waktu perolehan masing-masing.

4. *Current Rate Method*

1. Tujuannya adalah untuk mencerminkan bahwa seluruh investasi induk di anak perusahaan asing terpapar risiko nilai tukar.

2. Semua aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs saat ini.
3. Akun ekuitas pemegang saham diterjemahkan dengan kurs historis.
4. Item laporan laba rugi dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi.
5. Perhitungan COGS:
COGS dalam FC x Kurs Rata-rata = COGS dalam PC
6. Persediaan akhir yang dilaporkan dalam mata uang asing ditranslasi ke mata uang induk tanpa memperhatikan apakah nilainya berdasarkan biaya atau nilai pasar yang lebih rendah.
7. Aset tetap dan akumulasi penyusutan diukur berdasarkan kurs saat penutupan (kurs saat ini), sedangkan beban penyusutan menggunakan kurs rata-rata.

C. Translasi Laba Ditahan

Laba Ditahan awal dalam FC	(dari translasi tahun sebelumnya)	=	Laba Ditahan awal dalam PC
+ Laba Bersih dalam FC	[terjemahkan metode untuk masing-masing item laba rugi]	=	+ Laba Bersih dalam PC
- Dividen dalam FC	x Kurs historis diumumkan	=	- Dividen dalam PC
Laba Ditahan akhir dalam FC			Laba Ditahan akhir dalam PC

D. Disposisi Penyesuaian Translasi

Kombinasi	Metode Translasi	Disposisi Penyesuaian Translasi
A	Temporal	Laba/rugi di laba bersih
B	Temporal	Ditangguhkan dalam ekuitas (OCI)
C	<i>Current Rate</i>	Laba/rugi di laba bersih
D	<i>Current Rate</i>	Ditangguhkan dalam ekuitas (OCI)

E. GAAP AS

SFAS 52, *Terjemahan Mata Uang Asing* adalah standar akuntansi yang relevan untuk translasi mata uang asing. FASB mengembangkan mata uang fungsional (*functional currency*). Mata uang fungsional adalah mata uang utama dari lingkungan operasi anak perusahaan asing.

Mata Uang Fungsional	Metode Translasi	Penyesuaian Translasi
Dollar AS	Metode temporal	Laba (rugi) di pendapatan
Mata uang asing	Metode kurs saat ini	Komponen terpisah dari ekuitas pemegang saham (akumulasi OCI)

F. Ekonomi dengan Inflasi Sangat Tinggi

1. GAAP AS

GAAP AS (SFAS 52) memberikan panduan tentang ekonomi dengan inflasi sangat tinggi. Ekonomi seperti itu yang memiliki inflasi lebih dari 100% selama periode tiga tahun atau rata-rata 26% per tahun dalam tiga tahun berturut-turut. Negara yang pernah memenuhi kriteria ini diantaranya Argentina, Brazil, Israel, Meksiko, Turki, dan Zimbabwe. SFAS 52 mewajibkan penggunaan metode temporal dengan keuntungan/kerugian translasi dilaporkan dalam laporan laba rugi.

2. IFRS

IAS 21 dan 29 menggunakan istilah ekonomi hiperinflasi namun IAS 21 tidak spesifik dalam mendefinisikan ekonomi hiperinflasi seperti halnya SFAS 52 (menyarankan bahwa tingkat inflasi kumulatif tiga tahun mencapai 100% atau lebih merupakan bukti ekonomi hiperinflasi). IAS 21 mengharuskan perusahaan induk menyajikan kembali laporan keuangan asing terhadap inflasi menggunakan peraturan di IAS 29 dengan menerjemahkan laporan keuangan menggunakan metode kurs saat ini.

G. IFRS

IAS 21, *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing* adalah standar akuntansi yang relevan. IAS 21 menggunakan pendekatan mata uang fungsional yang dikembangkan oleh FASB, namun kriteria penentuan mata uang fungsional memiliki perbedaan dengan FASB. Berikut ketentuannya:

Faktor yang Dipertimbangkan dalam Penentuan Mata Uang Fungsional

Menurut IAS 21, *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing*, faktor berikut harus dipertimbangkan terlebih dahulu dalam menentukan mata uang fungsional suatu entitas:

1. Mata uang (a) yang terutama mempengaruhi harga penjualan barang dan jasa dan (b) negara yang daya saing dan peraturannya terutama menentukan harga jual barang dan jasa.
2. Mata uang yang terutama mempengaruhi tenaga kerja, material, dan biaya lain untuk penyediaan barang dan jasa.

Jika faktor utama yang tercantum di atas tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, faktor sekunder berikut perlu diperhatikan:

3. Mata uang dimana dana dari kegiatan pendanaan dihasilkan.
4. Mata uang dimana penerimaan dari kegiatan operasi biasanya dipertahankan.
5. Apakah aktivitas entitas asing merupakan perluasan dari induk atau dijalankan dengan tingkat otonomi yang signifikan.
6. Apakah transaksi dengan induk adalah sebagian besar atau sebagian kecil dari kegiatan entitas asing.
7. Apakah arus kas yang dihasilkan oleh operasi asing secara langsung mempengaruhi arus kas induk dan tersedia untuk dikirimkan kepada induk.
8. Apakah arus kas operasi yang dihasilkan oleh operasi asing cukup untuk memenuhi utang yang ada dan biasanya diperkirakan atau apakah entitas asing akan membutuhkan dana dari induk untuk melunasi utangnya.

H. Ilustrasi Proses Translasi

Multico (perusahaan AS) membentuk perusahaan anak yang sepenuhnya dimiliki di Italia (Italco) pada 31 Desember, tahun

0. Pada tanggal tersebut, Multico menginvestasikan \$1.350.000 terhadap modal saham perusahaan anak. Dengan kurs €1,00 = \$1,35, maka investasi awal sebesar €1.000.000, dimana €600.000 diinvestasikan ke persediaan dan sisanya berupa kas.

Kurs pertukaran relevan sebagai berikut:

1 Januari, Tahun 1	\$1,35
Kurs ketika properti dan peralatan diperoleh dan utang jangka panjang terjadi, 15 Januari, Tahun 1	1,33
Kurs ketika paten diperoleh, 1 Februari, Tahun 1	1,32
Rata-rata Tahun 1	1,30
Kurs ketika dividen diumumkan, 1 Desember, Tahun 1 . .	1,27
Rata-rata bulan Desember	1,26
31 Desember, Tahun 1	1,25

ITALCO
Beginning Balance Sheet
January 1, Year 1

Assets	€	Liabilities and Equity	€
Cash	400,000	Capital Stock	<u>1,000,000</u>
Inventory	<u>600,000</u>		<u>1,000,000</u>
	<u>1,000,000</u>		

Income Statement
Year 1

	€
Sales	8,000,000
Cost of goods sold	<u>6,000,000</u>
Gross profit	2,000,000
Selling and administrative expenses	500,000
Depreciation expense	200,000
Amortization expense	20,000
Interest expense	<u>180,000</u>
.	
Income before income taxes	1,100,000
.	
Income taxes	<u>275,000</u>
Net income	<u><u>825,000</u></u>

Statement of Retained Earnings
Year 1

	€
Retained earnings, 1/1/Y1	0
Net income, Y1	825,000
Less: Dividends, 12/1/Y1	<u>(325,000)</u>
Retained earnings, 12/31/Y1	<u><u>500,000</u></u>

Balance Sheet			
December 31, Year 1			
Assets	€	Liabilities and Equity	€
Cash	550,000	Accounts payable	<u>330,000</u>
Accounts receivable	600,000	Total current liabilities	330,000
Inventory*	<u>800,000</u>	Long-term debt	<u>2,000,000</u>
Total current assets	1,950,000	Total liabilities	2,330,000
Property & equipment	2,000,000	Capital stock	1,000,000
Less: Accumulated depreciation	(200,000)	Retained earnings	<u>500,000</u>
Patents, net	<u>80,000</u>		
Total assets	<u>3,830,000</u>	Total Liability & Equity	<u>3,830,000</u>

*Persediaan FIFO; persediaan akhir diakuisisi secara merata sepanjang bulan Desember.

1) Metode Kurs Saat Ini (*Current Rate Method*)

Kurs rata-rata tertimbang untuk Tahun 1 digunakan karena setiap pendapatan dan beban dalam ilustrasi ini diakui secara merata sepanjang tahun. Namun, untuk akun pendapatan, seperti laba atau rugi, terjadi pada waktu spesifik sehingga kurs pada saat itu digunakan.

Beban depresiasi dan amortisasi juga ditranslasi pada kurs rata-rata.

Income Statement			
Year 1			
	€	Translation Rate*(\$)	US\$
Sales	8,000,000	1.30 (A)	10,400,000
Cost of goods sold	<u>6,000,000</u>	1.30 (A)	<u>7,800,000</u>
Gross profit	2,000,000		2,600,000
Selling and administrative expenses	500,000	1.30 (A)	650,000
Depreciation expense	200,000	1.30 (A)	260,000
Amortization expense	20,000	1.30 (A)	26,000
Interest expense	<u>180,000</u>	1.30 (A)	<u>234,000</u>
EBT	1,100,000		1,430,000
Income taxes	<u>(275,000)</u>	1.30 (A)	<u>(357,500)</u>
Net income	<u>825,000</u>		<u>1,072,500</u>

**Statement of Retained Earnings
Year 1**

	€	Translation Rate*	US\$
Retained earnings, 1/1/Y1	0	From income statement	0
Net income, Y1	825,000	1.27 (H)	1,072,500
Less: Dividends, 12/1/Y1 . .	<u>(325,000)</u>		<u>(412,750)</u>
Retained earnings, 12/31/Y1	<u>500,000</u>		<u>659,750</u>

*Mengindikasikan kurs pertukaran yang digunakan *current rate* (C), *average rate* (A), atau *historical rate* (H).

**Balance Sheet
December 31, Year 1**

Assets	€	Translation Rate*	US\$
Cash	550,000	\$1.25 (C)	687,500
Accounts receivable	600,000	1.25 (C)	750,000
Inventory*	<u>800,000</u>	1.25 (C)	<u>1,000,000</u>
Total current assets	1,950,000		2,437,500

Property and equipment	2,000,000	1.25 (C)	2,500,000
Less: Accumulated depreciation	(200,000)	1.25 (C)	(250,000)
Patents, net	<u>80,000</u>	1.25 (C)	100,000
Total assets	<u>3,830,000</u>		<u>4,787,500</u>

	€	Translation Rate*	US\$
Liabilities and Equity			
Accounts payable	<u>330,000</u>	1.25 (C)	<u>412,500</u>
Total current liabilities	330,000		412,500
Long-term debt	<u>2,000,000</u>	1.25 (C)	<u>2,500,000</u>
Total liabilities	<u>2,330,000</u>		<u>2,912,500</u>
Capital stock	1,000,000	1.35 (H)	1,350,000
Retained earnings	500,000	From statement of retained earnings	659,750
Cumulative translation adjustment	-	To balance	<u>(134,750)</u>
Total equity	<u>1,500,000</u>		<u>1,875,000</u>
TOTAL	<u>3,830,000</u>		<u>4,787,500</u>

Italco memiliki eksposur aset bersih (total translasi aset melebihi beban), dan *euro* mengalami depresiasi, menimbulkan *penyesuaian negatif translasi*.

Perhitungan Penyesuaian Translasi :

	€			US\$
Net asset balance, 1/1/Y1	1,000,000	x	1.35	= 1,350,000
Change in net assets:				
Net income, Year 1	825,000	x	1.30	= 1,072,500
Dividends, 12/1/Y1	<u>(325,000)</u>	x	1.27	= <u>(412,750)</u>
Net asset balance, 12/31/Y1	<u>1,500,000</u>			2,009,750
Net asset balance, 12/31/Y1, at current Exchange rate	<u>1,500,000</u>	x	1.25	= <u>1,875,000</u>
Translation adjustment, Year 1 (negative)				<u>134,750</u>

Penyesuaian translasi (134,750) dilaporkan sebagai komponen terpisah dari ekuitas sampai operasi asing dijual atau dilikuidasi. Pada periode penjualan atau likuidasi terjadi, kumulatif penyesuaian translasi harus dihilangkan dari ekuitas dan dilaporkan sebagai bagian dari laba/rugi dari penjualan investasi.

2) Metode Temporal

Balance Sheet			
December 31, Year 1			
Assets	€	Translation Rate*	US\$
Cash	550,000	\$1.25 (C)	687,500
Accounts receivable	600,000	1.25 (C)	750,000
Inventory	<u>800,000</u>	1.26 (H)	<u>1,008,000</u>
Total current assets	1,950,000		2,445,500
Property and equipment	2,000,000	1.33 (H)	2,660,000
Less: Accumulated depreciation	(200,000)	1.33 (H)	(266,000)
Patents, net	<u>80,000</u>	1.32 (H)	<u>105,600</u>
Total assets	<u>3,830,000</u>		<u>4,945,100</u>
Liabilities and Equity			
Accounts payable	<u>330,000</u>	1.25 (C)	<u>412,500</u>
Total current liabilities	330,000		412,500
Long-term debt	<u>2,000,000</u>	1.25 (C)	<u>2,500,000</u>
Total liabilities	<u>2,330,000</u>		<u>2,912,500</u>
Capital stock	1,000,000	1.35 (H)	1,350,000
Retained earnings	<u>500,000</u>	To balance	<u>682,600</u>

Total equity	<u>1,500,000</u>	<u>2,032,600</u>
TOTAL	<u>3,830,000</u>	<u>4,945,100</u>

**Income Statement
Year 1**

	€	Translation Rate*	US\$
Sales	8,000,000	\$1.30 (A)	10,400,000
Cost of goods sold	<u>6,000,000</u>	Calculation (H)	<u>7,862,000</u>
Gross profit	2,000,000		2,538,000
Selling and administrative expenses	500,000	1.30 (A)	650,000
Depreciation expense	200,000	1.33 (H)	266,000
Amortization expense	20,000	1.32 (H)	26,400
Interest expense	<u>180,000</u>	1.30 (A)	<u>234,000</u>
EBT	1,100,000		1,361,600
Income taxes	(275,000)	1.30 (A)	(357,500)
Remeasurement gain	-	To balance	<u>91,250</u>
Net income	<u>825,000</u>		<u>1,095,350</u>

**Statement of Retained Earnings
Year 1**

	€	Translation Rate*	US\$
Retained earnings, 1/1/Y1	0	From income statement 1.27 (H)	0
Net income, Y1	825,000		1,095,350
Less: Dividends, 12/1/Y1	<u>(325,000)</u>		<u>(412,750)</u>
Retained earnings, 12/31/Y1	<u>500,000</u>		<u>682,600</u>

Perhitungan COGS:

	€		US\$
Beginning inventory	600,000	x \$1.35 =	810,000
Plus: Purchases	6,200,000	x \$1.30 =	8,060,000
Less: Ending inventory	<u>(800,000)</u>	x \$1.26 =	<u>(1,008,000)</u>
Cost of goods sold	<u>6,000,000</u>		<u>7,862,000</u>

Perhitungan Keuntungan dari Pengukuran Kembali

	€	Translation Rate (\$)	US\$
Net monetary assets, 1/1/Y1	400,000	1.35	540,000
Increase in monetary items:			
Sales, Year 1	8,000,000	1.30	10,400,000
Decrease in monetary items:			
Purchases of inventory, Year 1	(6,200,000)	1.30	(8,060,000)
Selling and administrative expenses, Year 1	(500,000)	1.30	(650,000)
Payment of interest, Y 1	(180,000)	1.30	(234,000)
Income taxes, Year 1	(275,000)	1.30	(357,500)
Purchase of property and equipment, 1/15/Y1	(2,000,000)	1.33	(2.660.000)
Acquisition of patent, 2/1/Y1	(100,000)	1.32	(132,000)
Dividends, 12/1/Y1	<u>(325,000)</u>	1.27	<u>(412,750)</u>
Net monetary liabilities, 12/31/Y1	<u>(1,180,000)</u>		(1,566,250)
Net monetary liabilities, 12/31/Y1, at the current exchange rate	<u>(1,180,000)</u>	1.25	<u>(1,475,000)</u>
Remeasurement gain			<u><u>(91,250)</u></u>

Bila Itarco mempertahankan posisi aset bersih moneter (kas) €400.000 sepanjang tahun, rugi pengukuran kembali sebesar \$40,000 akan muncul (jumlah euro berupa kas bernilai \$540.000 [$€400.000 \times \$1,35$] pada awal tahun dan \$500.000 [$€400.000 \times \$1,25$] pada akhir tahun). Tetapi, posisi aset bersih moneter tidak dipertahankan. Tentu saja, posisi liabilitas bersih moneter meningkat. Depresiasi mata uang asing ditambah dengan peningkatan liabilitas bersih moneter menghasilkan keuntungan dari pengukuran kembali untuk tahun tersebut.

3) Perbandingan Kedua Metode

Item	Metode Translasi		
	<i>Current Rate</i>	<i>Temporal</i>	Perbedaan
Laba bersih	\$1.072.500	\$1.095.350	+2,1%
Total aset	\$4.787.500	\$4.945.100	+3,3%
Total ekuitas	\$1.875.000	\$2.032.600	+8,4%
<i>Return on ending equity</i>	57,2%	53,9%	-5,8%

Rasio	€	US\$	
		<i>Current Rate</i>	<i>Temporal</i>
<i>Current ratio (current assets/ Current liabilities)</i>	5,91	5,91	5,93
<i>Debt/ equity ratio (Total liabilities/ total equity)</i>	1,55	1,55	1,43
<i>Gross profit ratio (Gross profit/ Sales)</i>	25,0%	25,0%	24,4%
<i>Return on equity (Net income/ Total equity)</i>	55,0%	57,2%	53,9%

I. Hedging Eksposur Terhadap Neraca

Perusahaan dapat melakukan lindung nilai terhadap neraca agar terhindar dari penyesuaian translasi negatif, melalui kontrak forward, opsi mata uang asing atau pinjaman mata uang asing.

Latihan

1. Apa dua isu konseptual utama yang harus diselesaikan dalam translasi laporan keuangan mata uang asing?
2. Faktor-faktor apa yang membuat eksposur neraca (atau translasi) terhadap risiko valuta asing? Bagaimana perbandingan eksposur neraca dibandingkan dengan eksposur transaksi?
3. Konsep apa yang mendasari metode translasi kurs saat ini? Konsep apa yang mendasari metode translasi temporal? Bagaimana eksposur neraca berbeda di bawah kedua metode ini?
4. Apa perbedaan prosedural utama dalam menerapkan metode translasi kurs saat ini dan temporal?
5. Bagaimana perusahaan induk menentukan metode yang sesuai untuk menerjemahkan laporan keuangan perusahaan anak asing?
6. Apa perbedaan utama antara IFRS dan GAAP AS dalam translasi laporan keuangan mata uang asing?
7. Apa arti istilah *mata uang fungsional*? Bagaimana mata uang fungsional ditentukan dibawah IFRS dan GAAP AS?
8. Metode translasi mana yang diharuskan oleh GAAP AS untuk operasi di negara dengan inflasi sangat tinggi? Apa alasan untuk mewajibkan penggunaan metode ini?
9. Mengapa suatu perusahaan ingin melindungi nilai eksposur neracanya? Apa paradoks yang berkaitan dengan lindung nilai eksposur neraca?
10. Bagaimana keuntungan dan kerugian pinjaman mata uang asing yang digunakan untuk melindungi nilai investasi bersih pada perusahaan anak asing dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasi?



BAB 8

Perpajakan Internasional

A. Pendahuluan

Isu perpajakan sangat penting dalam menentukan

1. Keputusan Lokasi Investasi
Keputusan untuk membuat investasi asing didasarkan pada perkiraan laba setelah pajak dan arus kas. Karena tarif pajak yang efektif bervariasi di berbagai negara, pengembalian setelah pajak dari lokasi investasi yang bersaing dapat bervariasi.
2. Bentuk Legal Operasi
Bentuk operasi asing dari MNC diatur secara hukum baik sebagai cabang dari MNC atau sebagai anak perusahaan. Perlakuan pajak yang berbeda untuk cabang dan anak perusahaan dapat menyebabkan satu bentuk hukum yang lebih baik daripada yang lain karena dampaknya terhadap laba dan arus kas.
3. Metode Pembiayaan
MNC dapat membiayai operasi asing mereka dengan membuat kontribusi modal (ekuitas) atau melalui pinjaman (utang). Metode pembiayaan, utang atau ekuitas, dipengaruhi oleh aturan yang mengatur perpajakan bunga

dan dividen di negara operasi asing berada. MNC mungkin akan menggunakan salah satu jenis pembiayaan yang berdampak positif pada arus kas kembali ke MNC.

1. Jenis Pajak Dan Tarif Pajak

1. Pajak Penghasilan

- a. Pajak penghasilan perusahaan adalah pajak langsung atas pendapatan bisnis yang diberlakukan oleh sebagian besar pemerintah.
- b. Tarif pajak penghasilan pada sebagian besar negara berada antara 20-35%.
- c. Di beberapa negara, pemerintah daerah memberlakukan pajak terpisah untuk pendapatan bisnis selain yang dipungut oleh pemerintah nasional. Sebagai contoh, tarif pajak nasional di Swiss adalah 8,5%, tetapi tambahan pajak lokal berkisar antara 6% hingga 33%.
- d. Beberapa negara mengenakan pajak dengan tarif berbeda berdasarkan jenis kegiatan atau kebangsaan pemilik perusahaan.
- e. Selain variasi dalam tarif pajak, ada juga variasi dalam bagaimana penghasilan kena pajak dihitung.
- f. Terdapat kecenderungan internasional untuk mengurangi tarif pajak perusahaan. Tren ini dimulai oleh Amerika Serikat sejak tahun 1986 ketika tarif pajak perusahaan diturunkan dari 46% menjadi 34% (naik menjadi 35% pada 1994). Penurunan tarif pajak dilakukan negara-negara untuk bersaing satu sama lain dalam menarik investasi asing.

2. Tax Havens

- a. Adalah yurisdiksi pajak dengan tarif pajak penghasilan perusahaan yang sangat rendah (atau tidak ada pajak penghasilan badan sama sekali).
- b. Negara *tax havens* yaitu Bahama dan Isle of Man, yang tidak memiliki pajak penghasilan perusahaan, dan

- Liechtenstein, yang memiliki tarif pajak mulai dari 7,5-15%.
- c. Perusahaan internasional yang mendirikan sebuah operasi di *tax havens* bertujuan untuk menghindari pembayaran pajak di satu atau lebih negara dimana ia beroperasi.
 - d. OECD telah menetapkan pedoman untuk mengurangi dampak negatif dari *tax havens*.
3. *Withholding Taxes*
- a. Pajak-pajak ini biasanya berlaku untuk tiga jenis pembayaran: dividen, bunga, dan royalti.
 - b. *Withholding taxes* bervariasi di setiap negara dan menurut jenis pembayaran dan penerima. Variasi dalam tarif pemotongan/pemungutan berdampak pada perencanaan pajak.
4. Strategi Perencanaan Pajak
- a. Perencanaan pajak dilakukan untuk mengurangi pajak (meningkatkan arus kas) dengan mengubah metode pembiayaan operasi asing.
 - b. Misalnya, tarif pajak dividen yang lebih tinggi daripada pembayaran bunga akan mendorong pembiayaan utang yang relatif lebih banyak dan pembiayaan ekuitas yang lebih sedikit.
 - c. Pembiayaan utang yang besar disebut dengan *thin capitalization* (kapitalisasi tipis). Untuk menangani hal ini, beberapa negara telah menetapkan batasan tentang seberapa kecil modal perusahaan.
5. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
- a. Pajak pertambahan nilai digunakan sebagai pengganti pajak penjualan dan umumnya dimasukkan ke dalam harga suatu produk atau jasa.
 - b. Jenis pajak ini dikenakan pada nilai tambah pada setiap tahap dalam produksi atau distribusi suatu produk atau layanan.

- c. AS tidak memiliki pajak pertambahan nilai, tetapi umum di UE.
- d. PPN juga diterapkan di Australia, Kanada, China, Hongaria, Meksiko, Nigeria, Turki, dan Afrika Selatan.

2. Yurisdiksi Pajak

Salah satu masalah paling penting dalam perpajakan internasional adalah menentukan negara mana yang berhak untuk mengenakan pajak atas penghasilan yang mana. Tujuannya untuk menghindari terjadinya pajak berganda (*double taxation*).

1. Pendekatan Seluruh Dunia vs Wilayah

Satu masalah yurisdiksi pajak terkait dengan pajak penghasilan yang diperoleh di luar negeri, yang dikenal sebagai *sumber pendapatan asing*. Ada dua pendekatan untuk mengatasi masalah ini:

- a. Pendekatan Seluruh Dunia (*Worldwide*) atau Kewarganegaraan
 - a) Semua pendapatan penduduk atau perusahaan suatu negara dikenakan pajak oleh negara itu, terlepas dari mana penghasilannya.
 - b) Misalnya, Kanada membebaskan pajak atas pendapatan dividen yang diterima oleh perusahaan Kanada dari anak perusahaannya di Hong Kong meskipun pendapatan itu diperoleh di luar Kanada.
 - c) Pendekatan ini jauh lebih umum diterapkan.
- b. Pendekatan Wilayah (Teritorial)
 - a) Hanya penghasilan yang diperoleh di negara itu (pendapatan dalam negeri) yang dikenakan pajak.
 - b) Contoh, pendapatan dividen yang diterima oleh penduduk Venezuela dari investasi di AS tidak akan dikenakan pajak di Venezuela.

- c) Beberapa negara mengikuti pendekatan ini, dan jumlahnya menurun. Negara yang secara ekonomi paling penting yang terus menggunakan pendekatan teritorial adalah Perancis.
2. Sumber, Kewarganegaraan, dan Tempat Tinggal
- Masalah kedua yang terkait dengan yurisdiksi adalah dasar untuk perpajakan. Negara-negara pada umumnya menggunakan basis sumber, kewarganegaraan, tempat tinggal, atau beberapa kombinasi dari ketiganya untuk menentukan pengenaan pajak.
- a. Sumber Pendapatan
 - a) Hampir semua negara menyatakan otoritas yurisdiksi untuk membebankan pajak di mana pajak diperoleh (pada sumbernya), terlepas dari tempat tinggal atau kewarganegaraan penerima.
 - b) Contohnya adalah Amerika Serikat mengenakan pajak atas dividen yang dibayarkan oleh IBM Corporation kepada pemegang saham di Kanada (karena pendapatan dividen diperoleh di Amerika Serikat).
 - b. Kewarganegaraan
 - a) Basis kewarganegaraan memungut penghasilan dari warga negara tanpa memandang sumber atau di mana mereka tinggal.
 - b) Contoh, warga negara AS yang tinggal dan bekerja di luar negeri akan dikenakan pajak penghasilan AS.
 - c. Tempat Tinggal
 - a) Basis tempat tinggal mengenakan pajak atas penghasilan penduduk negara tersebut tanpa memandang sumber atau kewarganegaraannya.
 - b) Contoh, warga Singapura menetap secara permanen di Amerika Serikat dan menghasilkan

dividen dari investasi dalam saham perusahaan di Inggris. Individu ini akan dikenakan pajak di Amerika Serikat pada pendapatan sumber asingnya, meskipun dia adalah warga negara Singapura.

c) Amerika Serikat adalah salah satu negara yang mengenakan pajak atas dasar tempat tinggal.

3. Pajak Berganda

a. Ketika dua negara mengenakan pajak atas penghasilan yang sama, ini disebut pajak berganda.

b. Kombinasi pendekatan di seluruh dunia (*worldwide approach*) untuk perpajakan dan berbagai basis untuk perpajakan dapat menyebabkan tumpang tindih yurisdiksi pajak yang pada gilirannya dapat menyebabkan perpajakan ganda (*double*) atau bahkan tiga kali lipat (*triple taxation*).

c. Beberapa mekanisme untuk menghilangkan masalah perpajakan ganda adalah perjanjian pajak bilateral, mengadopsi pendekatan teritorial (membebaskan pendapatan bersumber dari luar negeri dari perpajakan), mengizinkan perusahaan domestik mengurangi pajak yang dibayarkan kepada pemerintah asing, atau memberikan kredit pajak kepada perusahaan domestik untuk pajak yang dibayarkan kepada pemerintah asing.

d. Sebagian besar negara, termasuk AS, menggunakan pendekatan deduksi dan kredit.

B. Kredit Pajak Asing

1. Kredit vs Deduksi

a) Untuk keperluan pajak AS, perusahaan AS diperbolehkan untuk:

a) memotong semua pajak asing yang dibayarkan atau

b) mengambil kredit untuk pajak pendapatan asing

yang dibayarkan.

b) Perusahaan cenderung mengambil kredit pajak.

Contoh:

Cabang asing dari perusahaan ASD memperoleh pendapatan sebelum pajak penghasilan sebesar \$100.000. Pajak penghasilan yang dibayarkan kepada pemerintah asing adalah \$30.000 (30%). Penjualan dan pajak lain yang dibayarkan kepada pemerintah asing adalah \$10.000. Perusahaan ASD harus menyertakan \$100.000 dari pendapatan cabang asing dalam pengembalian pajak AS dalam menghitung pendapatan kena pajak AS.

ASD Company's U.S. Tax Return		
	Deduction	Credit
Foreign source income	\$100,000	\$100,000
Deduction for all foreign taxes paid	<u>40,000-</u>	<u>0</u>
U.S. taxable income	<u>\$ 60,000</u>	<u>\$100,000</u>
U.S. income tax before credit (35%)	\$ 21,000	\$ 35,000
Foreign tax credit (for income taxes paid)	<u>0</u>	<u>-30,000</u>
Net U.S. tax liability	<u>\$ 21,000</u>	<u>\$ 5,000</u>

2. Perhitungan Kredit Pajak Luar Negeri

- a) Secara umum di AS, FTC (*foreign tax credit*) yang diperbolehkan jumlahnya sama dengan yang lebih rendah dari (1) pajak aktual yang dibayarkan kepada pemerintah asing, atau (2) jumlah pajak yang akan dibayarkan jika pendapatan telah diterima di Amerika Serikat.
- b) Terdapat batasan FTC (*FTC limitation*) karena Amerika Serikat tidak mengizinkan kredit pajak asing lebih besar dari jumlah pajak yang akan dibayarkan di Amerika Serikat.
- c) Batas FTC keseluruhan dihitung dengan:

$$\text{Batas FTC keseluruhan} = \frac{\text{penghasilan kena pajak luar negeri}}{\text{penghasilan kena pajak seluruh dunia}} \times \text{pajak AS sebelum FTC}$$

Contoh:

Dua perusahaan yang berbeda di AS memiliki cabang asing. Perusahaan Alpha memiliki cabang di Negara A dan Zeta Company memiliki cabang di Negara Z. Alpha dan Zeta akan melaporkan \$100.000 dari pendapatan cabang asing pada pengembalian pajak AS mereka. Untuk kedua perusahaan, \$35.000 adalah jumlah pajak AS yang akan dibayarkan jika pendapatan cabang asing diperoleh di Amerika Serikat. Batas FTC keseluruhan adalah \$35.000 untuk kedua perusahaan.

	Alpha Company Branch in A	Zeta Company Branch in Z
Income before taxes	\$100,000	\$100,000
Income tax paid	\$25,000 (25%)	\$37,000 (37%)

Kedua perusahaan menentukan mana yang lebih rendah; pajak yang dibayarkan ke pemerintah asing atau pajak yang dibayarkan ke pemerintah AS, untuk menentukan FTC.

U.S. Tax Return		
	Alpha	Zeta
U.S. taxable income	<u>\$100,000</u>	<u>\$100,000</u>
U.S. tax before FTC (35%)	\$ 35,000	\$ 35,000
FTC	<u>25,000</u>	<u>35,000</u>
Net U.S. tax liability	<u>\$ 10,000</u>	<u>\$ 0</u>

Zeta tidak memiliki kewajiban pajak AS dan telah membayar lebih dari tarif pajak AS di Negara Z, jadi tidak ada pajak tambahan yang akan dibayarkan di Amerika Serikat. Sebaliknya, selisih \$2.000 antara \$37.000 dalam pajak asing dibayar dan kredit pajak asing sebesar \$35.000 yang diizinkan di Amerika Serikat menjadi kelebihan kredit pajak luar negeri.

3. Kelebihan Kredit Pajak Luar Negeri

FTC yang berlebihan mungkin

- a) Dikembalikan dalam 1 tahun. Perusahaan mengajukan pengembalian uang pajak tambahan yang dibayarkan ke Amerika Serikat atas sumber pendapatan asing pada tahun sebelumnya.
- b) Dibawa maju 10 tahun. Perusahaan mengurangi kewajiban pajak AS di masa mendatang jika pajak AS tambahan harus dibayarkan pada pendapatan sumber asing dalam 10 tahun ke depan.

Kelebihan FTC dapat digunakan hanya jika, pada tahun sebelumnya atau dalam 10 tahun ke depan, tarif pajak asing rata-rata yang dibayar oleh perusahaan kurang dari tarif pajak AS.

4. FTC *Baskets*

- a) Undang-Undang Reformasi Pajak tahun 1986 menciptakan sembilan *basket* (keranjang) FTC. *Basket* ini ditentukan oleh berbagai jenis pendapatan asing.
- b) FTC dihitung secara terpisah untuk masing-masing dari sembilan *basket*. FTC dari *basket* yang berbeda tidak dapat saling hapus satu sama lain.
- c) Undang-undang Penciptaan Pekerjaan Amerika tahun 2004 mengurangi jumlah *basket* menjadi dua, yang mengurangi kemungkinan kelebihan FTC tidak digunakan, yaitu penghasilan umum (*general income*) dan pendapatan pasif (*passive income*).

5. Kredit Pajak Luar Negeri Tidak Langsung (FTC untuk Anak Perusahaan)

- a) AS mengizinkan FTC tidak langsung atas pajak asing yang dibayarkan oleh anak perusahaan asing dari induk AS. FTC ini tidak diizinkan sampai penghasilan anak perusahaan dikenai pajak di A.S.

- b) Jumlah penghasilan anak perusahaan asing yang terkena pajak di AS adalah dividen sebelum pajak atau dividen "kotor".
- c) Untuk memenuhi syarat, perusahaan induk di AS harus memiliki setidaknya 10% dari hak suara anak perusahaan asing.

C. Perjanjian Pajak (*Tax Treaties*)

Perjanjian bilateral tentang bagaimana individu dari satu negara dikenakan pajak atas pendapatan yang diperoleh di negara lain. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah pajak berganda. Mengurangi pajak berganda akan membantu memfasilitasi perdagangan dan investasi internasional.

1. Model Perjanjian

a. Model OECD

- a) Perjanjian model OECD adalah dasar bagi sebagian besar perjanjian bilateral negara-negara maju.
- b) Bagian penting dari model OECD adalah bahwa keuntungan bisnis dapat dikenakan pajak oleh negara mitra perjanjian hanya jika keuntungan disebabkan oleh pembentukan usaha tetap (*permanent establishment*) di negara itu. Bentuk usaha tetap mencakup kantor, cabang, pabrik, lokasi konstruksi, tambang, sumur, atau penggalian. Fasilitas yang digunakan untuk penyimpanan, pajangan, atau pengiriman, dan pemeliharaan barang semata-mata untuk diproses oleh perusahaan lain bukan merupakan bentuk usaha tetap.
- c) Perjanjian model OECD merekomendasikan pemotongan tarif:
 - (1) 5% untuk dividen investasi langsung (dibayarkan oleh anak perusahaan kepada induknya).
 - (2) 15% untuk dividen portofolio (dibayarkan

- kepada individu).
- (3) 10% untuk bunga.
 - (4) Nol untuk royalti.
- d) Model OECD mengasumsikan bahwa negara-negara setara secara ekonomi.
- b. Model PBB
- a) Perjanjian model Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang dirancang untuk digunakan antara negara-negara maju dan berkembang, mengasumsikan ketidakseimbangan ekonomi.
 - b) Model PBB mengakui bahwa negara tuan rumah (seringkali negara berkembang) harus memiliki hak perpajakan lebih.
2. Perjanjian Pajak AS
- a. AS juga memiliki model perjanjian pajak yang berfungsi sebagai dasar ketika menegosiasikan perjanjian pajak.
 - b. Model ini memiliki pajak pemotongan nol persen untuk bunga dan royalti dan 15% untuk pembayaran dividen.
 - c. AS memiliki perjanjian dengan lebih dari 50 negara. Satu pengecualian penting adalah Brasil, terutama karena kurangnya investasi Brasil di AS.
3. *Treaty Shopping*
- Traktat belanja adalah taktik pengurangan pajak, terkait dengan perjanjian, yang oleh beberapa negara berusaha untuk dihentikan.

D. Korporasi Asing yang Dikendalikan

Untuk mengatasi penggunaan *tax havens* oleh perusahaan AS untuk menghindari pembayaran pajak AS, Kongres AS menciptakan aturan *korporasi asing yang dikendalikan* atau *controlled foreign corporation* (CFC) pada tahun 1962. CFC adalah perusahaan asing di mana pemegang saham AS

memegang lebih dari 50% dari kekuatan voting gabungan atau nilai pasar saham. Hanya para pembayar pajak AS (perusahaan, warga, atau penduduk pajak) yang secara langsung atau tidak langsung memiliki saham 10% atau lebih dianggap pemegang saham AS dalam menentukan apakah ambang 50% terpenuhi. Semua anak perusahaan asing yang mayoritas dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang berbasis di AS adalah CFC.

1. *Subpart F Income*

- a. Pendapatan subpart F adalah pendapatan yang mudah dipindahkan ke yurisdiksi rendah pajak. Ada empat jenis pendapatan F Subbagian:
 - a) Penghasilan yang berasal dari asuransi risiko AS.
 - b) Penghasilan dari negara-negara yang terlibat dalam boikot internasional.
 - c) Pembayaran ilegal tertentu.
 - d) Penghasilan perusahaan dari luar negeri.

2. Penentuan Jumlah Penghasilan CFC Saat Ini Kena Pajak

Dengan asumsi bahwa tidak ada pendapatan CFC yang dipulangkan sebagai dividen, hal berikut berlaku:

- a. Jika pendapatan Subpart F <5% dari total pendapatan CFC, maka tidak ada pendapatan CFC yang akan dikenakan pajak saat ini.
- b. Jika pendapatan Subpart F adalah antara 5-70% dari total pendapatan CFC, maka persentase dari pendapatan CFC yang merupakan pendapatan Subpart F akan dikenakan pajak saat ini.
- c. Jika pendapatan Subpart F >70 % dari total pendapatan CFC, maka 100% pendapatan CFC akan dikenakan pajak saat ini.

3. Aturan Safe Harbor

Jika tarif pajak luar negeri lebih besar dari 90% tarif pajak penghasilan perusahaan AS, maka tidak satupun pendapatan CFC dianggap sebagai pendapatan Subpart F.

E. Translasi Penghasilan Operasi Asing

1. Translasi Penghasilan Cabang Asing

- a. Penghasilan bersih diterjemahkan ke dalam dolar AS dengan kurs rata-rata untuk tahun tersebut.
- b. Pajak yang dibayarkan kepada pemerintah asing, diterjemahkan dengan kurs pada tanggal pembayaran, kemudian ditambahkan. Langkah ini disebut sebagai "*grossing up*".
- c. Ketika penghasilan dipulangkan ke AS dan dikonversi ke dolar AS, perbedaan antara jumlah ini dan laba bersih yang diterjemahkan adalah keuntungan atau kerugian selisih kurs kena pajak.

2. Translasi Penghasilan Anak Perusahaan Luar Negeri

- a. Dividen yang dibayarkan kepada perusahaan induk AS diterjemahkan pada kurs spot pada tanggal pembayaran.
- b. Pajak yang dianggap dibayarkan pada dividen, diterjemahkan pada kurs spot pada tanggal pembayaran, kemudian ditambahkan, atau "*grossed up*".
- c. Jumlah pajak yang diterjemahkan dianggap dibayar digunakan untuk menentukan kredit pajak asing (FTC).

3. Transaksi Mata Uang Asing

- a. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari fluktuasi nilai tukar antara tanggal transaksi dan penyelesaiannya akan dikenakan pajak hanya ketika direalisasikan (biasanya pada tanggal penyelesaian).
- b. Untuk tujuan pajak, keuntungan dan kerugian atas

kontrak forward dan opsi yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas transaksi mata uang asing dan komitmen perusahaan diintegrasikan dengan item yang dilindungi.

- c. Contoh, piutang mata uang asing dilindungi oleh kontrak forward yang menjamin bahwa mata uang asing dapat dijual seharga \$1.000, pendapatan kena pajak sebesar \$1.000 dilaporkan ketika piutang tersebut dikumpulkan.
- d. Setiap keuntungan dan kerugian dari piutang dalam mata uang asing dan kontrak forward yang dicatat untuk tujuan pelaporan keuangan tidak diakui untuk tujuan perpajakan.

F. Insentif Pajak

1. *Tax Holiday*

- a. Istilah *tax holiday* mengacu pada insentif yang diberikan oleh pemerintah yang sebagian atau seluruhnya membebaskan wajib pajak untuk jangka waktu tertentu.
- b. Seluruh negara ASEAN dan beberapa negara Asia lain menawarkan pembebasan pajak untuk perusahaan asing.
- c. Alasan utama pembebasan pajak adalah untuk mendorong investasi asing langsung (FDI).
- d. MNC dapat menikmati pengurangan pajak yang signifikan asalkan laba tidak dipulangkan ke negara asal.

2. Insentif Ekspor AS

- a. CFC dan pendapatan Subpart F mencegah beberapa strategi penghindaran pajak yang sebelumnya digunakan oleh eksportir.
- b. Perusahaan penjualan internasional domestik (DISC) adalah program insentif ekspor jangka pendek untuk

- perusahaan AS.
- c. Perusahaan penjualan asing (FSC) adalah program insentif ekspor jangka pendek untuk perusahaan AS.
 - d. Kedua program ini akhirnya dicabut karena oposisi asing.
 - e. Undang-undang Pengecualian Penghasilan Ekstrateritorial (ETI) pada dasarnya menggantikan FSC.
3. *American Jobs Creation Act of 2004* (AJCA)
- a. AJCA adalah upaya untuk memacu pertumbuhan pekerjaan di sektor manufaktur AS.
 - b. Program ini memberikan deduksi yang secara efektif mengurangi tarif pajak penghasilan untuk produsen dalam negeri.
 - c. Deduksi tersedia bahkan untuk perusahaan non ekspor.
 - d. Selain itu, AJCA berisi ketentuan yang memungkinkan keringanan pajak yang signifikan pada repatriasi dari penghasilan luar negeri.

Latihan

1. Bagaimana sistem pajak suatu negara mempengaruhi cara operasi di negara itu yang dibiayai oleh investor asing?
2. Mengapa tarif pajak efektif yang dibayarkan atas pendapatan yang diperoleh dalam suatu negara berbeda dari tarif pajak penghasilan perusahaan nasional negara itu?
3. Apa itu *tax haven*? Bagaimana mungkin perusahaan menggunakan *tax haven* untuk mengurangi pajak penghasilan?
4. Apa perbedaan antara pendekatan seluruh dunia dan wilayah terhadap perpajakan?
5. Dengan berbagai cara apa sajakah pendapatan yang diperoleh di satu negara menjadi dikenakan pajak berganda?
6. Mekanisme apa yang digunakan oleh negara-negara untuk memberikan keringanan dari pajak berganda?
7. Dalam keadaan apa lebih menguntungkan mengambil deduksi daripada kredit untuk pajak yang dibayarkan di negara asing?
8. Bagaimana pendapatan cabang asing dan perusahaan anak asing dikenai pajak secara berbeda oleh negara asal perusahaan?
9. Berapa jumlah maksimum kredit pajak asing yang boleh diambil oleh perusahaan sehubungan dengan pendapatan yang diperoleh oleh operasi asing?
10. Apa itu kelebihan kredit pajak asing? Bagaimana mereka dihasilkan dan bagaimana perusahaan menggunakannya?
11. Bagaimana sistem *basket* kredit pajak asing yang digunakan di Amerika Serikat mempengaruhi kelebihan pajak asing yang dihasilkan perusahaan asal AS?
12. Apa itu *tax treaty*? Apa salah satu manfaat paling

- penting yang diberikan oleh sebagian besar *tax treaty*?
13. Apa itu *treaty shopping*?
 14. Apa itu perusahaan asing yang dikendalikan? Apa itu pendapatan Subpart F?
 15. Dalam keadaan apa pendapatan yang akan diperoleh anak perusahaan asing dari wajib pajak AS akan dikenakan pajak seolah-olah itu telah diterima oleh cabang asing?
 16. Apa saja empat faktor yang akan menentukan cara penghasilan yang diperoleh dari operasi asing oleh wajib pajak AS akan dikenakan pajak oleh pemerintah AS?
 17. Prosedur apa yang digunakan untuk menerjemahkan pendapatan mata uang asing dari cabang asing ke dolar AS untuk keperluan pajak AS? Prosedur apa yang digunakan untuk menerjemahkan pendapatan mata uang asing dari anak perusahaan asing?
 18. Dengan cara apa baik perusahaan penjualan internasional domestik dan perusahaan penjualan asing melanggar perjanjian perdagangan internasional?



BAB 9

Harga Transfer Internasional

A. Latar Belakang

Harga transfer (*transfer pricing*) mengacu pada penentuan harga di mana transaksi antar pihak terkait akan dilakukan. Transfer dapat dari anak perusahaan ke induk (*upstream*), dari induk ke anak perusahaan (*downstream*), atau dari satu anak perusahaan ke yang lain dari induk yang sama. Transfer antar pihak terkait juga dikenal sebagai transaksi antar perusahaan (*intercompany transactions*).

B. Desentralisasi dan Kongruensi Tujuan

Perusahaan yang terdesentralisasi dikelola oleh divisi dan manajer divisi memiliki wewenang yang signifikan. Manajer lokal yang telah diberi wewenang pengambilan keputusan dapat membuat keputusan sesuai kepentingan pribadi sehingga merugikan perusahaan secara keseluruhan. Sistem akuntansi dan kontrol perusahaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan insentif bagi manajer lokal untuk membuat keputusan yang konsisten dengan tujuan perusahaan. Ini dikenal sebagai kongruensi tujuan.

Harga transfer menentukan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh penjual, menjadi biaya untuk pembeli, dan karenanya mempengaruhi laba operasi dan pengukuran kinerja kedua belah pihak terkait. Penentuan harga transfer harus bisa meningkatkan kinerja perusahaan, sekaligus mencerminkan kinerja manajer secara adil.

C. Metode Harga Transfer

1. Harga transfer berbasis biaya
 - a. Harga transfer didasarkan pada biaya untuk menghasilkan barang atau jasa, sering pula ditambah dengan margin keuntungan penjual.
 - b. Biaya dapat ditentukan sebagai biaya produksi variabel, variabel ditambah biaya produksi tetap, atau biaya penuh, berdasarkan jumlah aktual atau dianggarkan (biaya standar).
 - c. Sistem berbasis biaya mudah digunakan, tetapi ada dua masalah yang terkait dengannya:
 - a) Ukuran biaya yang digunakan. Untuk mengatasinya, biaya standar lebih dianjurkan untuk digunakan.
 - b) Inefisiensi dalam satu unit dapat dipindahkan ke unit lain, karena tidak ada insentif bagi divisi penjualan untuk mengendalikan biaya.
2. Harga transfer berbasis pasar
 - a. Harga transfer berdasarkan harga yang akan dikenakan kepada pelanggan yang tidak terkait atau ditentukan berdasarkan referensi untuk penjualan produk atau layanan serupa oleh perusahaan lain kepada pihak yang tidak terkait.
 - b. Sistem berbasis pasar menghindari masalah sistem berbasis biaya terkait inefisiensi yang ditransfer dari satu divisi atau anak perusahaan kepada pihak lain.

- c. Kekurangan dari sistem ini yaitu tergantung pada keberadaan pasar yang kompetitif dan kuota pasar yang dapat diandalkan. Untuk barang tertentu, seperti produk yang belum selesai, mungkin tidak ada pembeli di luar organisasi sehingga tidak ada harga pasar eksternal.
3. Harga dinegosiasikan
 - a. Harga transfer adalah hasil negosiasi antara pembeli dan penjual dan mungkin tidak terkait dengan biaya atau nilai pasar.
 - b. Agar sistem ini berfungsi secara efisien, perlu ada pasar eksternal untuk barang yang ditransfer sehingga pihak yang bernegosiasi dapat memiliki informasi yang objektif sebagai dasar untuk negosiasi.
 - c. Kerugian dari negosiasi harga adalah negosiasi dapat memakan waktu lama dan harga yang disepakati tidak didasarkan pada kemampuan manajer dalam mengatur biaya dan laba, tapi kemampuan negosiasinya.

D. Tujuan Harga Transfer Internasional

1. Evaluasi Kinerja
 - a. Harga transfer secara langsung mempengaruhi laba divisi yang terlibat dalam transaksi antar perusahaan. Beberapa sistem evaluasi kinerja didasarkan pada laba divisi.
 - b. Efektivitas sistem evaluasi kinerja ini dipengaruhi oleh keadilan dalam penentuan harga transfer. Pada akhirnya, sistem evaluasi kinerja mempengaruhi kepuasan manajer.
2. Minimalisasi Biaya
 - a. Manipulasi harga transfer antar negara adalah salah satu cara bagi perusahaan multinasional untuk mencapai minimalisasi biaya. Ini disebut sebagai harga

- transfer diskresioner (*discretionary transfer pricing*).
- b. Pendekatan yang paling umum adalah untuk meminimalkan biaya dengan mengalihkan keuntungan ke yurisdiksi tingkat pajak yang lebih rendah.
 - c. Minimalisasi biaya dapat menimbulkan konflik dengan evaluasi kinerja manajemen. Untuk menangani masalah ini, harga ganda (*dual pricing*) adalah salah satu solusinya.
 - d. Di bawah penetapan harga ganda, harga transfer resmi yang digunakan untuk tujuan pajak adalah harga transfer diskresioner. Untuk evaluasi kinerja menggunakan harga transfer yang dinegosiasikan.
3. Tujuan Minimalisasi Biaya Lainnya
- a. Menghindari pemotongan/pemungutan pajak (*withholding tax*) atas dividen, bunga, dan royalti melalui penetapan harga transfer yang menguntungkan.
 - b. Menghindari pembatasan repatriasi keuntungan. Ini pada dasarnya mengubah arus kas dari dividen ke pendapatan dan beban antar perusahaan. Harga transfer ditinggikan untuk mengurangi laba.
 - c. Pengurangan bea impor. Salah satu caranya dengan mentransfer barang ke operasi asing dengan harga lebih rendah.
 - d. Melindungi arus kas dari devaluasi mata uang. Salah satu metode untuk memindahkan lebih banyak uang dari suatu negara yang rentan devaluasi adalah dengan menetapkan harga transfer tinggi untuk barang dan jasa yang disediakan operasi asing oleh induk dan perusahaan terkait lainnya.
 - e. Meningkatkan posisi kompetitif operasi asing. Perusahaan induk dapat menjual barang jadi ke anak perusahaan di luar negeri dengan harga rendah.

E. Respon Pemerintah

1. Pemerintah menyadari risiko bahwa perusahaan multinasional akan menggunakan harga transfer untuk menghindari pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya.
2. Sebagian besar pemerintah menerbitkan pedoman tentang harga transfer yang dapat diterima. Pedoman biasanya menggunakan harga pada transaksi *arm's-length* (pihak tidak berelasi/non istimewa).
3. Salah satu pedoman harga transfer dikeluarkan oleh OECD pada 1979.

F. Aturan Harga Transfer AS

Penetapan harga transfer AS penting bagi perusahaan bisnis dan praktisi pajak AS dan non AS karena dua alasan. Pertama, sebagian besar perusahaan multinasional bermarkas di atau memiliki kegiatan bisnis yang signifikan di Amerika Serikat. Kedua, reformasi penentuan harga transfer yang terjadi di Amerika Serikat pada 1990-an telah mempengaruhi perubahan dalam pengaturan harga transfer di banyak negara lain.

Bagian 482 dari Kode Pendapatan Internal AS memberikan Internal Revenue Service (IRS) kewenangan untuk mengaudit harga transfer internasional dan menyesuaikan kewajiban pajak perusahaan jika harganya dianggap tidak pantas. Hukum ini berlaku untuk transaksi hulu dan hilir, dan transaksi antara dua anak perusahaan dari induk yang sama. IRS memberikan bantuan korelatif untuk membantu dalam situasi di mana IRS setuju dengan harga transfer perusahaan tetapi pemerintah asing tidak. Aturan metode terbaik membutuhkan penggunaan konsep *arm's-length*. Faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan harga dengan konsep *arm's-length* adalah tingkat komparabilitas dengan transaksi yang tidak terkendali dan kualitas analisis yang mendasarinya.

Peraturan Menteri Keuangan menetapkan pedoman untuk menentukan harga *arm's-length* untuk berbagai jenis transaksi antar perusahaan, termasuk penjualan properti berwujud, perizinan properti tidak berwujud, pinjaman antar perusahaan, dan layanan antar perusahaan.

1. Penjualan Properti Berwujud

a. Metode harga yang tidak terkendali yang sebanding

- a) Secara luas dianggap sebagai ukuran paling andal ketika ada transaksi yang tidak terkontrol yang sebanding.
- b) Harga transfer ditentukan berdasarkan referensi penjualan perusahaan untuk produk yang sama kepada pembeli yang tidak terkait. Selain itu, referensi untuk transaksi antara dua pihak yang tidak terkait untuk produk yang sama dapat diterima.
- c) Jika transaksi yang tidak terkontrol tidak bisa dibandingkan, penyesuaian bisa dilakukan.

b. Metode harga jual kembali

- a) Umumnya digunakan ketika afiliasi adalah anak perusahaan penjualan dan hanya mendistribusikan barang jadi.
- b) Harga transfer ditentukan dengan mengurangi laba kotor dari harga yang ditentukan oleh anak perusahaan penjualan. Laba kotor ditentukan dengan mengacu pada pihak yang tidak terkendali.
- c) Faktor yang paling penting dalam memilih metode ini adalah kesamaan dalam fungsi anak perusahaan penjualan afiliasi dan perusahaan referensi yang tidak terkendali.

c. Metode biaya-plus

- a) Paling tepat digunakan ketika transaksi yang tidak

- terkendali tidak ada yang sebanding dan anak perusahaan penjualan melakukan lebih dari sekadar mendistribusikan barang jadi. Umumnya melibatkan manufaktur, perakitan, atau produksi barang lainnya yang dijual kepada pihak terkait.
- b) Harga transfer ditentukan dengan menambahkan laba kotor ke biaya produksi. *Mark up* laba kotor ditentukan dengan mengacu pada pihak yang tidak terkendali.
 - c) Faktor-faktor yang mempengaruhi komparabilitas transaksi yang tidak terkontrol meliputi: kompleksitas proses manufaktur, kegiatan pembelian, dan fungsi pengujian.
- d. Metode perbandingan keuntungan
- a) Prinsip yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang sama harus mendapatkan pengembalian yang serupa selama periode waktu tertentu
 - b) Salah satu dari dua pihak terkait dalam transaksi dipilih untuk diperiksa.
 - c) Harga transfer ditentukan melalui referensi ke ukuran objektif laba dari perusahaan yang tidak terkendali yang terlibat dalam transaksi yang sebanding.
 - d) Ukuran laba yang umum meliputi: rasio pendapatan operasional dengan aset operasi dan pendapatan operasi terhadap penjualan.
- e. Metode pembagian keuntungan
- a) Memperlakukan dua pihak terkait sebagai satu unit ekonomi.
 - b) Keuntungan dari penjualan akhir ke pihak yang tidak terkendali dialokasikan di antara pihak-pihak terkait. Alokasi didasarkan pada kontribusi relatif dari masing-masing pihak. Kontribusi ditentukan

oleh fungsi yang dilakukan, risiko yang diambil, dan sumber daya yang digunakan.

- c) Ada dua versi: metode pembagian keuntungan yang sebanding dan metode pembagian keuntungan residual. Metode pembagian keuntungan residual digunakan bila pihak terkendali memiliki aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang menimbulkan laba berlebih dari yang diperoleh dalam transaksi tidak terkendali yang sebanding.
- d) Dengan metode pembagian laba yang sebanding, pembagian keuntungan antara dua pihak terkait ditentukan melalui referensi terhadap laba operasi yang diperoleh oleh masing-masing pihak dalam suatu transaksi tak terkendali yang sebanding.
- e) Dengan metode pembagian keuntungan residual, keuntungan gabungan dialokasikan ke masing-masing pihak yang dikendalikan mengikuti proses dua langkah. Pada langkah pertama, laba dialokasikan kepada masing-masing pihak untuk memberikan pengembalian pasar atas kontribusi rutinnya untuk kegiatan bisnis yang relevan. Pada langkah kedua, sisa laba yang dapat diatribusikan ke *intangible* dialokasikan ke masing-masing pihak yang dikendalikan atas dasar nilai relatif *intangible* yang masing-masing berkontribusi terhadap aktivitas bisnis yang relevan.

2. Perizinan Properti Tidak Berwujud

Bagian 482 menyebutkan enam kategori aset tidak berwujud, termasuk: paten, hak cipta, merk dagang, waralaba, serta metode dan prosedur. Empat metode tersedia untuk menentukan pertimbangan *arm's-length* untuk lisensi properti tidak berwujud:

- a. Metode transaksi yang tidak terkendali yang sebanding

(CUT)

- b. Metode laba yang sebanding
- c. Metode pembagian keuntungan
- d. Metode yang tidak ditentukan

3. Pinjaman Antar Perusahaan

Ketika salah satu anggota grup yang dikendalikan membuat pinjaman kepada anggota lain dari grup, Bagian 482 dari Kode Pendapatan Internal AS memerlukan suku bunga *arm's-length* untuk dikenakan pada pinjaman. Dalam menentukan tingkat suku bunga, semua faktor yang relevan harus dipertimbangkan termasuk pokok dan jangka waktu pinjaman, sekuritas yang terlibat, reputasi kredit peminjam, dan tingkat bunga yang berlaku untuk pinjaman yang sebanding antara pihak yang tidak terkait.

4. Layanan Antar Perusahaan

Jika salah satu anggota grup yang terkendali memberikan layanan kepada anggota lain dari grup, pembeli harus membayar harga *arm's-length* kepada penyedia layanan. Jika layanan yang diberikan bersifat insidental terhadap aktivitas bisnis dari penyedia layanan, harga *arm's-length* adalah sama dengan biaya langsung dan tidak langsung yang timbul sehubungan dengan penyediaan layanan. Tidak perlu memasukkan komponen laba dalam harga dalam kasus ini. Namun, jika layanan yang disediakan merupakan "bagian integral" dari fungsi bisnis penyedia layanan, harga yang dibebankan harus mencakup laba yang sama dengan apa yang akan diperoleh pada layanan serupa yang diberikan kepada pihak yang tidak terkait.

G. Perjanjian Harga di Muka (Advance Pricing Agreement)

Perjanjian Harga di Muka (APA) adalah perjanjian antara perusahaan dan otoritas perpajakan mengenai metode penetapan harga transfer yang dapat diterima. Perjanjian unilateral adalah antara wajib pajak dan satu pemerintah, sedangkan perjanjian bilateral melibatkan wajib pajak dan dua pemerintah. Keuntungan utama adalah jaminan bahwa pendekatan harga transfer tidak akan dipermasalahkan oleh otoritas perpajakan (karena telah disetujui bersama). Kerugian utama adalah waktu dan biaya yang diperlukan untuk mencapai perjanjian.

H. Penegakan Peraturan Harga Transfer di Seluruh Dunia

1. Selama beberapa tahun terakhir, sebagian besar negara telah memperkuat aturan harga transfer mereka, seringkali melalui persyaratan dokumentasi dan penalti, dan telah meningkatkan penegakan hukum. Karena kesulitan dalam membuktikan harga transfer perusahaan dapat diterima oleh pihak pajak, perusahaan mungkin lebih memilih untuk membayar pajak tambahan daripada terlibat dalam perselisihan yang panjang dan rumit.
2. Di seluruh dunia, ada jenis transfer tertentu dan industri tertentu yang lebih berisiko untuk diperiksa oleh otoritas pajak. Misalnya, impor lebih cenderung diteliti daripada ekspor, sebagian karena alasan politik. Ekspor membantu neraca perdagangan; impor tidak. Industri yang paling berisiko untuk penyesuaian penentuan harga transfer adalah obat-obatan.
3. Ada sejumlah kondisi yang dapat menyebabkan otoritas pajak memeriksa harga transfer perusahaan, diantaranya:
 - a. Perusahaan kurang menguntungkan daripada yang diyakini oleh otoritas pajak.
 - b. Perubahan harga dan perubahan tarif royalti.
 - c. Perusahaan yang telah mengembangkan hubungan buruk dengan otoritas pajak, melalui perencanaan

pajak yang agresif.

AKUNTANSI INTERNASIONAL

Latihan

1. Apa saja berbagai jenis transaksi antar perusahaan di mana harga transfer harus ditentukan?
2. Apa tujuan minimalisasi biaya yang mungkin ingin dicapai oleh perusahaan multinasional melalui harga transfer?
3. Apa tujuan evaluasi kinerja dari harga transfer?
4. Mengapa sering ada konflik antara evaluasi kinerja dan tujuan minimalisasi biaya dari harga transfer?
5. Bagaimana harga transfer dapat digunakan untuk mengurangi jumlah pajak pemotongan yang dibayarkan kepada pemerintah atas dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham asing?
6. Menurut peraturan pajak AS, apa saja lima metode untuk menentukan harga *arm's-length* dalam penjualan properti berwujud? Bagaimana aturan metode terbaik mempengaruhi pemilihan metode penentuan harga transfer?
7. Apa itu perjanjian harga di muka?
8. Apa biaya dan manfaat yang terkait dengan memasuki perjanjian harga di muka?



BAB 10

Isu Akuntansi Strategis di Perusahaan Multinasional

A. Pemahaman

Dalam konteks mengenai perusahaan multinasional perlu mempunyai strategi yang menggambarkan tujuan masa depan dan sasaran jangka panjang yang mana disusun oleh manajer senior. Tentunya semua itu harus ditindaklanjuti dengan bentuk tindakan nyata dan alokasi sumber daya yang tepat. Ada permasalahan yang dihadapi dalam strategi yaitu perumusan dan implementasi.

Perumusan yaitu proses dimana perusahaan menentukan tujuan organisasi dan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, dalam proses ini terjadi revisi strategi dan rencana yang ada, dan bisa juga mengalami revisi tujuan namun jarang terjadi. Keputusan yang diambil dalam merumuskan strategi berfokus pada tujuan jangka panjang (apa yang ingin dicapai – manajer atas) termasuk didalamnya keputusan untuk penganggaran modal.

Implementasi strategi mengacu pada proses dimana manajer memiliki andil untuk mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk berperilaku sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dan menjalankannya sesuai dengan arahan (Bagaimana cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan organisasi – manajemen tengah). Pengaruh manajer biasanya dikenal dengan pengendalian manajemen dimana didalamnya dibahas aktivitas penganggaran operasional sebagai bentuk rencana masa depan yang diperlukan perusahaan dalam masa satu tahun dan evaluasi kinerja dari apa yang telah terjadi ; sampai sejauh mana tujuan organisasi sudah dicapai. Kinerja sering dievaluasi dengan membandingkan antara kenyataan aktual dengan ekspektasi yang digambarkan dari anggaran operasi. Dalam kasus ini akuntansi memegang peranan dalam organisasi multinasional yaitu melalui kegiatan penganggaran modal, penganggaran operasional, dan evaluasi kinerja

B. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah proses menentukan tujuan organisasi dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan (Goal) adalah apa yang hendak dicapai sebagai sasaran oleh seluruh organisasi sedangkan strategi adalah cara, teknik, atau langkah yang diperlukan untuk menjadi penjelas spesifik untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan biasanya ditetapkan untuk jangka panjang dan jarang sekali berubah. Banyak perusahaan menetapkan tujuannya seperti pencapaian laba tertentu, mencapai pangsa pasar luas, atau untuk bisnis non-profit dengan memberikan pelayanan maksimum. Strategi merupakan rencana besar organisasi untuk mencapai tujuannya dan biasanya untuk kurun waktu yang pendek. apa yang

tertuang dalam organisasi adalah arah organisasi yang dikehendaki oleh manajer senior sebagai respon atas hambatan atau kesempatan yang dihadapi organisasi.

Gambar 10.1
Formulasi Strategi



1. Capital Budgeting

Perusahaan multinasional sering kali membutuhkan sumber daya dalam jumlah besar untuk proyek dengan biaya dan manfaat yang diharapkan dalam jangka waktu yang lama. Proyek semacam itu dikenal sebagai investasi modal. Penganggaran modal adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih proyek yang membutuhkan komitmen dana dalam jumlah besar dan menghasilkan manfaat yang membentang hingga masa depan. Investasi modal yang baik sering kali merupakan hasil dari penganggaran modal yang cermat. Evaluasi peluang investasi asing melibatkan serangkaian pertimbangan ekonomi, politik, dan strategis yang lebih rumit daripada faktor-faktor yang memengaruhi sebagian besar keputusan investasi dalam negeri. Meskipun keputusan untuk melakukan investasi

asing tertentu dapat ditentukan oleh berbagai faktor, proyek tertentu harus tunduk pada analisis investasi tradisional. Kami pertama kali menjelaskan fitur utama penganggaran modal tradisional sebelum mempertimbangkan masalah unik yang perlu dipertimbangkan dalam analisis investasi asing. Proses penganggaran modal mencakup tiga langkah:

- 1) identifikasi dan definisi proyek,
- 2) evaluasi dan pemilihan, dan
- 3) pemantauan dan tinjauan.

Langkah pertama sangat penting, karena tanpa definisi yang jelas dari proyek investasi yang diusulkan, sulit untuk memperkirakan pendapatan, pengeluaran, dan arus kas terkait, yang merupakan bagian integral dari langkah kedua. Langkah kedua melibatkan mengidentifikasi arus masuk dan arus kas keluar yang diharapkan dari proyek tertentu dan kemudian menggunakan satu atau lebih teknik penganggaran modal untuk menentukan apakah proyek tersebut dapat diterima. Langkah ketiga menjadi penting selama pelaksanaan proyek. Ini mengacu pada kemungkinan kebutuhan untuk mengubah rencana awal dalam menanggapi keadaan yang berubah.

Ada empat teknik yang sering digunakan dalam mengevaluasi dan membuat keputusan investasi modal: (1) payback period, (2) return on investment, (3) net present value, dan (4) internal rate of return.

1) Payback Period (PP)

Metode ini merupakan metode yang memperhitungkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan kembali investasi awal yang dikeluarkan. Perhitungan payback period membutuhkan pengetahuan tentang jumlah yang akan diinvestasikan dan perkiraan arus kas setelah pajak yang akan diterima dari investasi untuk setiap

tahun dari umur proyek. Ini sederhana dan lugas. Lamanya payback period dapat dilihat sebagai ukuran risiko investasi — semakin lama payback period, semakin berisiko investasinya. Batasan utama dari teknik ini adalah kegagalannya untuk mempertimbangkan nilai waktu dari uang dan profitabilitas total investasi. Penggunaan payback period dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak tepat dengan menolak proposal investasi yang memberikan arus kas masuk yang lebih besar di akhir masa manfaatnya. Payback period hanya memperhitungkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan kembali investasi awal terlepas dari profitabilitas total investasi.

a. Jika jumlah aliran kas per-tahun berbeda

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan

- n: Tahun terakhir jumlah arus kas belum bisa menutupi modal investasi awal.
- a: Jumlah investasi awal.
- b: Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke – n
- c: Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n + 1

Contoh :

PT. Joe&Stan berinvestasi sebesar \$100.000 pada gedung apartemen, dengan arus kas sebagai berikut

Tahun ke-n	Arus Kas	Arus kas Kumulatif
1	\$50.000	\$50.000
2	\$40.000	\$90.000
3	\$30.000	\$120.000
4	\$20.000	\$140.000

Maka diperoleh :

n : 2
a : \$100.000
b : \$90.000
c : \$120.000

Maka payback periodnya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Payback Period} &= n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 2 + \frac{\$100.000 - \$90.000}{\$120.000 - \$90.000} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 2 + \frac{\$10.000}{\$30.000} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 2 \frac{1}{3} \text{ tahun}\end{aligned}$$

Jadi, Payback Periodnya adalah 2 ⅓ tahun atau 2 tahun 4 bulan. Maka modal yang dihabiskan (\$100.000) bisa kembali dalam jangka waktu 2 tahun 4 bulan.

b. Jika jumlah aliran kas per-tahun sama

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ tahun}$$

- Periode pengembalian lebih cepat : layak
- Periode pengembalian lebih lama : tidak layak
- Jika usulan proyek investasi lebih dari satu, maka periode pengembalian yang lebih cepat yang dipilih.

Contoh :

PT. Joe&Stan melakukan investasi sebesar \$100.000, jumlah arus kas per tahun adalah \$80.000, maka payback periodnya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Payback Period} &= \frac{\text{investasi awal}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ tahun} \\ &= \frac{\$100.00}{\$80.00} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 1,25 \text{ tahun}\end{aligned}$$

Maka modal yang dihabiskan (\$100.000) bisa kembali dalam jangka waktu 1,25 tahun.

2) Return on Investment (ROI)

Perhitungan laba atas investasi (ROI) memerlukan pengetahuan mengenai jumlah akan investasi dan perkiraan pendapatan bersih rata-rata tahunan yang diperoleh dari investasi, dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Average Annual Net Income}}{\text{Book Value of Investment}}$$

Dengan menggunakan ROI untuk membuat keputusan penganggaran modal, perusahaan perlu menentukan tingkat pengembalian minimum yang membuat proyek investasi berharga. Asumsikan bahwa perusahaan membutuhkan ROI minimal 10 persen dan memiliki peluang investasi berikut yang tersedia:

proyek	investasi	Pendapatan bersih tahunan
a	\$950,000.00	\$114,000.00
b	\$500,000.00	\$30,000.00
c	\$400,000.00	\$54,000.00

proyek	ROI
a	$(\$114.000/\$950.000) = 12\%$
b	$(\$30.000/\$500.000) = 6\%$
c	$(\$54.000/\$400.000) = 13,5\%$

Berdasarkan Asumsi perusahaan diatas, hanya proyek C (13,5%) dan A (12%) yang akan sesuai dengan harapan karena ROI mereka melebihi tingkat pengembalian rintangannya 10%. Proyek B ditolak karena tidak sesuai dengan minimum pendapatan yang diharapkan

ROI mudah dihitung menggunakan data dari laporan keuangan pro forma. Tidak seperti periode pengembalian modal, ini mempertimbangkan seluruh periode investasi. Namun, ini juga mengabaikan nilai waktu dari uang. Lebih lanjut, ini tidak mempertimbangkan kemungkinan bahwa suatu proyek mungkin memerlukan pengeluaran lain seperti komitmen modal kerja selain investasi awal.

3) Net Present Value (NPV)

NPV adalah selisih antara investasi awal dan jumlah nilai sekarang dari semua arus kas masuk bersih masa depan dari investasi. Rumus NPV :

$$NPV = \frac{C_1}{1+r} + \frac{C_2}{1+r} + \frac{C_3}{1+r} + \dots + \frac{C_n}{1+r} - C_0$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value (rupiah)

C_t = Arus kas per tahun pada periode t

C_0 = Nilai investasi awal tahun ke 0 (rupiah)

r = Suku bunga atau discount rate (%)

Besarnya NPV bisa positif, negatif, atau nol. Nilai NPV yang positif ($NPV > 0$) menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dibandingkan dengan nilai yang diinvestasikan sedangkan nilai NPV negatif ($NPV < 0$) menandakan penerimaan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran atau akan mengalami kerugian pada investasinya setelah mempertimbangkan Nilai Waktu Uang (Time Value of Money). Namun apabila hasil perhitungan NPV adalah Nol ($NPV = 0$), maka artinya investasi atau pembelian tersebut hanya balik modal (tidak untung dan tidak rugi).

Aturan keputusannya adalah menerima proyek investasi NPV positif (atau nol). Perhitungan NPV membutuhkan pengetahuan tentang jumlah investasi awal; estimasi arus kas masa depan yang akan diperoleh dari investasi, termasuk arus kas yang akan diterima setelah likuidasi investasi (dikenal sebagai nilai terminal); dan tingkat diskonto yang sesuai berdasarkan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan.

4) Internal Rate of Return (IRR)

NPV positif menyiratkan bahwa pengembalian investasi melebihi tingkat pengembalian yang diinginkan (tingkat diskonto), tetapi tidak menunjukkan tingkat pengembalian yang tepat yang diberikan oleh investasi. Ini dapat ditentukan dengan menghitung tingkat pengembalian internal (IRR). IRR adalah tingkat diskonto yang menyamakan nilai sekarang arus kas masuk bersih masa depan dengan investasi awal. Pada dasarnya, IRR proyek adalah tingkat diskonto di mana NPV sama dengan nol.

2. Multinasional Capital Budgeting

Seperti disebutkan sebelumnya, penerapan NPV sebagai teknik penganggaran modal memerlukan identifikasi sebagai berikut:

- a) Jumlah modal awal yang diinvestasikan.
- b) Estimasi arus kas masa depan yang akan diperoleh dari proyek sepanjang waktu.
- c) Tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Perhitungan NPV untuk proyek investasi asing lebih rumit jika dibandingkan dengan proyek dalam negeri terutama karena adanya risiko tambahan yang mempengaruhi arus kas masa depan. Berbagai risiko yang dihadapi MNC secara luas dapat dijabarkan sebagai risiko politik, risiko ekonomi, dan risiko keuangan.

Risiko politik mengacu pada perkiraan bahwa peristiwa politik di negara tuan rumah dapat mempengaruhi arus kas yang berasal dari investasi di negara tersebut. Nasionalisasi atau pengambilalihan aset oleh pemerintah negara lain dengan atau tanpa kompensasi kepada investor adalah bentuk risiko politik yang paling ekstrim. Contoh lain seperti Kontrol devisa, pembatasan repatriasi keuntungan, undang-undang konten lokal, perubahan undang-undang perpajakan atau ketenagakerjaan, dan persyaratan untuk produksi lokal tambahan merupakan aspek tambahan dari risiko politik. Transaksi lintas batas juga dapat dipengaruhi oleh aturan dan regulasi khusus yang diberlakukan oleh pemerintah asing.

Risiko ekonomi meruncing pada permasalahan kondisi ekonomi dari tuan rumah/negara asing, seperti aspek Inflasi

dan situasi neraca pembayaran negara. Memburuknya situasi neraca pembayaran suatu negara, dengan secara terus menerus dapat menyebabkan devaluasi mata uang, yang dapat memperburuk masalah inflasi dan memperkecil *cash flow* perusahaan MNC. Inflasi mempengaruhi struktur biaya dalam perekonomian dan kemampuan penduduk lokal untuk membeli barang dan jasa. Inflasi yang tinggi juga meningkatkan biaya melakukan bisnis di negara asing karena manajer menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam menyusun strategi untuk mengatasi harga yang berubah dengan cepat.

Risiko keuangan terjadi karena perubahan tak terduga dalam nilai mata uang, suku bunga, dan keadaan keuangan lainnya yang menyebabkan masalah kerugian. Sejauh mana perusahaan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar disebut risiko nilai tukar mata uang asing. Ada tiga jenis eksposur risiko nilai tukar; eksposur neraca, eksposur transaksi, dan eksposur ekonomi (yang mana semua hal itu berdampak pada arus kas).

Pertimbangan awal dalam menganalisis proyek investasi asing potensial adalah apakah proyek tersebut harus dievaluasi berdasarkan arus kas proyek (dalam mata uang lokal) atau arus kas induk (dalam mata uang induk), dengan mempertimbangkan jumlah, waktu, dan bentuk transfer kepada perusahaan induk. Arus kas proyek sangat rentan terhadap risiko ekonomi dan politik, sedangkan arus kas perusahaan induk dapat dipengaruhi secara signifikan oleh risiko politik dan risiko nilai tukar mata uang asing. Hasil survei menunjukkan bahwa perusahaan multinasional mengevaluasi investasi asing dari kedua sudut pandang proyek dan induk.

Faktor-faktor yang berbeda di setiap negara dan harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi investasi asing potensial dari perspektif proyek meliputi:

- a) Pajak. Pendapatan dan tarif pajak lainnya, bea masuk, dan insentif pajak secara langsung mempengaruhi arus kas.
- b) Tingkat inflasi. Inflasi dapat menyebabkan perubahan dalam posisi kompetitif proyek, struktur biaya, dan arus kas dari waktu ke waktu.
- c) Risiko politik. Intervensi pemerintah tuan rumah dalam lingkungan bisnis, misalnya, melalui penerapan undang-undang konten lokal atau kontrol harga, dapat mengubah arus kas yang diharapkan.

Faktor tambahan harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi investasi asing dari perspektif perusahaan induk:

- a) Bentuk pembayaran uang tunai kepada orang tua. Jenis pembayaran yang berbeda — dividen, bunga, royalti — mungkin dikenakan tarif pemotongan pajak yang berbeda.
- b) Perubahan yang diharapkan dalam nilai tukar selama umur proyek. Ini secara langsung akan mempengaruhi nilai arus kas lokal kepada induk.
- c) Risiko politik. Pembatasan devisa dan / atau repatriasi keuntungan yang diberlakukan oleh pemerintah tuan rumah dapat membatasi jumlah arus kas kepada perusahaan induk.

Memasukkan faktor-faktor ini ke dalam analisis investasi asing dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Faktor-faktor tersebut dimasukkan ke dalam estimasi arus kas masa depan yang diharapkan.
- b) Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan disesuaikan (ke atas) untuk mengkompensasi risiko yang terkait dengan perubahan berbagai faktor ini.

Maka dari itu masuk akal apabila terjadi penyesuaian terhadap arus kas yang diharapkan tampaknya lebih tepat daripada membuat penyesuaian ad hoc khusus negara ke tingkat pengembalian yang diinginkan. Meskipun penyesuaian arus kas lebih disukai, ini juga lebih sulit karena melibatkan perkiraan tarif pajak luar negeri di masa depan, tingkat inflasi luar negeri, perubahan nilai tukar, dan perubahan kebijakan pemerintah luar negeri. Analisis sensitivitas, di mana faktor-faktor bervariasi pada rentang nilai yang mungkin relevan, dapat menunjukkan seberapa sensitif keputusan investasi terhadap faktor tertentu. Misalnya, survei yang dilakukan pada tahun 1973 menemukan bahwa 49% dari perusahaan multinasional yang menanggapi menambahkan premi risiko ke tingkat pengembalian yang disyaratkan dalam membuat keputusan investasi asing.

C. Implementasi Strategi

Akuntan memainkan peran penting dalam proses pengendalian manajemen melalui pengembangan anggaran operasi dan dalam merancang sistem evaluasi kinerja. Anggaran operasional membantu mengekspresikan strategi jangka panjang

perusahaan dalam kerangka waktu yang lebih pendek, menyediakan mekanisme untuk mengimplementasikan dan memantau implementasi strategi dalam kerangka waktu tersebut, dan menentukan kriteria untuk mengevaluasi kinerja. Penerapan strategi dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti struktur organisasi dan budaya nasional.

1. Pengendalian manajemen

Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajemen mempengaruhi anggota organisasi untuk mengimplementasikan strategi organisasi yang telah ditetapkan, aktivitasnya meliputi :

- a. Perencanaan, apa yang seharusnya dilakukan
- b. Koordinasi, atas berbagai bagian dalam organisasi
- c. Komunikasi, saling bertukar informasi antar anggota
- d. Evaluasi, melakukan koreksi dari informasi yang diterima
- e. Mengambil keputusan, mengambil hasil paling optimal
- f. Mempengaruhi, merubah perilaku anggota organisasi agar sesuai tujuan organisasi sehingga satu visi misi

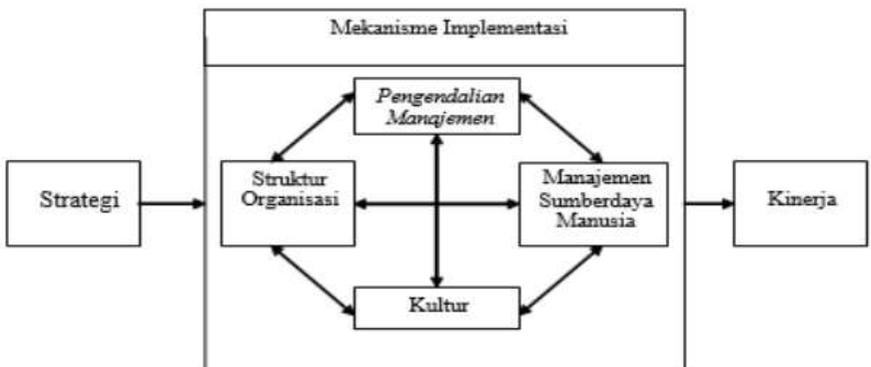
masalah pendelegasian sangat kompleks untuk MNC karena kemungkinan bahwa manajer cabang yang tersebar secara geografis dapat bekerja untuk tujuan parokial, yang dapat bertentangan dengan kepentingan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada manajer anak perusahaan, diperlukan sistem pengendalian yang efektif untuk memastikan bahwa manajer anak perusahaan berperilaku sesuai dengan tujuan organisasi, yang juga dikenal sebagai kesesuaian tujuan. Menentukan tingkat tanggung jawab yang tepat untuk mendelegasikan ke operasi asing dan merancang sistem kontrol terkait yang diperlukan

untuk memastikan kesesuaian tujuan adalah masalah utama yang dihadapi MNC dalam mengimplementasikan strategi. Faktor kunci yang mempengaruhi desain sistem pengendalian yang efektif untuk MNC termasuk struktur organisasi perusahaan dan peran strategis yang diberikan kepada anak perusahaan.

Sistem pengendalian manajemen membantu manajer menggerakkan organisasi ke sasaran strategis, sedangkan pengendalian manajemen berfokus pada implementasi strategi. Sistem pengendalian manajemen adalah suatu sistem terintegrasi antara proses, strategi, pemrograman, penganggaran, akuntansi, pertanggungjawaban, yang hakikatnya untuk membantu orang dalam menjalankan organisasi atau perusahaan agar hasilnya optimal.

Fokus utama dari Pengendalian manajemen ada pada pelaksanaan strategi atau eksekusi, dan merupakan salah satu alat dalam implementasi strategi. Alat lainnya adalah struktur organisasi, manajemen sumber daya manusia, dan kultur.

Gambar 10.2 Implementasi Strategi



Ciri penting dalam Sistem Pengendalian Manajemen :

- a. SPM digunakan untuk mengendalikan seluruh organisasi, termasuk pengendalian terhadap seluruh sumber daya (*resources*) yang digunakan, baik manusia, peralatan, dan teknologi, maupun hasil yang organisasi peroleh sehingga proses pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan lancar.
- b. Pengendalian manajemen bertolak dari strategi dan teknik evaluasi yang berintegrasi dan menyeluruh serta kurang bersifat perhitungan yang pasti dalam mengevaluasi sesuatu karena diaalamnya hanya menggambarkan sesuatu secara umum yang nantinya akan dijabarkan oleh pihak dibawahnya.
- c. Pengendalian manajemen lebih berorientasi pada manusia, karena pengendalian manajemen lebih ditujukan untuk membantu manajer dalam mencapai strategi organisasi dan bukan untuk memperbaiki detail catatan.

2. Penganggaran Operasional

Dalam implementasi strategi, peranan utama akuntansi yaitu mengenai penganggaran modal. Anggaran operasional tahunan membantu mengekspresikan strategi jangka panjang dalam perusahaan dalam kerangka waktu yang lebih pendek dimana didalamnya menyediakan mekanisme untuk menerangkan tujuan organisasi ke dalam istilah keuangan, menetapkan tanggungjawab dan sumber daya yang langka, dan membantu kinerja aktual. Angka yang dianggarkan tersebut merupakan angka yang menjadi target untuk dicapai oleh manajer.

Perusahaan MNC merasa perlu akan menerjemahkan anggaran operasional anak perusahaan asing dengan

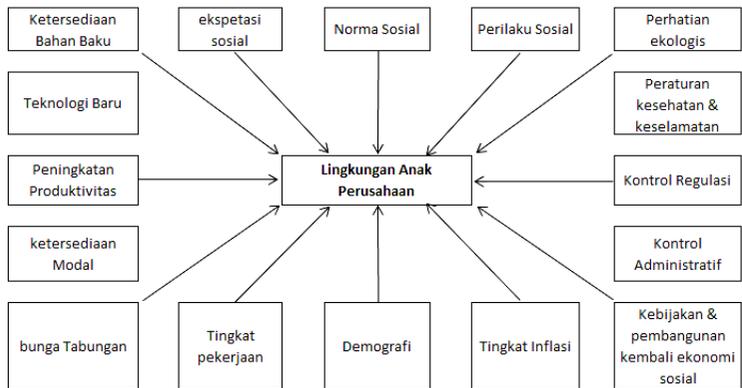
menggunakan nilai tukar yang sesuai namun proses ini dipersulit dengan adanya fluktuasi dari nilai tukar.

D. Mengevaluasi Kinerja Operasi Asing

Evaluasi kinerja merupakan tugas kendali manajemen inti (top Management) yang berperan sebagai pihak yang menilai keefektifan organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menyediakan ukuran untuk mengevaluasi kinerja, sistem evaluasi untuk menilai profitabilitas operasi saat ini, mengidentifikasi bagian yang memerlukan perhatian khusus, dan mengalokasikan sumber daya langka secara efisien. Selain mengevaluasi, perlu juga adanya penghargaan yang diharapkan dapat memotivasi anggota organisasi untuk berperilaku sesuai dengan tujuan organisasi yang mana akan menumbuhkan sikap loyal terhadap organisasi secara perlahan.

Umumnya perusahaan multinasional menggunakan campuran ukuran, finansial dan non finansial, formal dan informal, dan berbasis formatif serta subjektif untuk mengevaluasi kinerja. Misalnya, ketika ada tingkat ketidakpastian lingkungan yang dirasakan lebih rendah, perusahaan cenderung menggunakan jenis evaluasi yang lebih berbasis formatif, sedangkan ketika ada tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih tinggi, mereka cenderung menggunakan penilaian yang lebih subjektif. Lingkungan operasi anak perusahaan asing dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor sosial, politik dan hukum, ekonomi, dan teknologi yang mungkin mempengaruhi operasi perusahaan di lingkungan nasional, menciptakan tingkat ketidakpastian dan risiko tertentu. Pengukuran evaluasi kinerja yang mencoba menangkap kompleksitas ini pasti mengandung subjektivitas tingkat tinggi.

Gambar 10.3 Pengaruh Lingkungan Operasi Anak Perusahaan di Luar Negeri



1. Merancang Sistem Evaluasi Kinerja yang Efektif untuk Anak Perusahaan Asing

Merancang sistem evaluasi kinerja yang efektif membutuhkan keputusan yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a) Ukuran atau ukuran di mana kinerja akan dievaluasi.
- b) Perlakuan operasi asing sebagai biaya, keuntungan, atau pusat investasi.
- c) Masalah mengevaluasi unit operasi asing versus mengevaluasi manajer unit itu.
- d) Metode pengukuran keuntungan untuk operasi luar negeri yang dievaluasi berdasarkan profitabilitas.

Dalam masalah ini tidak ada kasus yang benar atau salah secara universal. Tidak ada sistem evaluasi kinerja yang sesuai secara umum, dan tidak ada pedoman yang ditetapkan yang harus diikuti oleh perusahaan. Setiap perusahaan akan memiliki sistem unik yang disesuaikan dengan tujuan strategisnya.

2. pengukuran Kinerja

Perusahaan harus memutuskan apakah ingin menggunakan kriteria keuangan, kriteria nonfinansial, atau kombinasi keduanya untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja. Mempertimbangkan lingkungan yang beragam di mana MNC beroperasi dan saling ketergantungan antar unit dalam konteks multinasional, mengembangkan strategi bisnis global dapat menjadi tugas yang sangat kompleks. Masalah potensial bagi perusahaan multinasional dalam hal ini adalah kecenderungan kantor pusat untuk mengandalkan sistem kontrol keuangan sederhana, yang sering dirancang untuk operasi di negara asal dan diperluas ke anak perusahaan asing. Manajer anak perusahaan dapat menjadi sangat sensitif terhadap sistem ini kecuali jika sistem tersebut disesuaikan dengan lingkungan operasi lokal. Bahayanya di sini adalah bahwa standar kinerja yang tidak tepat dapat menyebabkan perilaku disfungsional yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan.

3. Pengukuran keuangan

Penilaian ini didasarkan pada informasi akuntansi seperti pertumbuhan penjualan, persediaan bahan baku, biaya operasional, optimalisasi biaya, laba dan keuntungan atas investasi. Namun kebanyakan perusahaan akan melihat dari tingkat penjualan dan *Return on Investment* yang diperoleh.

4. Pengukuran Non-keuangan

nonkeuangan adalah ukuran kinerja yang didasarkan pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari laporan keuangan. Sebuah survei terhadap perusahaan multinasional A.S. dilakukan pada tahun 1983 untuk menentukan penggunaan berbagai ukuran nonfinansial dalam mengevaluasi

kinerja operasi luar negeri. Hasil menunjukkan bahwa kinerja non-finansial yang berpegaruh penting yaitu pangsa pasar, hubungan pemerintah negara tuan rumah, kendali mutu, dan peningkatan produktivitas. Secara umum, metode evaluasi sangat bergantung pada jenis anak perusahaan yang terlibat. Merupakan hal yang umum untuk menggunakan kriteria sederhana dan lugas untuk mengevaluasi anak perusahaan dengan tugas tertentu, seperti unit penjualan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi afiliasi tersebut mencakup jumlah pelanggan baru, pangsa pasar, atau kombinasi dari tindakan serupa.

Dalam konteks pengukuran untuk melakukan evaluasi ini, berikut dirangkum beberapa negara dengan faktor pengukuran yang lebih diutamakan.

Gambar 10.4 Ranking Pengukuran untuk Evaluasi perusahaan MNC
 Sumber : Doupink. Timothy & Hector Perera. International Accounting (P.647)

Criterion	British	Canadian	German	Japanese
Profit margin	1	1,2	1	4
Sales growth	2,3,4	1,2	2	1
Cost reduction	2,3,4	3,4	5	5
Net income	12	5	4	3
Goal attainment	5	3,4	8	2
Budget adherence	2,3,4	6	9	9
Return on sales	6	13	13	7
Return on assets	7,8	10	14	13
Technical innovation	7,8	11	7	10
Return on investment	9,10	9	11	10
Product innovation	9,10	11	6	12
Market share	11	8	3	7
Company standards	13	7	10	5
Residual income	14	14	12	13

E. Budaya dan Pengendalian Manajemen

Untuk MNC, faktor lain harus ditambahkan ke kerangka kerja yang dikembangkan oleh CIMA untuk keberhasilan implementasi sistem evaluasi kinerja: sistem harus peka terhadap budaya nasional di mana manajer lokal berada. Memang, faktor budaya harus dipertimbangkan dalam keseluruhan proses implementasi strategi. Menerapkan strategi perusahaan yang akan mempengaruhi perilaku manusia dengan cara yang diinginkan membutuhkan kesadaran budaya, karena metode penerapan tertentu mungkin tidak menghasilkan hasil yang diinginkan di semua budaya.

Karena perbedaan budaya, MNC mungkin menemukan bahwa perubahan diperlukan untuk cara penerapan strategi di berbagai negara. Misalnya, perusahaan Jepang memberikan tanggung jawab kepada grup daripada kepada individu, dan setiap anggota grup bertanggung jawab sebagian atas kinerja grup. Gagasan tentang tanggung jawab kelompok ini bertentangan dengan cara biaya dan anggaran standar digunakan di Amerika Serikat, di mana tanggung jawab diberikan kepada individu tertentu dalam suatu organisasi. Hal ini juga mempertanyakan penerimaan universal dari salah satu asumsi mendasar dari konsep pengendalian manajemen Barat — bahwa tanggung jawab untuk tugas-tugas tertentu terletak pada individu yang kepadanya tugas tersebut dapat dilacak. Penelitian juga menemukan perbedaan antara Amerika Serikat dan Jepang dalam penggunaan anggaran mereka. Manajer A.S. cenderung lebih terlibat dalam proses penganggaran, dan varians anggaran digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja dan menentukan imbalan. Manajer Jepang, sebaliknya, cenderung

memandang varians anggaran sebagai informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja.

Sikap pengelola lokal terhadap anggaran juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Para peneliti telah menemukan, misalnya, bahwa manajer di negara-negara Amerika Tengah memandang anggaran kurang kritis dibandingkan dengan manajer A.S. Manajer Amerika Tengah lebih cenderung melihat anggaran sebagai sumber kepastian dan keamanan dan sebagai alat untuk melindungi sumber daya di tengah turbulensi, daripada sebagai alat evaluasi dan perencanaan kinerja. Para peneliti berpendapat bahwa perbedaan sikap terhadap anggaran sebagian disebabkan oleh tingkat pergolakan lingkungan yang sangat bervariasi antara Amerika Serikat dan Amerika Tengah.

Budaya juga dapat mempengaruhi gaya manajemen. Peneliti menemukan bahwa eksekutif Meksiko cenderung menggunakan gaya kepemimpinan otoriter, tidak melihat kebutuhan untuk berbagi informasi dengan bawahan, dan memiliki sedikit kepercayaan pada manajemen partisipatif.

gaya. Ini akan berdampak langsung pada cara penganggaran diterapkan dalam organisasi Meksiko. Secara khusus, gagasan penganggaran partisipatif kemungkinan tidak akan diterima dengan baik.

Akhirnya, perbedaan budaya dapat mempengaruhi keputusan penganggaran modal. Misalnya, penghindaran ketidakpastian yang kuat (intoleransi ketidakpastian) dapat menyebabkan manajer memerlukan waktu pengembalian modal yang pendek, karena setelah investasi diperoleh kembali, tingkat ketidakpastian yang terkait dengan investasi tersebut berkurang secara signifikan. Hal ini membuat proyek dengan periode

pengembalian yang lebih pendek menjadi pilihan yang lebih disukai bagi beberapa manajer, meskipun proyek dengan periode pengembalian yang lebih lama dapat menghasilkan manfaat jangka panjang yang lebih besar.

Rangkuman

- Akuntan berkontribusi pada perumusan strategi dengan memberikan keterampilan untuk menganalisis informasi pelanggan, pasar, dan pesaing, menilai risiko, mengembangkan proyeksi sebagai ekspresi keuangan dari strategi, dan menyiapkan anggaran. Penganggaran modal merupakan perangkat penting yang digunakan dalam perumusan strategi.
- Penganggaran modal multinasional dipersulit oleh berbagai risiko yang dihadapi operasi asing. Arus kas masa depan yang diperkirakan kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inflasi lokal, perubahan nilai tukar, dan perubahan kebijakan pemerintah tuan rumah.
- Akuntan berkontribusi pada implementasi strategi dengan menyediakan alat kontrol manajemen seperti anggaran operasional dan dengan membantu merancang dan mengimplementasikan sistem evaluasi kinerja.
- Perusahaan multinasional (MNC) berkembang melintasi batas negara karena berbagai alasan, operasi lintas batas mereka dapat mengambil bentuk yang berbeda, dan mereka mengadopsi berbagai struktur organisasi. Pilihan yang dibuat oleh perusahaan multinasional di bidang ini memengaruhi cara penerapan strategi.

- Perusahaan harus memutuskan ukuran evaluasi kinerja. Meskipun perusahaan sering menggunakan berbagai ukuran, baik finansial maupun nonfinansial, sebagian besar fokus pada ukuran kinerja finansial, dan ukuran berbasis laba paling umum digunakan. Perusahaan harus memutuskan cara mengevaluasi dari kinerja. Beberapa operasi asing mungkin memiliki tujuan strategis selain penciptaan laba dan oleh karena itu harus dievaluasi secara berbeda. Perusahaan juga perlu memutuskan bagaimana cara mengevaluasi unit operasi asing/manager unit di negara yang berbeda-beda, karena Akuntansi pertanggungjawaban menyarankan bahwa manager tidak boleh dimintai pertanggungjawaban atas hal-hal yang tidak terkendali. Untuk manager asing, ini akan terdiri dari pendapatan dan pengeluaran yang dikendalikan oleh perusahaan induk, pemerintah tuan rumah, dan lainnya.
- Untuk operasi luar negeri yang dievaluasi berdasarkan profitabilitas, umumnya banyak perusahaan harus melakukan penerjemahan dari mata uang lokal kedalam mata uang induk (translasi). Perusahaan-perusahaan ini harus memutuskan apakah manager lokal akan bertanggung jawab atas penyesuaian terjemahan yang dihasilkan.
- Keberhasilan sistem evaluasi kinerja ditentukan oleh desainnya serta bagaimana penerapannya. Agar berhasil, sistem evaluasi kinerja harus diintegrasikan dengan strategi bisnis secara keseluruhan; itu harus komprehensif; itu harus dimiliki dan didukung di seluruh organisasi; tindakan harus adil dan dapat dicapai; itu harus sederhana, jelas, dan dapat dimengerti; dan harus ada sistem umpan balik dan tinjauan.

- SPM harus tanggap terhadap budaya nasional di mana para manajer lokal berada. Kesadaran budaya diperlukan saat menerapkan sistem yang dirancang untuk memengaruhi perilaku manusia dengan cara tertentu agar sesuai dengan budaya dimana perusahaan berasal, karena metode penerapan tertentu mungkin tidak menghasilkan hasil yang diinginkan di semua budaya.

AKUNTANSI INTERNASIONAL

Latihan

1. Apa faktor internal yang mempengaruhi perumusan strategi dalam MNC?
2. Apa faktor eksternal yang mempengaruhi perumusan strategi dalam MNC?
3. Jelaskan peran akuntansi dalam perumusan strategi dalam MNC.
4. Bandingkan dan kontraskan NPV dan IRR sebagai teknik penganggaran modal.
5. Bagaimana struktur organisasi MNC mempengaruhi implementasi strateginya?
6. Bagaimana perbedaan nilai budaya antar negara mempengaruhi implementasi strategi di dalam MNC?
7. Menjelaskan peran akuntansi dalam menerapkan strategi bisnis multinasional.
8. Apa masalah utama yang perlu dipertimbangkan dalam merancang dan menerapkan sistem evaluasi kinerja yang berhasil untuk anak perusahaan asing?
9. Perbedaan apa yang dapat Anda identifikasi antara ukuran evaluasi kinerja yang diadopsi oleh MNC Jepang dan A.S.
10. Apa ukuran nonfinansial yang tersedia untuk perusahaan multinasional untuk mengevaluasi kinerja anak perusahaan asing?

Daftar Pustaka



Timothy Douppnik and Hector Perera, 2012 , International Accounting Third Edition, Published by McGraw-Hill, a business unit of The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americas, New York, NY 10020. Copyright © 2012 by The McGraw-Hill Companies, Inc. All rights reserved. Previous editions © 2009 and 2007.

Frederick D.S. Choi and Gary K. Meek. International Accounting : Akuntansi Internasional Buku 2-6/E, Salemba Empat ,Jakarta,Tahun 2010.

Sudarmono, Eko. 2016. Konvergensi IFRS. <https://echooco.wordpress.com/2016/06/22/standar-akuntansi-keuangan-konferensi-ifs/> . (diakses pada 16 April 2021).

Ulya. 2020. Payback Period. <https://gurubelajarku.com>. (diakses pada 18 Mei 2021)

Guru Ekonomi. 2020. Perusahaan Multinasional. <https://sarjanaekonomi.co.id/perusahaan-multinasional/>. (diakses pada 6 April 2021)

